Bahasa Indonesia
Memperkaya Wawasanku

untuk Kelas VIII
Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Agus Supriatna
Siti Maryam

Bahasa Indonesia Memperkaya Wawasanku

untuk Kelas VIII

Penulis : Agus Supriatna
Siti Maryam
Editor : Nisri Nurhasanah A.
Layouter : Dicky Velany Koem
Ilustrator : Syarip Permana
Desainer Sampul : M. Abdul Rifa'i

Ukuran : 17,6 x 25 cm.

410.7
AGU AGUS Supriatna
b Bahasa Indonesia : Memperkaya Wawasanku untuk Kelas VIII
Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/penulis Agus
Supriatna, Siti Maryam ; editor, Nisri Nurhasanah A. ; illustrator
Syarif Permana. -- Jakarta :
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 170 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 165-166
Indeks
ISBN : 978-979-068-655-7 (no. Jilid Lengkap)
ISBN : 978-979-068-657-1

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Siti
Maryam III. Nisri Nurhasanah A. IV. Syarif Permana

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh . . . .

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Ikrar sumpah pemuda telah berhasil menentukan sebuah bahasa yang dijunjung tinggi oleh segenap bangsa sebagai bahasa persatuan dan telah berhasil memberikan warisan yang tidak ternilai harganya. Hal tersebut menjadi tekad bangsa untuk menciptakan pembaruan dalam pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan pula kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, pendidikan nasional mampu menjamin pemerataan pendidikan dalam program wajib belajar sembilan tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah pikir dan daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan pun dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Proses kegiatan yang telah disusun, dipilih, dan diolah ini menjadi media untuk membimbing dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Buku ini dilengkapi dengan sistem kualitas pendidikan nasional yang baik melalui empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis.

Dengan mempelajari buku ini, siswa mampu memahami, menemukan, dan menerapkan aktivitas dalam berbahasa dan bersastra Indonesia. Siswa dapat menyerap informasi pembelajaran secara mudah dan efektif. Mulailah membuka buku ini dan mempelajarinya dengan saksama karena dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra siswa.

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang tulisan dan gambarnya kami kutip dalam buku ini.

Bandung, Juli 2008
Penerbit

Pahami Bagian Buku Ini

Langkah awal untuk membaca dan memahami materi pembelajaran di setiap pelajaran adalah mengetahui sistematika yang disajikan dalam suatu petunjuk. Berikut petunjuk untuk kamu dalam memahami isi buku ini.
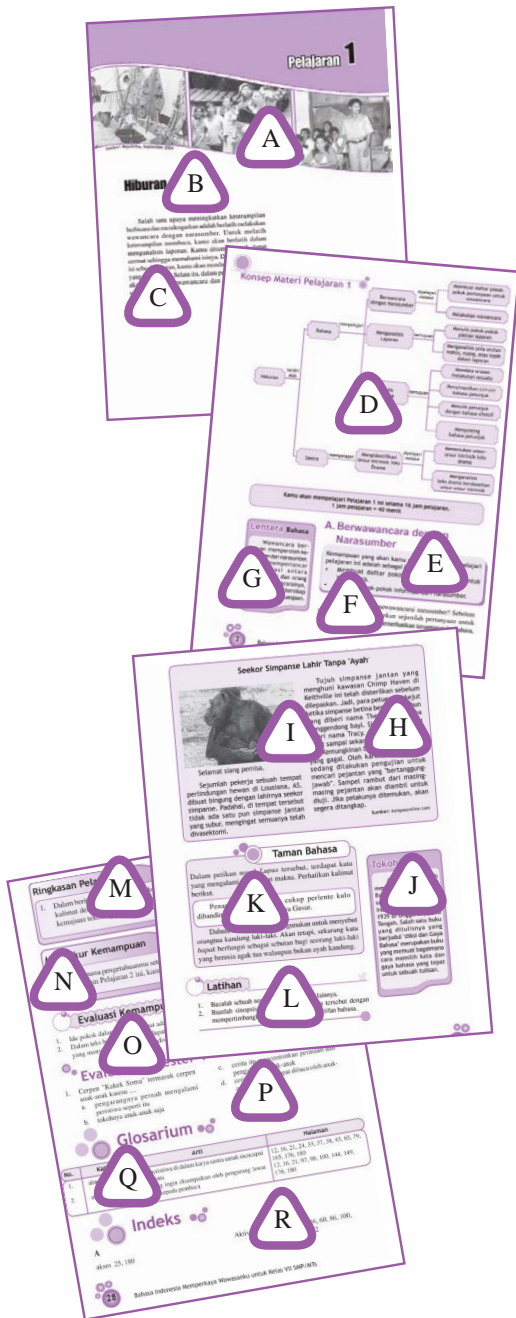
Pada halaman awal setiap pelajaran, disajikan gambar pembuka pelajaran (A) sebagai gambaran dari materi yang akan dipelajari. Tema pelajaran (B) disajikan agar kamu mengetahui materi yang harus dikuasai. Pemicu (C) sebagai pengantar pelajaran yang disajikan untuk media belajar yang memunculkan keingintahuanmu tentang materi-materi pembelajaran pada tiap pelajaran.

Konsep Materi Pelajaran (D) disajikan untuk mengetahui isi dari materi pembelajaran tentang hal-hal utama yang akan dipelajari. Dalam mengawali pembelajaran, kamu dapat mengetahui Kemampuan yang akan kamu miliki (E) yang berisi informasi khusus setelah mempelajari materi. Materi pembelajaran (F) berisi pelajaran yang harus kamu kuasai. Untuk menambah pengetahuan, kamu dapat membaca informasi Lentera Bahasa dan Lentera Sastra (G).

Contoh wacana (H) dilengkapi dengan foto atau ilustrasi (I) yang disajikan secara sistematis dan komunikatif sehingga mudah dicerna karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan peserta didik. Dalam pelajaran ini pun, disajikan Tokoh Bahasa dan Tokoh Sastra (J) serta Taman Bahasa (K). Untuk melatih kemampuanmu, di setiap subpelajaran disajikan soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam bentuk Latihan (L).

Di akhir pelajaran, kamu dapat mengetahui Ringkasan Pelajaran (M) yang merupakan keseluruhan materi pada pelajaran tersebut. Kamu juga dapat mengetahui seberapa besar kemampuanmu melalui Mengukur Kemampuan (N) dari setiap materi pelajaran. Setiap akhir pelajaran, kemampuanmu dapat diukur dengan menggunakan soal-soal pada Evaluasi Pelajaran (O) yang disediakan sebagai sarana evaluasi dalam memahami pembelajaran yang telah dipelajari. Begitu pun ketika semester berakhir, kamu akan diuji kembali dengan Evaluasi Semester (P).

Buku ini menjadi menarik karena dilengkapi dengan Glosarium (Q) yang berisi kata-kata penting disertai dengan pengertiannya dan letak halamannya yang merujuk kata tersebut. Indeks (R) berisi kata-kata penting dalam setiap pelajaran beserta letak halamannya. Untuk membantu kamu, dilampirkan pula Kunci Jawaban.

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Pelajaran 1

Sumber: *Republika*, September 2004

Hiburan

Televisi merupakan salah satu sarana hiburan dan sarana informasi. Informasi dapat kamu peroleh salah satunya dengan wawancara. Perbahkah kamu menyaksikan wawancara di televisi? Wawancara bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber.

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan adalah berlatih melakukan wawancara dengan narasumber. Untuk melatih keterampilan membaca, kamu akan berlatih dalam menganalisis laporan. Kamu dituntut untuk dapat cermat sehingga memahami isinya. Dengan membaca isi sebuah laporan, kamu akan mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu, dalam pelajaran ini, kamu akan berlatih berwawancara dan mengidentifikasi unsur drama.

Konsep Materi Pelajaran 1

- Hiburan terdiri atas
  - Bahasa melalui
    - Berwawancara dengan Narasumber melalui
      - Membuat daftar pokok-pokok pertanyaan
      - Melakukan wawancara
    - Menganalisis Laporan untuk
      - Menulis pokok laporan
      - Menganalisis pola urutan dalam laporan
    - Menulis Petunjuk untuk
      - Menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk
      - Menulis petunjuk dengan bahasa efektif
      - Menyunting bahasa petunjuk
  - Sastra melalui
    - Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama dengan cara
      - Menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama
      - Menganalisis unsur-unsur intrinsik drama

Kamu akan mempelajari Pelajaran 1 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Berwawancara dengan Narasumber

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara;
- menulis pokok-pokok informasi dari narasumber.

Pernahkah kamu mewawancarai narasumber? Sebelum wawancara, perlu disiapkan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi, memerhatikan kesantunan berbahasa, dan etika berwawancara. Selain itu, kamu pun harus mampu membedakan situasi dan konteks wawancara. Apakah wawancara itu dilakukan pada situasi formal atau nonformal? Siapa narasumbernya? Berikut hasil wawancara nonformal.

Wawancara dengan Mas Tukul

Sumber: *www.trans7.co.id*

Nama Mas Tukul di dunia hiburan sudah tidak asing lagi. Ia kini menjadi *host* acara "Empat Mata" di sebuah televisi swasta. Acara tersebut mendapatkan jumlah pemirsa dan slot iklan yang cukup banyak. Selain membawakan acara "Empat Mata", ia juga membawakan acara "Catatan Harian Tukul". Ia juga tampil di "Ketawa Sore".

Nah, saat dirias untuk siaran "Empat Mata", Rabu, 10 Januari 2007, Mas Tukul melayani pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

P : "Mengapa nama Anda Tukul Arwana?"

T : "Nama Arwana dikasih Tony. Kata Tony, 'Kamu *kasih* nama arwana *aja*, karena arwana *kan* ikan peliharaan orang kaya. Siapa tahu kamu jadi orang kaya. Kumismu *kayak* orang kaya. Kalau mujair *kan* mainnya di empang'."

P : "Nama Tukul dari mana?"

T : "Itu dari orangtua. Nama saya *kan Riyanto*. Dulu, waktu kecil sakit-sakitan, jadi dikasih nama Tukul. *Tukul* itu kalau bahasa Indonesianya tumbuh. Artinya, tumbuh dari bawah ke atas."

P : "Bagaimana awalnya Anda jadi *host* acara ini?"

T : "Awalnya, saya *kan syuting* 'Warung Pojok' di TV7. Terus, ada manajer produksinya, waktu itu Mr. Apollo, orang Filipina. Dia *ngamati* saya terus, permainan saya, bicara saya, gerak-gerik saya. Itu diamati terus beberapa episode, terus dia *ngajak ngobrol* empat mata."

P : "Anda sempat merasa tidak yakin dengan kemampuan sendiri?"

T : "Ya, sempat. Ini bagian *programming*, tidak percaya. Terus, akhirnya Mr. Apollo bilang, 'Maunya apa?' Maunya saya minta contoh dulu. *Dibikinin*, ya *udah*, *dibikinin* dua episode. Ternyata, akhirnya oke. 'Bagus, bagus. Boleh, boleh,' katanya. Akhirnya, langsung dibuat 13 (episode), 26, terus 26 lagi, terus 39, tambah lagi sekarang 260 episode."

P : "Apa pertimbangan Anda waktu itu enggan menerima tawaran?"

T : "Saya bilang, *gimana*. Saya tolong dibantu dengan tim kreatif. Nanti *ditransferi* melalui *laptop aja* pertanyaannya. Kalau tidak, *kayaknya* seolah-olah saya cerdas. Padahal, di situ karakter saya, ya nakal, genit, lucu, dan sok pintar."

P : "Bagaimana dengan kalimat 'kembali ke *laptop*' yang sering Anda ucapkan?"

T : "*Kan* waktu saya melawak, biasanya, kalau sudah ngelantur, teman-teman bilang, 'Ayo, kembali ke benang merah.' Maksudnya, kembali ke cerita. Di sini, kalau sudah waktunya mau *break* atau waktunya mau iklan, ya saya mesti, '*Oke-oke*, kembali ke *laptop*.'

P : "Apa benar Anda tidak bisa mengoperasikan *laptop*?"

T : "Tidak bisa Saya. *laptop* enggak paham, komputer enggak paham. HP *aja* tidak semuanya. Makanya, kalau komputer mati, saya mesti manggil Tia, dia *kan* operatornya. Tetapi kalau saya belajar, mungkin akan melebihi orang-orang itu malah, ha ha."

P : "Pengejaan bahasa Inggris Anda kacau. Tetapi Anda selalu melakukannya. Misalnya, menyebut *fish to fish* untuk mengatakan *face to face*. Kesalahan itu belakangan terus berulang, apa disengaja?"

T	:	"Sengaja. Saya *kan* kalau menyebut bahasa Inggris kadang-kadang suka belepotan. *Udah*, sekalian *aja* itu Mas. Itu malah jadi ciri khas."
P	:	"Sering pulang ke Semarang? Bagaimana komentar di kampung?"
T	:	"Wah, terpukau. Luar biasa. *Kayaknya*, tidak mungkin."
P	:	"Memangnya Anda pernah menjadi sopir angkot?"
T	:	"*Lo*, saya sopir angkot dulu, kernet angkot di Semarang. Sebelum SMA juga saya *ngernet*. Keluarga blok minus saya."
P	:	"Apa tidak keberatan disebut *wong ndeso*?"
T	:	"Tidak masalah. Tetapi, cara berpikirnya *kan* tidak daerah. Berpikirnya milenia, *wuah*. Saya orangnya *fighting spirit*, saya *positive thinking*, dan saya tidak pernah merendahkan orang lain, mengecilkan orang. Saya selalu membesarkan hati orang lain, menghormati orang lain. Kesombongan itu akan menjadi bumerang bagi diri sendiri, akan memakan diri sendiri. Tidak boleh."

Sumber: *Republika.co.id*, 14 Januari 2007, dengan penyesuaian

Setelah kamu membaca teks wawancara tersebut, bandingkan dengan hasil wawancara berikut ini.

Cahyo J.	:	"Bagaimana berlangsung praktik jual beli Naskah Melayu Riau itu?"
Al-Azhar	:	"Berlangsung terang-terangan, di kedai kopi, rumah penduduk, lobi hotel, perpustakaan daerah. Bahkan, tak jarang transaksi ini berlangsung di depan hidung aparat."
Cahyo J.	:	"Sejak kapan praktik jual beli naskah Melayu di Riau ini terjadi?"
Al-Azhar	:	"Perdagangan naskah Melayu di Riau, khususnya Riau Kepulauan, sudah berlangsung 20 tahun. Ini akibat rekayasa kebudayaan dari lembaga-lembaga kebudayaan yang tumbuh subur di Malaysia, Singapura, dan Brunei."
Cahyo J.	:	"Maksud Anda?"
Al-Azhar	:	"Para penguasa Malaysia, terutama para keturunan sultan, berlomba menggali kembali jati diri mereka. Misalnya, Sultan Johor membangun sebuah Yayasan Warisan Johor yang bertugas untuk mengkaji kebesaran Kerajaan Johor pada masa silam. Pemerintah Malaysia berkeinginan menjadi ikon Melayu. Negara itu sejak 30 tahun silam ingin menjadi *center of excellent*-nya Melayu."

Dari kedua contoh teks wawancara tersebut, kamu dapat membedakan bahasa yang digunakan di dalamnya. Teks wawancara pertama menggunakan ragam tidak formal (santai), sedangkan teks wawancara kedua menggunakan ragam formal (resmi).

Berdasarkan teks wawancara pertama, kamu dapat mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan data-data/informasi yang diperoleh dari narasumber.

Berikut ini inti pertanyaan pada teks wawancara tadi.

1. Asal usul nama Tukul Arwana.
2. Nama asli yang diwawancara.
3. Orang yang memperkenalkan dengan dunia panggung.
4. Perasaan mengenai banyak orang menyenangi program "Empat Mata".
5. Asal-muasal menjadi *host* acara "Empat Mata".
6. Ketidakyakinan dengan kemampuan membawakan acara "Empat Mata".
7. Asal usul pernyataan 'kembali ke *laptop*' yang sering diucapkan.
8. Meyakinkan tidak bisa mengoperasikan *laptop*.
9. Penggunaan bahasa Inggris yang dikacaukan.
10. Perihal komentar di kampung (Semarang).
11. Pengalaman menjadi sopir angkot.
12. Mengenai pendidikan.
13. Tanggapan disebut *wong ndeso*.

Berdasarkan inti tersebut, diperoleh pokok-pokok informasi dari narasumber berikut ini.

1. Nama Arwana dikasih Tony, karena arwana *kan* ikan peliharaan orang kaya, siapa tahu jadi orang kaya.
2. Nama saya *kan* Riyanto. Dulu, waktu kecil sakit-sakitan, dikasih nama Thukul. *Thukul* itu kalau bahasa Indonesianya *tumbuh*.
3. Joko, Tony, Totok Prawoto, Harry de Fretes, dan masih banyak lagi.
4. Orang-orang *bilang* begitu, bagus *banget*. Mungkin ini lebih fokus, saya lebih dominan, jadi orang memerhatikan.
5. Awalnya, saya *kan* syuting "Warung Pojok" di TV7. Terus, ada manajer produksinya, waktu itu Mr. Apollo, orang Filipina. Dia *ngamati* saya terus.
6. Ya, sempat. Ini bagian *programming*, tidak percaya. Maunya saya minta contoh dulu. *Dibikinin*, ya udah, *dibikinin* dua episode, dan akhirnya langsung 13 (episode), 26, terus 26 lagi, terus 39, tambah lagi sekarang 260 episode.
7. Kalau sudah *ngelantur*, teman-teman bilang, "Ayo kembali ke benang merah." Maksudnya, kembali ke cerita. Di sini, kalau sudah waktunya mau *break* atau waktunya mau iklan, ya saya mesti bilang, "Oke-oke, kembali ke *laptop*."
8. Tidak bisa. Saya, *laptop* enggak paham, komputer enggak paham.
9. Sengaja.
10. Terpukau. Luar biasa. *Kayaknya*, tidak mungkin.

Lentera Bahasa

Penggunaan kata *Anda* menandakan bahwa kesantunan tetap dijaga ketika mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dalam mewawancarai perlu memerhatikan kata sapaan sesuai status sosial, usia, agama, atau budaya. Gunakan kata-kata *bapak*, *ibu*, *saudara*, atau *kamu* sesuai dengan status orang yang diwawancarai. Dengan demikian, kamu akan terhindar dari kesalahpahaman, proses wawancara pun menjadi lancar.

Sumber: *Terampil Wawancara*, 2003

11. Saya sopir angkot dulu, kernet angkot di Semarang. Sebelum SMA juga saya *ngernet*.
12. Mas Tukul Empat Mata. Kembali ke *laptop*. Foto *dong* Mas Tukul? Mas Tukul *wong ndeso*.
13. Tidak masalah.

Dengan demikian, secara umum tujuan yang ingin dicapai pewawancara dari Mas Tukul sebagai narasumber adalah ingin memperoleh informasi secara lengkap mengenai asal-muasal kesuksesan Mas Tukul sebagai pembawa acara "Empat Mata". Pewawancara juga ingin mengetahui kehidupan kesehariannya dari orang desa menjadi orang terkenal.

Latihan

1. Berdasarkan hasil perbandingan antara teks wawancara pertama dengan teks wawancara kedua, temukan kembali kata-kata yang tidak baku, cari kata bakunya dalam kamus, dan buatlah kalimat berdasarkan kata tersebut. Tuangkan hasil kerja kamu di buku latihan seperti berikut ini.

Format Penilaian Makna Kata

No.	Kata Tidak Baku	Makna dalam Kamus	Konteks dalam Kalimat
1.	kayak	seperti	Kedua anak itu seperti pinang dibelah dua.
2.	....	....	....
3.	....	....	....

2. a. Berdiskusilah dengan kelompokmu untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk berwawancara tentang program ekstrakurikuler di sekolahmu tahun 2005–2006.
   b. Narasumbernya adalah pengurus dewan sekolah, atau kepala sekolah, atau guru olahraga.
   c. Dalam menyusun pertanyaan tersebut, kamu dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, bagaimana, kapan, di mana, dan mengapa.
3. a. Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun, simulasikan dahulu dengan teman sebangku. Saling koreksi apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang tepat.
   b. Apabila sudah benar-benar yakin dan siap, lakukanlah wawancara kepada narasumber. Terlebih dahulu beritahukan maksud dan tujuan wawancara tersebut. Tanyakan juga kesiapan waktu dan di mana tempat wawancara tersebut berlangsung. Siapkan catatan dan alat tulis. Kalau memungkinkan, bawalah alat perekam (*tape recoder* kecil).
   c. Lakukanlah wawancara dengan menggunakan kalimat efektif dan santun berbahasa.

4. Laporkanlah hasil wawancara kamu dengan langkah-langkah berikut.
   a. Tuliskan kembali hasil wawancara kepada kertas lain.
   b. Urutkan jawaban dan cocokkan dengan pertanyaan.
   c. Setelah berurut, baca kembali untuk memahami inti hasil wawancara.
   d. Tafsirkan hasil wawancara berdasarkan tujuan yang diharapkan.
   e. Tulislah hasil penafsiran dalam bentuk narasi (tidak berbentuk percakapan).

Contoh:

Laporan Wawancara

Nama	: Mas Tukul
Pekerjaan	: Artis lawak
Tempat wawancara	: Di tempat rias
Waktu wawancara	: Rabu, 10 Januari 2007, pkl. 19.00–20.15
Hasil Wawancara	:

Setelah diwawancarai, Mas Tukul diketahui nama aslinya adalah Riyanto, sedangkan panggilan Tukul Arwana pemberian dari temannya, Tony. Menurutnya, melawak harus kontradiksi, yaitu kebalikannya. Misalnya, putih jadi hitam, hitam jadi putih.
....

5. Laporkankanlah hasil pekerjaanmu secara bergantian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

A. Pembuka laporan
   1.1 Awali dengan salam.
   1.2 Jelaskan tujuan kegiatan wawancara, siapa yang diwawancarai, di mana tempat dan waktu kegiatan wawancara.

B. Inti laporan
   2.1 Jelaskan jalannya wawancara.
   2.2 Jelaskan hasil wawancara.

C. Penutup laporan
   3.1 Uraikan hambatan yang ditemukan ketika wawancara.
   3.2 Berikan saran-saran kegiatan wawancara berikutnya.
   3.3 Akhiri dengan salam penutup.

6. Amati teman kamu ketika melaporkan hasil wawancara dengan format berikut ini.

Lentera Bahasa

Wawancara bertujuan memperoleh keterangan dari narasumber. Untuk memperlancar komunikasi antara narasumber dan orang yang mewawancarainya, sebaiknya kita bersikap sopan dan kekeluargaan. Janganlah menganggap narasumber sebagai sumber informasi belaka. Akan tetapi, anggaplah narasumber tersebut seperti kerabat atau teman. Dengan demikian, arah komunikasi akan timbal balik dan berjalan lancar.

Sumber: *Terampil Wawancara*, 2003

Format Pengamatan Laporan Hasil Wawancara

No.	Nama	Aspek yang Diamati								
		Isi Wawancara						Pelafalan		
		Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Sangat Lengkap	Tidak Runtut	Cukup Runtut	Sangat Runtut	Kurang Jelas	Jelas	Sangat Jelas

B. Menganalisis Laporan yang Didengarkan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis pokok-pokok pikiran;
- menganalisis pola urutan waktu, ruang, atau topik.

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering mendengarkan sebuah laporan, baik dari radio, televisi, maupun dari media cetak yang dibacakan teman. Laporan-laporan tersebut mungkin berupa laporan perjalanan, peristiwa, pertandingan olahraga, atau jenis laporan lainnya. Nah, kadang-kadang kita pun tidak konsentrasi mendengarkannya karena banyak faktor penyebabnya. Salah satunya adalah faktor internal, yaitu kurang terlatihnya alat pendengaran kita untuk mendengarkan sebuah laporan.

Oleh karena itu, pada pelajaran 1 bagian B ini, kamu akan berlatih mendengarkan sebuah laporan mengenai kejadian-kejadian dalam dunia hiburan. Setelah itu, analisislah laporan tersebut berdasarkan kata kunci *apa*, *siapa*, *mengapa*, *kapan*, *di mana*, dan *bagaimana*. Sebagai latihan, perhatikan laporan berikut ini. bacakanlah oleh temanmu. Dengarkanlah dengan saksama.

Kukuruyuk *Weekend Market* Semarakkan Wisata di Bandung

Kukuruyuk Weekend Market merupakan konsep baru wisata belanja di Bandung Selatan, dilengkapi *Food Court* yang buka setiap hari dengan aneka masakan dalam dan luar negeri. Hadir pula pasar dan kios-kios menarik yang buka setiap Jumat, Sabtu, Minggu, hari libur nasional, dan hari cuti bersama.

Kukuruyuk Weekend Market yang terletak di Kompleks Istana Mekar Wangi, semakin menyemarakkan dunia pariwisata di Kota Bandung dengan konsepnya yang unik. Tidak hanya itu, fasilitas *out bound* yang seru juga semakin melengkapi daya tarik *Kukuruyuk Weekend Market* sebagai sarana wisata terbaru di Kota Bandung.

Sebuah konsep baru wisata belanja dirangkum oleh *Kukuruyuk Weekend Market* dan dikemas menarik dengan seluruh kelengkapan daya tarik wisata Bandung: *foodcourt* yang mengumpulkan jajanan kuliner terbaik di Bandung, area *playground* dan aktivitas *outdoor* (seperti: sirkuit ATV, arena berkuda, *Flying Fox*, *Bungy Trampoline*, BalonKu, Mobil Listrik, Sepeda, serta *Jogging Track*) yang menarik bagi anak-anak dan dewasa, 200 lebih kios retail dengan pilihan belanja yang lengkap (seni dan kerajinan, *houseware*, *pets*, tanaman hias, *fashion and accessories*, mainan anak). Di *Long Weekend* kali ini (20-23 Maret 2008), *Kukuruyuk* hadir dengan serentetan acara menarik, seperti Workshop Hama Craft, kerajinan tangan yang menggunakan manik-manik (*beads*) yang dirangkai di atas *pegboard* (papan khusus) dan dapat melatih imajinasi dan kreativitas anak (maksimal 20 anak per sesi) dan Lomba Mewarnai "FUN ANIMAL" (maksimal 75 anak), bersama VIKIDS *Educational Toy Store* dan Sanggar Kanvas Rumah Kuning, yang akan diadakan pada hari Sabtu, 22 Maret 2008. Lomba Mencari Telur di area *Kukuruyuk Weekend Market* pada Hari Minggu, 23 Maret 2008, serta kehadiran karakter badut ayam kukuruyuk setiap harinya.

Kunjungilah *Kukuruyuk Weekend Market* dengan kejutan setiap minggunya. *Food Court* beroperasi setiap hari dengan aneka masakan lezat. Berlokasi di kompleks Istana Mekar Wangi, hanya 1 menit dari pintu tol Moh. Toha. *Kukuruyuk Weekend Market* mudah dicapai dan jauh dari kemacetan kota.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 18 Maret 2008

Berdasarkan laporan tersebut, kamu dapat menganalisisnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti berikut.

1. Apa yang dilaporkan?
   Jawaban: *Kukuruyuk Weekend Market* semakin menyemarakkan dunia pariwisata di kota Bandung dengan konsepnya yang unik serta fasilitas yang semakin lengkap.
2. Apa *Kukuruyuk Weekend Market* itu?
   Jawaban: *Kukuruyuk Weekend Market* merupakan suatu tempat wisata di kota Bandung yang dilengkapi *food court*, area *playground*, *flying box*, *Bungy Trampolin*, dan sebagainya.
3. Mengapa *Kukuruyuk Weekend Market* diadakan?
   Jawaban: Untuk menambah semaraknya kota Bandung.
4. Kapan dan di mana *Kukuruyuk Weekend Market* itu berada?
   Jawaban: Setiap Jum'at, Sabtu, Minggu, Hari Libur Nasional, dan hari cuti bersama. *Kukuruyuk Weekend Market* berada di kota Bandung.
5. Bagaimana cara mengunjunginya?
   Jawaban: Setiap pengunjung dapat langsung datang ke kota Bandung. Di sana pengunjung akan mendapatkan kemeriahan dan kenyamanan ketika berekreasi dan bermain.

Lentera Bahasa

Saat mendengarkan sebuah laporan, kamu harus memerhatikan aspek-aspek utama sebuah laporan. Aspek-aspek tersebut adalah *apa*, *siapa*, *dimana*, *kapan*, *mengapa*, dan *bagaimana* hal tersebut terjadi.

Sumber: *www.wikipedia.com*

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pertanyaan tersebut, kamu dapat mengajukan berbagai pendapat yang berhubungan dengan isi laporan tersebut. Misalnya, pendapat kamu mengenai isi laporan tersebut sebagai berikut.

Menurut pendapat saya, *Kukuruyuk Weekend Market* diadakan di kota Bandung untuk menambah semaraknya kota Bandung. Selain sebagai kota wisata belanja, juga sebagai arena bermain bagi anak-anak.

Latihan

1. Dengarkanlah pembacaan laporan berikut yang akan dibacakan temanmu. Catatlah hal-hal penting dari isi laporan tersebut.

Seekor Simpanse Lahir Tanpa 'Ayah'

Sumber: *kompasonline*.com

Selamat siang pemirsa.

Sejumlah pekerja sebuah tempat perlindungan hewan di Lousiana, AS, dibuat bingung dengan lahirnya seekor simpanse. Padahal, di tempat tersebut tidak ada satu pun simpanse jantan yang subur, mengingat semuanya telah divasektomi.

Tujuh simpanse jantan yang menghuni kawasan Chimp Haven di Keithville ini telah disterilkan sebelum dilepaskan. Jadi, para petugas terkejut ketika simpanse betina berusia 40 tahun yang diberi nama Theresa tiba-tiba menggendong bayi. Simpanse kecil itu diberi nama Tracy. Ia dalam keadaan sehat sampai sekarang.

Kemungkinan besar ada vasektomi yang gagal. Oleh karena itu, saat ini sedang dilakukan pengujian untuk mencari pejantan yang "bertanggung jawab". Sampel rambut dari masing-masing pejantan akan diambil untuk diuji. Jika pelakunya ditemukan, akan segera ditangkap. Bukan untuk dipenjara atau diminta pertanggungjawabannya, melainkan tentu saja untuk divasektomi lagi.

Sumber: *kompasonline*.com

2. Siapa nama simpanse yang melahirkan anak?
3. Berapa ekor simpanse yang menghuni kawasan Chim Haven?
4. Berapa usia simpanse betina yang melahirkan tersebut?
5. Sebutkan pokok-pokok pikiran tiap paragraf dalam bacaan tersebut.

C. Menulis Petunjuk

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- mendata urutan melakukan sesuatu;
- menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk.

Penulisan petunjuk bertujuan agar pembaca dapat menggunakan atau melakukan sesuatu dengan tepat. Suatu petunjuk harus ditulis secara sistematis, jelas, dan tepat sehingga tidak membingungkan pembaca atau pemakai.

Pada pelajaran ini kamu akan berlatih menulis petunjuk dengan menggunakan bahasa yang efektif. Berlatihlah dengan sungguh-sungguh karena kegiatan menulis ini dapat bermanfaat bagimu dan orang lain.

Berikut salah satu contoh petunjuk melaksanakan percobaan proses fotosintesis dan proses osmosis.

Percobaan Proses Fotosintesis

Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

a. Daun ketela pohon (2 lembar)
b. Larutan iodium atau larutan lugol
c. Cawan petri (1 buah)
d. Tabung reaksi (1 buah)
e. Gelas kimia (1 buah)
f. Air panas
g. Alkohol

Petunjuk Percobaan

1. Rebuslah dua lembar daun ketela pohon. Daun yang satu ditutupi sebagian pada air mendidih hingga tampak warna hijau pada air.
2. Rebus kembali daun-daun tersebut pada alkohol sehingga daun tampak pucat.
3. Tetesilah daun tersebut dengan larutan iodium sampai merata.
4. Amatilah perubahan warna daun yang ditutupi menjadi biru kehitam-hitaman.
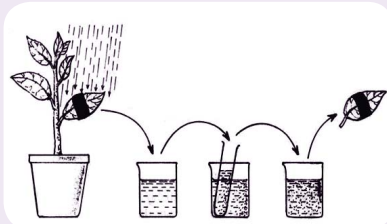
Lentera Bahasa

Sebuah petunjuk ditulis untuk memberikan penjelasan tentang tata cara menggunakan sesuatu atau melakukan sesuatu. Untuk memahami sebuah petunjuk, kamu harus mengerti gaya bahasa dan simbol yang digunakan di dalam petunjuk tersebut. Khusus untuk denah atau peta, kamu harus memerhatikan keterangan arah mata angin. Hal itu penting agar kamu mudah memahami medan atau lokasi yang dipetakan.

Sumber: *www.wikipedia.com*
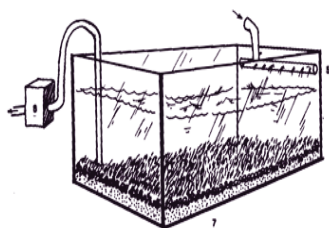
Percobaan Proses Osmosis

Bahan yang Diperlukan

a. Berapa daun seledri yang sehat-sehat
b. Botol-botol bekas (4 buah)
c. Pewarna kue merah, biru, dan hijau
d. Air bersih
e. Pisau, sendok, atau stik

Cara Kerja

a. Isi setiap botol dengan air bersih.
b. Masukkan pewarna kue merah, biru, dan hijau ke dalam botol yang berbeda.
c. Untuk yang satu botol, masukkan ketiga warna kue tersebut. Kemudian, aduk secara merata.
d. Potong bagian pangkal tangkai daun seledri ke dalam tiga botol yang tersedia.
e. Amati perubahan warna yang terjadi pada daun seledri pada ketiga botol.
f. Setelah beberapa lama didiamkan, tangkai dan daun seledri akan berubah warna. Warna hijau asli berubah menjadi warna-warni mirip pelangi. Hal ini terjadi karena air pewarna yang diaduk tadi menyerap masuk melalui lubang-lubang halus dan menjalar ke atas pada bagian-bagian inti ke tangkai dan daun seledri tersebut. Proses tersebut dinamakan proses osmosis.

Latihan

1. Tulislah kembali dengan kata-katamu petunjuk melaksanakan percobaan proses fotosintesis dan proses osmosis.
2. Tulislah dengan urutan yang benar.

Latihan Tambahan

1. Carilah produk elektronik, pakaian, dan obat-obatan. Kemudian, catatlah petunjuk perawatan dan penggunaan produk tersebut.
2. Kamu tentu sering belajar, bukan? Buatlah petunjuk agar kamu dapat berkonsentrasi pada saat belajar. Tulislah urutan yang tepat menggunakan bahasa yang efektif.

D. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menentukan unsur-unsur intrinsik;
- menganalisis teks drama.

Ketika duduk di Kelas VII, kamu sudah sering berlatih mengapresiasi puisi ataupun novel. Nah, kali ini, kamu akan mengapresiasikan karya sastra drama. Akan tetapi, sebelum itu kamu perlu memahami unsur-unsur intrinsik teks drama. Dengan demikian, kamu akan mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Teks drama dibangun oleh unsur-unsur, seperti dialog, alur, tokoh, latar, tema, dan amanat. Perhatikan penjelasan berikut ini.

1. Dialog

Inti drama adalah dialog. Dalam drama, dialog sudah diatur oleh penulis skenario atau sutradara. Dialog dalam naskah drama harus memenuhi dua tuntutan, yaitu sebagai berikut.

a. Dialog harus ikut menunjang gerak laku tokoh. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung, dan harus dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Dialog harus disampaikan secara wajar dan alamiah.

Perhatikan cuplikan teks drama berikut ini.

Induk Bebek	:	"Eh, maaf, apakah Anda melihat anak saya?"
Angsa	:	(sambil tersenyum) "Maaf, saya temukan dia sedang tersesat (sambil menurunkan anak bebek dari punggungnya). Sudah saya duga, dia anak Anda. Oleh sebab itu, dia saya bawa mencari Anda."

Dalam cuplikan teks tersebut, kamu menemukan dialog antara induk bebek dengan angsa. Di samping itu, ada pula teks yang diapit tanda kurung (...) yang berfungsi untuk instruksi kepada pemain di atas panggung.
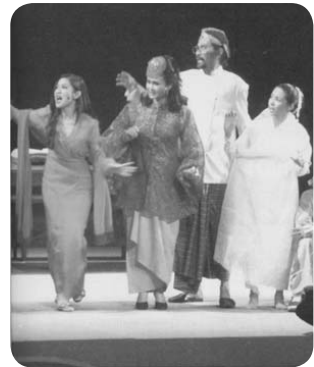
Sumber: *Tempo*, September 2003

Gambar 1.1
Pementasan drama

Lentera Sastra

Apa yang disebut dengan tema? Secara singkat, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema diperoleh dengan cara menyimpulkan keseluruhan isi cerita. Tema biasanya mengangkat masalah kehidupan.

Sumber: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002

2. Plot atau alur

Alur atau jalan cerita dalam drama hampir sama dengan cerita fiksi lainnya. Alur drama biasanya bergerak dari bagian eksposisi, konflik, konflikasi, klimaks, resolusi, diakhiri dengan keputusan. (a) **Eksposisi**, penulis dalam bagian ini memperkenalkan para tokoh, menggambarkan *setting* (latar) tempat, latar waktu, dan latar sosial pada cerita-cerita selanjutnya. (b) **Konflik**, penulis menggambarkan permasalahan, persinggungan, atau ketidakcocokan tokoh yang satu dengan tokoh lainnya. (c) **Konflikasi**, penulis menceritakan persoalan atau permasalahan antartokoh tersebut menjadi meruncing. (d) **Klimaks**, persoalan atau permasalahan itu memuncak. (e) **Resolusi**, merupakan jalan untuk memecahkan masalah atau persoalan yang terjadi antartokoh. (f) **Keputusan**, bagian ini merupakan bagian akhir dari jalan cerita drama tersebut. Dalam keputusan ini, penulis mungkin mengakhirinya dengan kebahagiaan atau kemalangan.

3. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam drama. Tokoh-tokoh dalam drama sebagai berikut.

a. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang memiliki watak dan sikap hidup yang baik sehingga disenangi pembaca.
b. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang berwatak tidak sesuai dengan kehendak pembaca, biasanya berwatak dan bersifat jahat.
c. Tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang selalu bertindak sebagai pihak ketiga, yang berusaha menjadi juru damai dalam konflik yang terjadi antara tokoh protagonis dan antagonis.

4. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama.

5. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema suatu cerita drama menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, maupun yang lainnya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya, tetapi tersirat yang tecermin dari dialog-dialog teks drama tersebut. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kamu harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu.

6. Amanat

Amanat adalah pesan pengarang terhadap pembaca yang berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Dalam cerita drama terkandung lebih dari satu amanat yang dapat kita petik.

Berikut ini disajikan cuplikan teks drama yang diusung oleh unsur-unsur intrinsik.

Pesan sang Putra Raja

(*Seorang anak berjalan dengan pakaian compang-camping mencari pekerjaan. Setelah berhari-hari berjalan, ia bertemu dengan seorang kakek yang membutuhkan seorang pekerja untuk tiga hari saja. Mereka berdua saling tawar sehingga anak itu mengajukan persyaratan.*)

Anak : "Apabila Kakek setuju, saya mau bekerja di sini. Akan tetapi, ada satu syarat yang saya pinta."

Kakek : "Apa permintaanmu, Nak?"

Anak : "Begini, Kek. Jika waktu salat tiba, izinkan saya beristirahat. Saya mau salat dulu. Setelah itu, saya akan bekerja kembali."

Kakek : "Oh... itukah permintaanmu, Nak? Kalau begitu, silakan saja."

Anak : "Terima kasih, Kek."

(*Setelah sepakat, anak itu mulai bekerja di tempat Kakek. Imbalan yang ia dapat 1 dirham setiap harinya. Anak tersebut giat bekerja, santun dalam berbicara, dan taat beribadah. Melihat itu, Kakek diam-diam akan menaikkan upahnya. Tiga hari telah berakhir, Kakek memanggil anak tersebut.*)

Kakek : "Nak, engkau telah bekerja selama 3 hari. Kakek akan memberimu imbalannya. Karena engkau rajin, imbalan-mu menjadi 9 dirham."

Anak : "Terima kasih, Kek. Bukan saya menolak pemberian Kakek. Akan tetapi, sesuai dengan perjanjian semula, upah saya 1 dirham setiap harinya. Jadi, saya akan mengambil 3 dirham saja."

Kakek : "Kalau itu keinginanmu, tak apalah. Lain kali, kalau Kakek perlu pekerja lagi, engkau akan kucari."

Anak : "Terima kasih, Kek. Assalamualaikum."

(*Mereka pun berpisah. Setelah beberapa minggu, Kakek memerlukan pekerja lagi. Kakek pun mencari anak itu lagi. Setelah bertemu, anak itu mengajukan persyaratan lagi.*)

Anak : "Kek,kebetulan saya pun sedang mencari pekerjaan. Maukah Kakek memenuhi syarat yang saya ajukan?"

Kakek : "Syaratnya apa, Nak?"

Anak : "Pertama, waktunya salat zuhur saya minta diantar ke rumah. Kedua, kalau saya meninggal, kuburkanlah dengan kain kafan ini."

(*Kakek menjadi bingung mendengar persyaratan anak itu*).

Kakek : "Nanti dulu,Nak. Bagaimana kau ini? Bekerja pun belum mulai, sudah memikirkan meninggal segala?"

Anak : "Dan tolong ingat amanat saya ini, Kek. Di saku baju saya ada sebuah berlian permata hijau. Sampaikanlah berlian ini kepada Raja Harun Ar-Rasyid. Sampaikan pula pesan saya berikut ini, 'Hai Raja Harun, Hati-hati, jangan tergoda oleh harta. Kamu akan menyesal kalau ajal sudah datang seperti kepada anakmu'."

(*Dengan perasaan heran, Kakek akhirnya menyanggupi persyaratan itu. Anak tersebut seperti biasa bekerja sangat rajin. Pada suatu hari, anak itu meninggal dunia. Kakek masih ingat pesan-pesan terakhir dari anak tersebut. Kakek pun menguburkan anak itu dengan kain kafan yang dimintanya. Besoknya, Kakek bergegas menuju kerajaan untuk menyampaikan pesan anak tersebut. Sesampainya di kerajaan, di sana sedang ada sayembara.*)

Hulubalang : "Barang siapa yang menemukan anak Raja, akan diberi hadiah sebesar 1.000 dirham."

Penjagaan semakin ketat. Tidak sembarangan orang dapat menemui Raja. Kakek punya akal. Agar dapat menghampiri Raja, ia akan mengikuti sayembara. Tujuannya ingin menyampaikan pesan dari pekerjanya yang sudah meninggal dunia. Lalu kakek pergi ke istana.

(*Setelah menunggu beberapa saat, muncullah Baginda Raja dengan wajah penuh harap.*)

Raja : "Engkau menemukan anak saya?"

Kakek : "Sebenarnya saya ingin menyampaikan pesan dari seorang anak yang meninggal kemarin."

Raja : "Pesan apa?"

Kakek : "Dia menyuruh saya untuk menyampaikan permata berlian hijau ini kepada Baginda. Di samping itu, ia berpesan agar. . . ."

Raja : "Ini *kan*... ini permata anak saya. Terus, bagaimana isi pesannya?"

Kakek : "Hai Raja Harun Ar-Rasyid, hati-hati engkau, jangan tergoda oleh harta sebab engkau akan menyesal kalau ajal telah datang seperti kepada anakmu."

Raja : "Sebenarnya anak itu adalah anakku. Namanya Al-Madi. Oh, anakku Al-Madi, maafkan ayahmu ini. Kau benar, harta hanya membuat lupa kepada Allah Swt.

(*Raja pun menangis tersedu-sedu.*)

Kakek : "Benar Baginda, putramu itu selama bekerja di rumahku jujur dan sangat rajin salat."

Raja : "Oh, iya, Kek... engkau telah menemukan dan memelihara anakku. Maka dari itu, engkau akan mendapat imbalan 1.000 dirham setiap bulannya."

Kakek : "Terima kasih, Baginda. Ampun Baginda, saya akan menerima sebanyak 1.000 dirham saja sebagaimana yang dijanjikan dalam sayembara itu."

Raja : "Mengapa begitu, Kakek?"

Kakek : "Itulah yang diajarkan putra Baginda kepada saya."

(*Mendengar pembicaraan dan sikap Kakek itu, Baginda semakin terharu. Dengan mencontoh anaknya, Baginda Raja pun semakin bijaksana kepada rakyatnya, tidak mementingkan harta, tetapi kesederhanaan yang ia tonjolkan.*

Sumber: *Horison Sastra Indonesia 4, Kitab Nukilan Drama*, 2002

Jika dianalisis, dialog tersebut secara intensif akan ditemukan alur cerita (eksposisi, konflik, konflikasi, klimaks, resolusi, dan keputusan), tokoh dan penokohan, *setting* atau latar.

Alur cerita (eksposisi, konflik, konflikasi, klimaks, resolusi, dan keputusan) teks drama tersebut, dimulai dengan eksposisi dari peristiwa "Seorang anak berjalan dengan pakaian compang-camping mencari pekerjaan. Setelah berhari-hari berjalan, ia bertemu dengan seorang kakek yang membutuhkan seorang pekerja."

Konflik dan konflikasi tergambar dari dialog, "Terima kasih, Kek. Bukan saya menolak pemberian Kakek. Akan tetapi, sesuai dengan perjanjian semula, upah saya 1 dirham setiap harinya. Jadi, saya akan mengambil 3 dirham saja." Dari peristiwa tersebut, terjadi konflik batin pada diri tokoh Kakek, karena tidak biasanya ia menemukan anak sejujur dan seikhlas pekerjanya itu.

Peristiwa memuncak (klimaks) tergambar dari pesan anak tersebut sebelum meninggal dunia. Ia berpesan tentang berlian permata hijau. Ia juga berpesan kepada Raja agar jangan tergoda oleh harta, nanti menyesal kalau ajal sudah datang.

Peristiwa berikutnya, pengarang memecahkan persoalan dalam cerita (resolusi) dengan adanya sayembara yang berbunyi, "Barang siapa yang menemukan anak Raja, akan diberi hadiah sebesar 1.000 dirham."

Cerita diakhiri dengan keputusan "Baginda semakin terharu saja. Dengan mencontoh anaknya, Baginda Raja pun semakin bijaksana saja kepada rakyatnya, tidak mementingkan harta, tetapi kesederhanaan yang ia tonjolkan kepada rakyatnya dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME."

Tokoh dan penokohan dalam teks drama tersebut terdiri atas tokoh utama (anak raja), tokoh pembantu (Kakek dan Baginda Raja), dan tokoh figuran (hulubalang).

Watak tokoh anak sangat jujur. Hal ini tercermin dari dialog, "Terima kasih, Kek. Bukan saya menolak pemberian Kakek. Akan tetapi, sesuai dengan perjanjian semula, upah saya 1 dirham setiap harinya. Jadi, saya akan mengambil 3 dirham saja." Ia juga taat beribadah, tecermin dari dialog, "Begini, Kek. Bila waktu salat tiba, izinkan saya beristirahat. Saya mau salat dulu. Setelah itu, saya akan bekerja kembali."

Watak tokoh Kakek baik, bijaksana, jujur, dan memegang teguh janji, tecermin dari cuplikan, "Dia menyuruh saya menyampaikan permata berlian hijau kepada Baginda. Kejujurannya tercermin dari dialog berikut, "Terima kasih, Baginda. Ampun, Baginda, sekali lagi ampun. Bukannya saya menolak pemberian Baginda, tetapi saya akan menerima sebanyak 1.000 dirham saja sebagaimana yang dijanjikan dalam sayembara itu."

Lentera Sastra

Drama dibagi ke dalam empat jenis, yaitu:

1. **Tragedi**
   Hal utama yang terdapat di dalam drama targedi adalah rasa kasihan, sedih, atau takut.
2. **Komedi**
   Hal utama yang terdapat di dalam drama komedi adalah tokoh yang riang dan kelucuan yang serius.
3. **Melodrama**
   Hal utama yang terdapat di dalam melodrama adalah kesan kasihan yang menggebu-gebu.
4. **Force**
   Hal paling utama yang terdapat di dalam force adalah bersifat episodik, unsur khayalannya tinggi, dan kelucuan seenaknya saja.

Sumber: *Drama Karya dalam Dua Dimensi*, 1996

Watak Raja tadinya suka mengumpulkan harta benda, secara implisit tergambar dari pesan anaknya, "Hai Raja Harun, Hati-hati, jangan tergoda oleh harta. Kamu akan menyesal kalau ajal sudah datang seperti kepada anakmu." Akan tetapi, di akhir cerita, Raja itu berubah menjadi Raja yang bijak dan mendekatkan diri kepada Maha Pencipta. Hal ini terlukis dari cuplikan "Dengan mencontoh anaknya, Baginda Raja pun semakin bijaksana saja kepada rakyatnya, tidak mementingkan harta, tetapi kesederhanaan yang ia tonjolkan kepada rakyatnya dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME."

Setting atau latar dalam cerita tersebut terjadi pada pemerintahan Raja Harun Ar-Rasyid di tanah Arab yang diperkuat dari mata uang yang digunakan pada waktu itu, yaitu dirham. Di samping itu, latar terjadi di istana kerajaan yang tergambar dari penjelasan berikut, "Penjagaan semakin ketat. Tidak sembarangan yang dapat menemui Raja."

Cerita tersebut bertema pendidikan agar tidak mementingkan harta duniawi, tetapi kehidupan kelak di akhirat.

Latihan

1. Analisisilah konflik-konflik lainnya dalam drama "Pesan Sang Putra Raja".
2. Identifikasikanlah amanat-amanat dalam drama "Pesan Sang Putra Raja".

Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga orang anggota.
2. Setiap kelompok bertugas mencari teks drama, baik di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.
3. Diskusikan teks drama tersebut, kemudian temukan unsur-unsur intrinsik di dalamnya.
4. Laporkanlah hasil diskusi dalam kelompok tersebut. Lakukan secara bergiliran.

Judul : ....
Pengarang : ....
Penerbit : ....
Tahun : ....

Format Penilaian Pementasan Drama

No.	Unsur Intrinsik	Komentar	Data Teks
1.	Dialog		
2.	Alur		
3.	Tokoh dan Penokohan		
4.	Latar/Plot		
5.	Tema		
6.	Amanat		

Ringkasan Pelajaran 1

1. Wawancara terdiri atas dua jenis yaitu wawancara ragam formal dan wawancara ragam tidak formal. Berdasarkan ragam tersebut, kamu dapat membuat pertanyaan sesuai dengan konteks dan situasi.
2. Laporan yang telah kamu pelajari adalah laporan dalam bentuk berita. Membuat laporan sama halnya seperti menyajikan berita. Dalam menganalisis laporan berita harus diperhatikan aspek: *apa*, *siapa*, *di mana, kapan*, *mengapa*, dan *bagaiamana* kejadian tersebut.
3. Kunci keberhasilan menulis petunjuk, yaitu memerhatikan sistematika penulisan, kejelasan kalimat, dan ketepatan informasi. Ketiga hal tersebut dimaksudkan agar petunjuk yang kamu buat mudah dipahami.
4. Saat mengidentifikasi unsur drama, kamu harus memerhatikan keseluruhan isi cerita atau unsur intrinsik, yang terdiri atas dialog, alur, tokoh, latar, tema, dan amanat.

Mengukur Kemampuan

Dari ketiga subbab yang telah kamu pelajari, terdapat garis besar yang saling berhubungan. Garis besar penghubung tersebut adalah sama-sama mengandung sajian informasi. Dalam wawancara, terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu informasi. Kamu diharapkan mampu berwawancara dengan baik. Dalam sebuah laporan, selalu memuat sajian informasi dan saat menulis sebuah petunjuk, pasti berisi informasi yang ditujukan bagi yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan informasi sangat berperan dan dominan dalam kehidupan manusia.

Evaluasi Pelajaran 1

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat.

Bacalah wawancara berikut.

Pewawancara : "Tanggapan teman-teman artis terhadap Kang Harry sendiri bagaimana?"

Harry Moekti : "Pertama-tama mereka benci, kedua segan."

Pewawancara : "Belajar sambil mendengarkan musik itu, boleh atau tidak?"

Harry Moekti : "Mendengarkan musik itu boleh. Bermain musik itu juga boleh. Akan tetapi, jika mendengarkan musik kemudian melupakan kewajiban, itu yang haram. Mendengarkan kaset, radio, atau tv, kemudian gara-gara itu berbuat haram, itu yang dilarang. Belajar sambil mendengarkan musik itu tidak apa-apa."

Sumber: Adaptasi dari *Siswa dan Warga MAN Yogyakarta*, 2004

1. Wawancara tersebut menggunakan ragam bahasa ....
2. Kata ulang yang terdapat dalam wawancara tersebut adalah ..., ..., ..., dan ....
3. Isi pembicaraan dalam wawancara tersebut adalah ....
4. Kata sapaan dalam wawancara tersebut digunakan kata ....
5. Inti yang dibicarakan dari wawancara tersebut adalah ....

Sumber: www.sekolahrakyat.com

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan kita. Rajin belajar membuat kita menjadi tahu segala hal. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai sesuatu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah rangkaian proses panjang yang harus dilakukan dengan ketekunan.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar membaca memindai dan ditindaklanjuti dengan menulis sebuah laporan. Di akhir pelajaran, kamu akan berlatih bermain peran untuk menambah daya kreativitasmu dalam bersastra. Kamu diharapkan mampu bermain peran dengan baik.

Konsep Materi Pelajaran 2
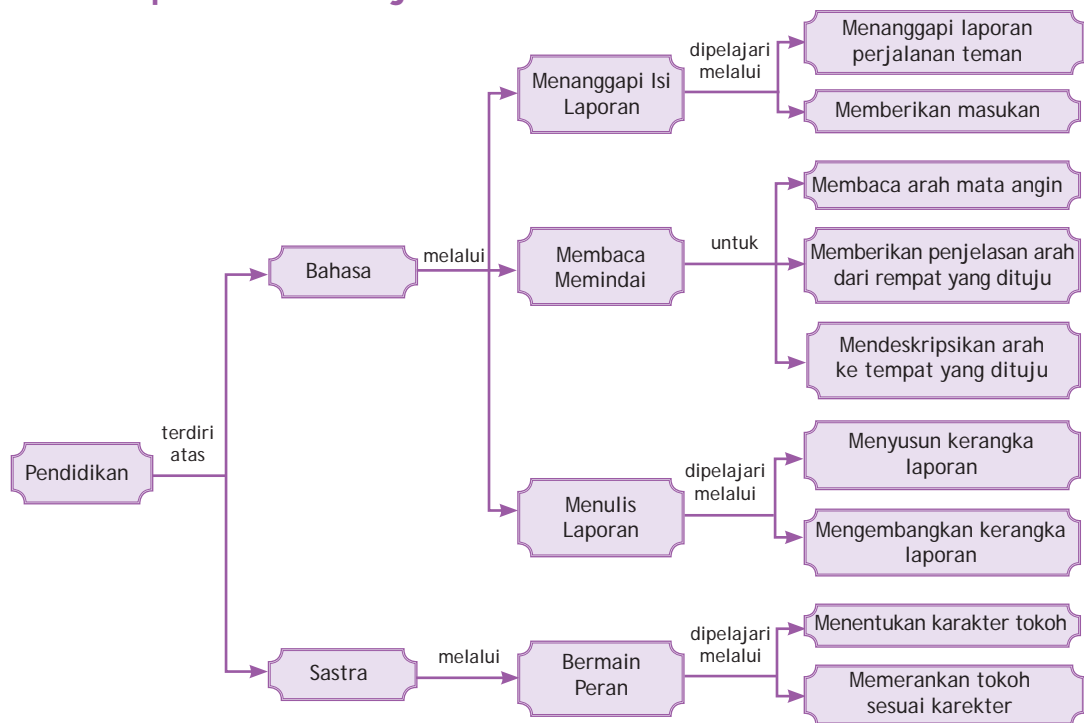
Kamu akan mempelajari Pelajaran 2 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menanggapi Isi Laporan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menanggapi laporan perjalanan teman;
- memberikan masukan terhadap laporan perjalanan teman.

Pada Pelajaran 1 Bagian B, kamu sudah berlatih menganalisis sebuah laporan yang berhubungan dengan hiburan. Apakah kamu sudah memahaminya? Nah, sekarang kamu akan berlatih menganalisis, tetapi menanggapi isi dengan kegiatan mendengarkan, menuliskan, dan memberikan tanggapan terhadap sebuah laporan. Untuk itu, dengarkan teks laporan berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu. Dengarkanlah dengan saksama.

Goedang Boekoe Punya 80.000 Koleksi

Begitu masuk, Goedang Boekoe sekilas seperti perpustakaan. Buku-bukunya rata-rata bersampul lusuh. Rak-rak tinggi menjulang dengan koridor yang sempit. Toko ini memang menempati ruangan yang tidak begitu luas, namun cukup nyaman jika dibanding dengan lapak-lapak kaki lima.

Sumber: *www.google-image.com*

Goedang Boekoe terhitung pemain baru. Usianya belum genap empat tahun. Bandingkan dengan pedagang-pedagang di Pasar Buku Langka Taman Mini yang rata-rata sudah 25 tahun lebih menggeluti bidang itu.

Meskipun pendatang baru, Goedang Boekoe memiliki koleksi yang paling banyak dan sudah cukup dikenal di kalangan kolektor buku tua dan langka atau peminat buku bekas. Daut, sang pemilik toko, mengatakan bahwa total koleksinya mencapai 80.000. Buku yang dipajang di toko hanya sekitar 10.000 koleksi, selebihnya berada di gudang.

Selain buku, tempat ini juga mempunyai koleksi komik, kamus, ensiklopedia, majalah, koran, atlas, kalender, foto, brosur, iklan, dan kartu pos bekas. Khusus untuk kategori buku, koleksinya mencakup beragam tema, seperti sejarah (militer, politik, daerah, nasional, internasional), hukum, psikologi, ekonomi, filsafat, sastra dan bahasa, novel, geografi, biografi, dan autobiografi. Kebanyakan koleksinya dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Belanda. Sedikit sekali koleksi buku dalam bahasa Jerman, Prancis, serta Italia.

Masih menurut Daut, pengunjung tokonya 30 persen terdiri atas orang asing, sisanya orang lokal. Pembeli asing umumnya peneliti atau pekerja yang ditugaskan di Indonesia. Adapun pembeli lokal, katanya, umumnya kolektor dan mahasiswa.

Koleksi buku bekas juga cukup banyak terdapat di Pasar Buku Langka Taman Mini. Di sini ada empat stand buku bekas. Pedagangnya rata-rata sudah 25 tahun lebih malang melintang berdagang buku bekas. Pedagang dari sini sering mengadakan bursa buku bekas di berbagai tempat, seperti di sejumlah fakultas di Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Nasional (Unas).

"Kalau di UI, biasanya kami di fakultas sastra, hukum, dan psikologi," kata Jaka, salah seorang pedagang, saat ditemui koridor Fakultas Hukum UI beberapa waktu lalu.

Sumber: *www.kompas.com*, 25 Januari 2007

Dari laporan tersebut, teman kamu mencoba menanggapinya, seperti contoh berikut.

Membeli buku-buku bekas di Goedang Boekoe memang harganya relatif murah di bawah standar harga di toko buku. Akan tetapi, menemukan buku-buku yang kita inginkan sangat sulit karena buku-buku tersebut tercecer dan kita pun harus mencarinya sendiri.

Nah, kamu pun dapat menanggapi suatu laporan dengan cara memahami pokok-pokok laporan terlebih dahulu. Berikut ini contoh pokok-pokok isi laporan tersebut.

1. Goedang Boekoe terhitung pemain baru.
2. Goedang Boekoe memiliki koleksi yang paling banyak dan sudah cukup dikenal di kalangan kolektor buku tua dan langka atau peminat buku bekas.
3. Kebanyakan koleksinya dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Belanda. Adapun koleksi dalam bahasa Jerman, Prancis, serta Italia hanya sedikit.
4. Pengunjung tokonya 30 persen terdiri atas orang asing.
5. Pedagang dari sini sering mengadakan bursa buku bekas di berbagai tempat.

Dari data-data tersebut, kamu dapat menanggapi laporan tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Perhatikan pertanyaan dan tanggapan teman kamu terhadap laporan tersebut, seperti berikut.

1. Bagaimana cara mencari buku-buku bekas atau langka di Goedang Boekoe itu?
2. Apakah semua buku yang kita cari tersedia di Goedang Boekoe?

Latihan

1. Dengarkan pembacaan laporan berikut. Catatlah pokok-pokok penting dalam berita yang kamu dengarkan.

Indonesia Harus Rebut Juara Dunia Olimpiade Fisika di Cina

Laporan Wartawan *Kompas* R. Adhi Kusumaputra

Indonesia harus merebut gelar juara dunia Olimpiade Fisika di Cina tahun 2007 ini. "Kita sudah bisa menjadi juara dunia di Singapura. Akan tetapi, kalau Indonesia bisa mengalahkan Cina di Cina, itu akan lebih baik," kata Ketua Yayasan Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI), Prof. Yohanes Surya, Ph.D., Selasa, 30 Januari 2007.

Menurut Yohanes, saat ini 16 siswa sedang mengikuti pelatihan. "Semua *all-out*, dan kita harus mempertahankan gelar juara dunia Olimpiade Fisika di Cina April mendatang," katanya usai penandatanganan perjanjian kerja sama pengembangan TOFI Center di BSD City di Damai Indah Golf BSD.

Tahun 1999, Indonesia berada di urutan terakhir dari 70 negara. Namun, tahun 2006, Indonesia merebut juara pertama. "Saya ingin anak-anak Indonesia belajar fisika secara asyik, mudah, dan menyenangkan.

Melalui TOFI Center yang akan dibangun di BSD awal Februari 2007, Yohanes Surya merasa impiannya agar pada tahun 2020 salah satu anak Indonesia meraih Nobel Fisika sudah dekat.

Sumber: *Kompas*, 2 Januari 2007

2. Tuliskan pokok-pokok laporan tersebut dengan menggunakan kalimat yang singkat. Gunakan format seperti berikut untuk mencatat pokok-pokok laporan tersebut.

Format Penilaian Pokok-Pokok Laporan

Topik laporan	: ....
Hari, tanggal	: ....
Sumber	: ....
Nama pelapor	: ....
Pokok-pokok penting	Alasan

3. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan dan pendapat untuk menanggapi laporan tersebut.
4. Berilah masukan terhadap laporan yang telah kamu dengarkan.
5. Tulislah pekerjaanmu di buku tulis, kemudian kumpulkan kepada gurumu untuk dinilai.

Latihan Tambahan

1. Dengarkan sebuah laporan di televisi atau radio.
2. Catatlah pokok-pokok laporan tersebut.
3. Tanggapilah isi laporan tersebut.

B. Membaca Memindai

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menemukan makna kata secara cepat;
- menemukan informasi dengan cepat.

Membaca merupakan sarana pembuka wawasan dunia. Dengan membaca, kamu akan lebih banyak tahu. Pada pelajaran ini, kamu akan berlatih membaca dengan teknik memindai.

Membaca memindai adalah kegiatan membaca untuk menemukan makna kata secara cepat, baik dari kamus, indeks buku, maupun dari buku telepon. Mencari alamat atau nomor dalam buku telepon bukanlah pekerjaan yang sulit, tetapi kadang-kadang sering menemukan kesulitan karena mencarinya tidak

alfabetis. Alamat dalam buku telepon tersebut sudah disusun secara alfabetis. Tujuannya untuk membantu pembaca dalam mencari alamat secara cepat dan tepat. Nah, kegiatan membaca secara cepat dan tepat disebut pula membaca memindai.

Membaca memindai adalah teknik membaca sekilas, namun teliti, untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan. Teknik membaca ini dapat kamu gunakan untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan dan menaruh perhatian pada butir-butir yang diperlukan saja.

Sumber: *Yellow Pages*

Gambar 2.1
Buku telepon merupakan media yang tepat untuk belajar membaca memindai.

Contohnya, kamu akan mencari nomor telepon Pak Benny. Kita dapat mencari halaman yang mencantumkan awalan tiga huruf **BEN** sampai dengan **BEP**.

Halaman kuning (*yellow pages*) adalah halaman khusus yang diperuntukkan jasa layanan iklan yang dilengkapi dengan alamat dan nomor telepon. Tujuannya untuk mempermudah para pelanggan mencari informasi yang dibutuhkannya dengan cepat dan tepat. Adapun cara membaca memindai halaman kuning ini adalah sebagai berikut.

a. Ambillah buku telepon dan buka halaman yang berwarna kuning di akhir buku.
b. Lihatlah indeks yang ditampilkan secara alfabetis atau lihatlah secara langsung bagian kanan/kiri atas pada halaman setelah indeks tersebut. Pada bagian tersebut ditampilkan nama yang dipromosikan. Misalnya, Hotels, Musical, atau nama-nama lain. Jadi, apabila mencari informasi tempat beristirahat, kamu dapat langsung membuka halaman yang di sudut kanan/kiri atasnya tertulis nama Hotels. Dalam halaman tersebut, semua daftar alamat hotel di kotamu terpampang dengan terperinci.

Perhatikan daftar alamat dalam kutipan buku telepon berikut ini.

Chalid Idham Abdulah Ir Saturnus Tgh II/7 756-2417
Chalid Rusyadi MohToha ITC Ged-29F 523-5670
Chalid SK M Cibogo Atas 200-3996
Chialida Sjahmunir Saturnus Utr 32 756-7461
Chalief Aceh 83 420-8302
Chalim Gn Batu 52 001/08 201-9273
Chalimah Mig II/5 607-0656
Chalimah Raya Sukamiskin Km 7/66 723-4372
Chalimudin Nasir Babakan Jeruk 32/5B 421-2134
Chamami A Babakan Jeruk 1/71 201-3358
Chamami Ardjaen Cigadung Raya Tmr D-2 251-2474
Chamdami Raya Batujajar 137 7081-020
Chamdan Sariwates 2 710-3094
Chamdan Achmad Ir Dago Tmr 16 250-1061

Pada daftar tersebut, kamu akan menemukan nama-nama yang diurutkan secara alfabetis. Tidak hanya huruf pertama yang diurutkan, tetapi juga huruf-huruf berikutnya. Perhatikan daftar berikut.

Chalimah Raya Sukamiskin Km 7/66 723-4372
Chalimudin Nasir Babakan Jeruk 32/5B 421-2134
Chamami A Babakan Jeruk 1/71 201-3358

Perhatikan huruf ketiga dari daftar nama tersebut. Huruf /l/ dan /m/ pun diurutkan dengan benar. Jadi, apabila kamu mau mencari informasi dari buku telepon, bisa lebih cepat dengan cara memindai huruf awal yang dicari. Setelah itu, lihat huruf kedua, dan seterusnya. Dengan demikian, kamu akan lebih cepat mencarinya dan tepat.

Latihan

1. Bekerja samalah dengan teman sebangkumu. Kemudian, ambillah buku telepon dan bukalah halaman yang memuat daftar pelanggan.
2. Amati pojok atas kiri atau kanan halaman tersebut. Di sana tertulis inisial nama pelanggan, misalnya ACE-ACH. Hal itu menunjukkan inisial nama awal para pelanggan.
3. Bukalah halaman-halaman berikutnya dengan cepat untuk mencari nomor telepon sekolah-sekolah yang ada di daerahmu.
4. Setelah selesai, bahaslah pekerjaanmu bersama teman sekelasmu.
5. Carilah beberapa informasi sejenis yang terdapat pada *Yellow Pages*. Catatlah alamat-alamat yang kamu temukan dengan tepat dan cepat.
   Di samping terdapat contoh informasi dari *Yellow Pages* yang dapat kamu jadikan sebagai contoh.

BAS - BEN 73

Beni Suhanda Riung Arum II-C/34 756-5215
Beni Suhendar Drs Saluyu XV C/479 750-6532
Beni Sukarsa Hegarsari III 33 203-6959
Beni Sukarsa Tubagus Ismail VI 12 250-0741
Beni Sukawanto Mulyasari 40 201-5733
Beni Sungkowo Kubang Sari 44 253-2998
Beni Sutisna Kopo Permai 53-CD/37 540-7588
Beni Sutrisna Ir Mega Raya I/39 601-3606
Beni Syabana Drs Sentosa Asih II/14 756-5939
Beni Syahbudin Soekarno Hatta 23 603-4354
Beni Tarbeni
Babakan Tarogong Bojong Asih 01/04 607-2812
Beni Taufiq Arumsari VI/41 721-1356
Beni Untung P Bumi Pasundan 157 783-1248
Beni Uswanto Dago Pojok 161 C/36 251-6635
Beniardi Bojong Loa 18 522-8228
Beniardi Gn Kencana 7-A 203-5452
Beniardi Sjam Cipaku Indah II/16 201-3614
Benidetus Muni Lahera Cijawura Indah 3 750-4887
Benie Ilman Psr Palasari 82 Los B 731-7812
731-7896
Beningati Bibitani R Dra Pratista Tmr IV 22 710-1344
Beningwati Monica W Kb Sirih 5 B/102 423-3500
Benison Patra Cisitu Lama I 154 C/49 253-0223
Benita Dewi Suhita G Ir Pajajaran 5/6-B 423-7584
Beniyanto SH Margahayu Kencana 540-7682
Benjamin Agus Jona Kopo Permai II 1 A/20 541-3233
Benjamin Lukman R Merah Delima 10 730-9398
Benjamin Salimgraha Morse 3 423-8790
Benjamin Soenarko Dr Ir
Kopo Permai II 2-CD/2 540-3909
Benjamin Tanu Mihardja Dr
Gegerkalong Hilir 14 201-9577
Benjamin Widjajakusumah Pasirkaliki 115 601-5277
Benjamin Wiriadisastra Setrasari I/17 201-2328
Benjamin Wuller Arumanis B/50 250-2988
Benni Arya Pagarsih A/192 607-3781
Benni Manorek Sukarajin II/17 727-2835
Benni Pringadi Venus Brt VIII/55-B 756-1133
Benni Ryan Imanuel
Taman Kopo Indah II 17 D1 541-4916
Benni Surachmat BE Sukamenak Indah C/4 540-1153
Benni Tjahjadi Kopo Km 6,5 20/5 540-0689
Bennie Santoso Pesona Tmn Burung B/15 604-4126
Benning Multikonsul Utama PT
Surapati 55 E 253-1426
253-1427
Benno Sukamulya 26 200-7627
Benny A Yani 303 727-6142
Benny Aksan 46 602-3448
Benny Babakan Cianjur 7 602-7629
Benny Cirangrang 15 A 540-2852
Benny Dayeuhkolot 84 520-5056
Benny Haur Beuti 10 710-6082

BANDUNG

Sumber: *Yellow Pages*

Gambar 2.2
Halaman-halaman dalam buku telepon.

Tokoh Bahasa

Prof. Dr. Harimurti Kridalaksana adalah seorang bahasawan Indonesia yang tidak perlu diragukan lagi konsistensinya dalam perkembangan bahasa Indonesia. Salah satu buku beliau yang berjudul "Kamus Linguistik" merupakan patokan penting atau menjadi buku pegangan wajib dalam suatu proses penulisan.

Sumber: www. *tokohindonesia.com*

C. Menulis Laporan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menyusun kerangka laporan;
- mengembangkan kerangka menjadi laporan dengan bahasa yang komunikatif.

Kamu sering berlatih mendengarkan dan mengomentari laporan. Kegiatan yang kamu lakukan itu merupakan tahapan pengalaman untuk terampil menulis laporan. Nah, pada pelajaran kali ini pun kamu akan berlatih menulis laporan.

Kegiatan menyusun laporan berbeda dengan menulis artikel atau menyusun suatu kegiatan. Kegiatan menyusun laporan pada dasarnya menuliskan kembali hasil pengamatan atau kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, sebuah laporan yang baik harus menginformasikan fakta, baik berupa data-data tertulis, hasil rekaman, maupun foto-foto.

Perhatikan hasil observasi dan sekaligus sebagai kerangka laporan berikut.

1. Fosil tulang-belulang dinosaurus ditemukan di Brasil.
2. Hewan seberat sembilan ton dan setinggi 13 meter ini diperkirakan pernah hidup pada Periode Cretaceous sekitar 80 juta tahun lalu.
3. Di antara tulang-belulang yang ditemukan terdapat beberapa ciri unik.
4. Fosil-fosilnya ditemukan selama penggalian di wilayah Serra da Boa Vista, Brasil.
5. Temuan ini sangat penting mengingat Maxakalisaurus Topai memiliki kekerabatan yang dekat dengan dinosaurus yang disebut saltasaurinae.
6. Titanosaurus merupakan kelompok dinosaurus pemakan tumbuh-tumbuhan (herbivora).
7. Beberapa ilmuwan yakin, kawasan tersebut mungkin masih saling terhubung hingga 70 juta tahun lalu.

Berdasarkan hasil observasi dan kerangka laporan tersebut, hasilnya berupa laporan berikut.

Fosil Dinosaurus Spesies Baru Dipamerkan di Brasil

Fosil tulang-belulang dinosaurus yang ditemukan di Brasil ini dipastikan berasal dari spesies baru. Diberi nama *Maxakalisaurus Topai*, hewan seberat sembilan ton dan setinggi 13 meter ini diperkirakan pernah hidup pada Periode Cretaceous sekitar 80 juta tahun lalu.

Di antara tulang-belulang yang ditemukan terdapat beberapa ciri unik, antara lain pangkal tulang belakang (*sacrum*) yang menonjol dan permukaan gigi bergelombang yang mungkin untuk membantunya mengunyah makanan.

Fosil-fosilnya ditemukan selama penggalian di wilayah Serra da Boa Vista, sebuah dataran tinggi di selatan negara bagian Minas Gerais antara 1998 hingga 2002. Para peneliti membutuhkan waktu beberapa tahun untuk memastikan bentuk rekonstruksinya sebagai spesies baru.

Pemilihan namanya sendiri terilhami nama sebuah suku Indian yang tinggal di sana, yakni Maxakali.

"Temuan ini sangat penting artinya mengingat Maxakalisaurus Topai memiliki kekerabatan yang dekat dengan dinosaurus yang disebut *saltasauri-nae*", kata salah satu penelitinya, Alexander Kellner, setelah mempresentasikan hasil rekonstruksi tulang belulang reptil raksasa tersebut di Museum Nasional Rio de Janeiro. Keduanya sama-sama kelompok *titanosaurus*, hanya saja *saltasaurinae* baru berkembang sekitar 10 juta tahun berikutnya.

Sumber: *Kompas*, 30 Agustus 2006

Titanosaurus merupakan kelompok dinosaurus pemakan tumbuh-tumbuhan (herbivora) yang paling dominan di benua raksasa Gondwana sekitar 200 juta tahun lalu. Seiring berjalannya waktu, daratan ini terpecah membentuk Australia, India, Afrika, Amerika Selatan, dan Antartika. Beberapa ilmuwan yakin, kawasan tersebut mungkin masih saling terhubung hingga 70 juta tahun lalu.

Sumber: *Kompas*, 30 Agustus 2006

Latihan

1. Rencanakanlah untuk mengadakan observasi ke suatu tempat, seperti ke museum atau pameran pendidikan. Siapkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut.
   a. Apa yang kamu ketahui tentang museum?
   b. Benda apa saja yang dapat kamu temukan di museum?
   c. Apa kegunaan dari benda tersebut?
   d. Siapakah yang bertanggung jawab untuk mengurusi museum tersebut?
2. Siapkanlah buku catatan atau *tape recorder* untuk merekam wawancara dengan penduduk atau narasumber. Bahkan, kalau memungkinkan, kamu dapat membawa kamera untuk mendokumentasikan data sebagai bukti laporan.
3. Setelah semuanya siap, bersama kelompokmu periksalah peralatan yang akan dibawa. Berbagi tugaslah dengan kawan-kawanmu, ada yang mewawancarai penduduk atau narasumber, ada yang merekam, ada yang mencatat data dari narasumber, ada yang

mencatat data dari lingkungan, dan ada yang mengambil gambar. Dengan demikian, pekerjaan observasi tersebut diharapkan dapat berjalan dengan efektif.

4. Lakukanlah observasi sesuai dengan rencana.
5. Setelah selesai, buatlah kegiatan laporan berdasarkan hasil observasi. Kamu dapat menggunakan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada soal berikut.

I. Materi atau objek yang diamati:
   a. ______________________________
   b. ______________________________

II. Benda apa yang paling
   a. ______________________________
   b. ______________________________

III. Menurut pend
   bersejarah? Jelaskan alasanmu.
   a. ______________________________
   b. ______________________________

IV. Menurut pendap
   __________Mengapa?
   a. ______________________________
   b. ______________________________

6. Kembangkan kerangka laporan tersebut ke dalam beberapa paragraf menggunakan bahasa baku.

D. Bermain Peran

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menulis naskah drama;
- menentukan karakter tokoh;
- memerankan tokoh sesusai karekter yang dituntut dengan lafal yang jelas.

Pengalaman kamu dalam mengapresiasi drama semakin kaya, mulai menganalisis teks drama, menanggapi pementasan, sampai menulis teks drama. Sekarang pun kamu akan berlatih memerankan drama yang kamu tulis itu. Asyik, bukan? Ya, tetapi kamu harus serius untuk berlatih bermain drama ini sehingga akhirnya kamu mampu bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis sendiri.

Pada Pelajaran 2 Bagian D ini, kamu akan bermain peran dalam drama dengan naskah drama satu babak. Dalam naskah drama satu babak tersebut, terdapat dialog antarpemain. Naskah drama tersebut belum berarti apa-apa kalau tidak diapresiasi secara kreatif dan produktif.

Dalam membacakan dialog-dialog drama, kamu harus berkonsentrasi, yaitu memusatkan pikiran kepada teks yang dibaca sambil menghayati tuntutan isi teks. Faktor penghayatan terhadap teks yang dibaca sangatlah penting. Jadi, kamu harus benar-benar memahami dahulu maksud teks tersebut, selain itu cara pengucapannya. Berlatihlah dengan intonasi yang tepat.

Intonasi adalah naik turunnya suara (nada) sesuai dengan kalimat-kalimat yang diucapkan tokoh. Misalnya, untuk mengucapkan nada marah, kamu harus meninggikan suara atau boleh saja pelan, tetapi didukung oleh mimik (raut wajah) ketika mengucapkan kalimat bernada marah tadi. Perhatikan kutipan teks drama berikut.

Semar : "Bangun. Bangun. Hari sudah siang. Gareng, Petruk, Bagong, bangun. Hari ini, adalah hari bahagia junjungan kita, Raden Arjuna."

Bagong : "Woo, *nyang* bahagia itu *kan* deden kita. *Wong* beliau *nyang aken* kawin. Bangun pagi, bangun siang, Bagong *sih* akan tetap begini-begini *sajah*. Rezeki sama...."
(*Tidur lagi melingkar*)

Semar : "Ee, *lae*, jangan berpikir begitu. Kalau junjungan bahagia, kita harus ikut bahagia. Bangun pagi bukan hanya karena ingin ikut bahagia lantaran junjungan bahagia, tetapi juga karena rasa syukur kepada alam raya yang selama ini sudah memelihara kita dengan sangat baiknya. Jadi... (teriak)... bangun. Jangan tidur lagi. Ayo!"

Sumber: *Semar Gugat*,
karya N. Riantiarno

Perhatikan pula baris terakhir petikan drama berikut.

Jadi... (teriak)... bangun. Jangan tidur lagi Ayo!"

Kalimat tersebut harus diucapkan dengan nada tinggi, sambil menarik selimut, mengguncangkan tubuh Bagong, atau memukul Bagong menggunakan bantal.

Mari, perhatikan kembali petikan teks berikut.

"Woo, *nyang* bahagia itu *kan* deden kita. *Wong* beliau *nyang aken* kawin. Bangun pagi, bangun siang, Bagong *sih* akan tetap begini-begini *sajah*. Rezeki sama.... " (Tidur lagi melingkar)

Sumber: Sampul *Semar Gugat*

Gambar 2.3
Naskah drama dalam buku tersebut dapat dijadikan bahan untuk pementasan drama.

Kalimat itu harus diucapkan dengan nada rendah dan bermalas-malasan atau bahkan sambil menutup mata dan terkantuk-kantuk.

Dalam bermain peran, kamu pun harus mengetahui berbagai karakter tokoh. Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam drama. Tokoh-tokoh dalam drama adalah sebagai berikut.

a. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mewakili watak dan sikap hidup yang baik.
b. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang berwatak jahat.
c. Tokoh tritagononis, yaitu tokoh yang selalu bertindak sebagai pihak ketiga.

Taman Bahasa

Pada naskah Semar Gugat tersebut terdapat penggunaan tanda seru (!). Mari, perhatikan kutipan berikut.

Jangan tidur lagi! Ayo!

Tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

Selain tanda seru, ada juga yang disebut dengan kata seru, seperti ayo, mari, hai, dan coba. Kata-kata tersebut digunakan untuk menyatakan seruan.

Latihan

1. Bergabunglah dengan kelompok belajarmu.
2. Tulislah sebuah naskah drama unruk dipentaskan.
3. Tentukan tema, tokoh dan kejadian dalam drama.
4. Gambarkan tempat dan waktu kejadian.
5. Perkenalkan para pelaku.
6. Kembangkan kejadian dan peristiwa-peritiwa dalam naskah drama tersebut.
7. Ikuti langkah-langkah bermain peran berikut.
   a. Duduklah berkelompok dengan posisi melingkar.
   b. Bacalah dalam hati keseluruhan teks drama yang telah dibuat untuk memahami isi teks.

c. Bacalah dengan nyaring secara bergantian searah jarum jam.
d. Pilihlah peran yang cocok.
e. Bacalah percakapan berdasarkan peran yang dipilih dengan memerhatikan lafal, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan yang tepat.

8. Dengan membaca naskah, perankan drama tersebut.
9. Amatilah ketika teman kelompokmu bermain peran menggunakan format berikut ini.

Format Penilaian Pementasan Drama

Nama Kelompok	Aspek yang Diamati									Jml.
	Dialog			Akting			Bloking			
	Kurang Lancar (2-4)	Cukup Lancar (5-7)	Lancar (8-10)	Kurang Tepat (2-4)	Cukup Tepat (5-7)	Tepat (8-10)	Kurang Tepat (2-4)	Cukup Tepat (5-7)	Tepat (8-10)	

Ringkasan Pelajaran 2

1. Pada Pelajaran 1 Bagian B, kamu telah belajar menganalisis isi laporan. Mengisi laporan berbeda dengan menganalisis laporan, demikian pula saat menanggapinya. Saat menanggapi isi laporan, kamu harus memilih pendapat yang disusun berdasarkan hasil analisis.
2. Membaca memindai adalah kegiatan membaca yang bertujuan mencari informasi baik itu makna secara cepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari kamus, indeks buku, ataupun buku telepon.
3. Kegiatan menulis laporan tidak langsung dilakukan pada saat kamu mengobservasi objek, melainkan dilakukan sesudahnya.
4. Saat bermain peran, hal terpenting adalah penghayatan terhadap tokoh yang kamu perankan.

Mengukur Kemampuan

Observasi merupakan langkah penting dalam membuat laporan. Sebuah laporan akan lebih baik jika dilakukan secara empiris dan dilakukan secara serius. Apalagi jika diperkaya dengan hasil bacaan. Kamu harus banyak membaca. Dengan banyaknya sumber yang kamu baca, hal tersebut akan memberikan kesempatan kepadamu untuk mempraktikkan berbagai teknik membaca, seperti membaca intensif, ekstensif, dan memindai.

Evaluasi Pelajaran 2

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Tuliskanlah hal-hal yang terdapat dalam bacaan berikut.

   Penyelesaian masalah pencemaran terdiri atas langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemaran dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berati. Di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasikan, menggunakan kembali (*reuse*), dan daur ulang.

   Sumber: *www.walhi.co.id*

2. Apa sajakah isi laporan berikut?

   Berdasarkan pemantauan, Sungai Komering di Cempaka, sudah sama sekali tidak dapat dilalui perahu karena kering kerontang. Pasir dan tanah liat yang menjadi dasar sungai menjadi retak-retak dan kering. Dasar sungai itu justru digunakan masyarakat untuk jalan darat pintas antardesa untuk mengangkut barang atau jadi jalan umum.

   Sumber: *www.walhi.co.id*
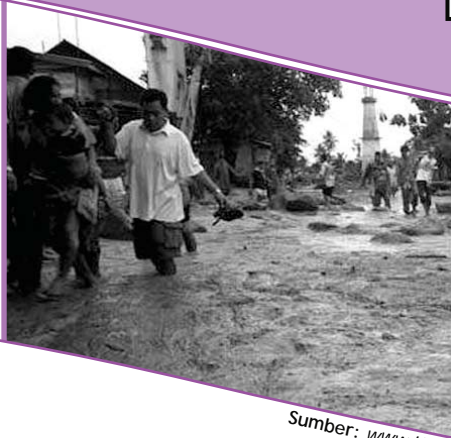
Sumber: www.UC.id

Peristiwa

Apakah kamu suka menonton drama? Penonton yang baik dapat memahami isi drama dari unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur pementasan drama akan lebih melatihmu dalam mengapresiasi karya drama. Untuk melatih kamu memahami drama, dalam pelajaran ini kamu akan belajar menulis naskah drama.

Pelajaran selanjutnya yaitu tentang laporan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita dapat dijadikan sebuah laporan. Informasi dalam laporan akan lebih berguna jika disampaikan kepada orang lain.

Konsep Materi Pelajaran 3
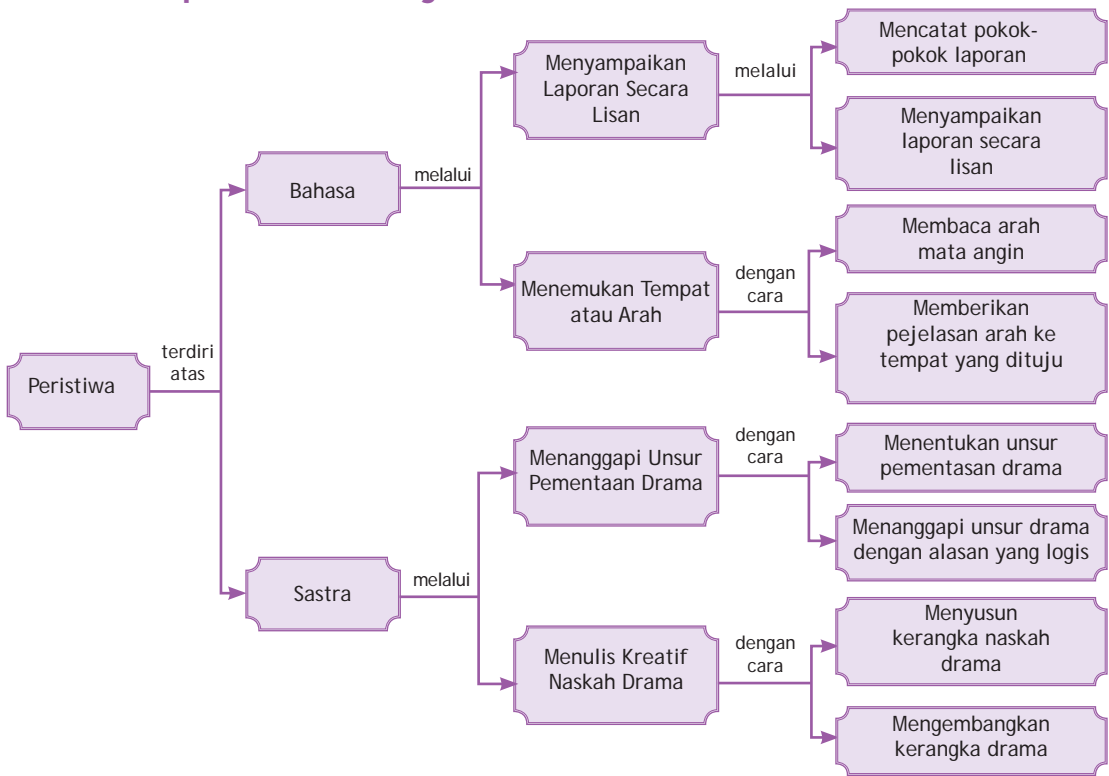
Kamu akan mempelajari Pelajaran 3 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menyampaikan Laporan secara Lisan

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mencatat pokok-pokok laporan;
- menyampaikan laporan secara lisan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan suatu peristiwa, baik secara langsung terlibat merasakan maupun hanya melihat dan mendengar melalui media massa. Peristiwa tersebut mungkin saja sangat penting atau menarik bagi orang lain sehingga kamu perlu memberitahukannya.

Nah, agar peristiwa itu dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, pelapor harus memiliki keterampilan berbahasa–baik secara tertulis maupun secara lisan–dengan baik dan benar. Untuk memiliki keterampilan seperti itu, kamu harus banyak berlatih secara kontinu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih melaporkan berbagai peristiwa kepada teman–baik dengan ragam lisan maupun tertulis–sehingga peristiwa yang dilaporkan itu dapat diterima dengan jelas.

Dalam menyampaikan sebuah laporan perjalanan, kamu harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Urutan ruang
   Urutan ruang dapat berupa tempat keberangkatan, tempat-tempat yang dikunjungi, sampai tempat kepulangan.
2. Urutan waktu
   Urutan waktu biasanya seiring dengan urutan ruang, seperti waktu keberangkatan, waktu mengunjungi tempat-tempat tujuan, dan waktu kepulangan.
3. Urutan topik
   Urutan topik biasanya sudah tertera di dalam jadwal perjalanan. Misalnya, berenang, memotret, dan memerhatikan objek pemandangan.

Berikut ini hasil laporan peristiwa banjir yang terjadi di Ibu kota dengan memerhatikan urutan ruang, waktu, dan topik.

Tokoh Bahasa

Apakah kamu telah mengenal Gorys Keraf? Beliau adalah salah seorang ahli bahasa Indonesia yang lahir pada 1939 di Unggaran, Jawa Tengah. Salah satu buku yang ditulisnya yang berjudul "Diksi dan Gaya Bahasa" merupakan buku yang memuat bagaimana cara memilih kata dan gaya bahasa yang tepat untuk sebuah tulisan.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Presiden Minta TNI Dilibatkan Tangani Banjir

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memerintahkan agar pasukan TNI dilibatkan untuk membantu penanganan bencana banjir yang melanda Jakarta serta sejumlah wilayah di sekitarnya, sejak Kamis (1/2) malam.

Sumber: *Tempo*, Maret 2007

Dalam percakapan per telepon ini, dapat didengar bahwa Presiden menanyakan perkembangan penanganan banjir kepada Gubernur sebelum memerintahkan dilibatkannya TNI dalam penyaluran bantuan dan pendirian tempat pengungsian. Sebelumnya, Juru Bicara Presiden–Andi Malarangeng–di tempat yang sama mengungkapkan, Presiden merasa prihatin atas musibah yang kembali menimpa wilayah Jakarta dan sekitarnya. Presiden bahkan membatalkan rapat kabinet intern yang sedianya akan dilaksanakan di Istana Cipanas, Kamis (1/2) malam, karena ingin memantau perkembangan bencana banjir.

Tak hanya itu, kata Andi, dalam rapat intern yang akhirnya digelar di kediaman pribadi Presiden di Cikeas siang ini, bersama tiga menteri koordinator, Menteri Keuangan Sri Mulyani, dan Kepala Bappenas Paskah Suzetta, Presiden tetap melakukan pemantauan, baik melalui telepon

dengan Gubernur maupun Badan SAR Nasional, serta laporan media massa.

"Presiden sangat prihatin bahwa banjir masih terjadi juga, tetapi Presiden mengharapkan jajaran pemerintah daerah DKI, juga Jabodetabek dan sekitarnya, terus siaga. Hal yang penting, bantuan segera dapat dilakukan juga lewat koordinasi dengan aparat di lapangan," kata Andi.

Laporan reporter Radio Sonora, Debby
Sumber: *Radio Sonora, www.kompas.com*

Berdasarkan isi laporan tersebut, urutan ruang tergambar dari laporan "Perintah ini disampaikan Presiden melalui percakapan telepon dengan Gubernur DKI Jakarta di hadapan wartawan, usai ibadah salat Jumat di Masjid Istiqomah, Cikeas".

Urutan waktu terlihat dari laporan "Jumat (2/2) siang". Di samping itu, terlihat dari laporan "Kata Andi, dalam rapat intern yang akhirnya digelar di kediaman pribadi Presiden di Cikeas siang ini, bersama tiga menteri koordinator, Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Kepala Bappenas Paskah Suzetta, Presiden tetap melakukan pemantauan, baik melalui telepon dengan Gubernur maupun Badan SAR Nasional, serta laporan media massa."

Urutan topik terlihat dari laporan, "usai ibadah salat Jumat" atau "rapat intern". Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan topik-topik dalam laporan.

Setelah memahami cara melaporkan tersebut, kerjakanlah latihan berikut.

1. Perhatikan laporan berikut.

DKI Jakarta mulai mengefektifkan kembali sistem peringatan dini banjir. Petugas pintu air di Depok dan Katulampa, Bogor, dibekali telepon genggam dan nomor-nomor telepon dari 13 kelompok lurah, sesuai dengan 13 aliran sungai di Jakarta.

Menurut Gubernur DKI Jakarta, Jumat (5/1), di Jakarta, sistem peringatan dini dan komunikasi menjadi elemen penting agar kerugian akibat banjir dapat diminimalisasi. PU memberi waktu enam jam bagi masyarakat di tepi sungai untuk menyelamatkan diri.

Selain peringatan dini, pemerintah juga melatih aparat dan masyarakat di tingkat kelurahan untuk melakukan evakuasi menjelang banjir. Gladi posko dan lapangan sudah digelar sejak Desember 2006.

Banjir diperkirakan akan terjadi pada akhir Januari sampai Februari. Banjir hampir pasti terjadi di Jakarta karena kondisi geografis yang lebih rendah daripada tinggi muka air laut. Banjir di Jakarta tidak dapat diatasi sebelum Banjir Kanal Timur selesai dibangun. Menurut Kepala Seksi Crisis Center DKI Jakarta, Heru Joko, setelah mendapat peringatan dari pintu air, petugas kelurahan akan langsung menyosialisasikan ke masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan pengeras suara di tempat ibadah atau dengan kentongan.

Berdasarkan data Crisis Center DKI Jakarta, terdapat 78 lokasi yang rawan banjir. Di sekitar lokasi itu disiapkan 242 dapur umum dan 306 perahu karet.

Laporan wartawan *Kompas*, Emilius Caesar Alexey

Sumber: *www.kompas.com*

2. Laporkanlah hal-hal pokok dalam laporan tersebut secara lisan.

Latihan Tambahan

1. Rencanakanlah kegiatan melaporkan peristiwa yang terjadi di sekitar sekolah atau lingkungan rumah kamu.
2. Lakukan observasi terhadap objek atau kejadian yang akan dilaporkan. Misalnya, peristiwa yang terjadi di Tempat Pembuangan Sampah, irigasi, atau tempat lainnya dan suatu kejadian di sekitar kalian.
3. Perhatikanlah kejanggalan-kejanggalan di tempat tersebut dan bayangkan apa akibatnya.
4. Susunlah suatu perencanaan yang matang dengan memerhatikan urutan ruang, waktu, atau topik.
5. Tuangkanlah dalam kalimat pendek-pendek pada secarik kertas.
6. Laporkanlah hasilnya di depan teman-teman secara bergiliran.
7. Amati ketika temanmu sedang melaporkan dengan format berikut.

Format Penilaian Penyampaian Laporan

No.	Nama	Aspek yang Diamati			Jumlah
		Penggunaan Bahasa (1-10)	Sistematika Pelaporan (1-10)	Penampilan (1-10)	

B. Menemukan Tempat atau Arah

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- membaca arah mata angin;
- memberikan pejelasan arah ke tempat yang dituju berdasarkan denah.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengalami kesulitan menemukan arah untuk menemukan tempat yang dicari. Pada pelajaran ini, kamu akan berlatih menemukan tempat dengan petunjuk sebuah peta. Dengan demikian, kamu akan lebih mampu menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah.

Berikut disajikan bacaan tentang kegiatan pramuka yang dilakukan oleh temanmu.

Ketika duduk di Kelas VII, kami semakin rajin berlatih pramuka. Mulai dari latihan baris-berbaris, cara memberi pertolongan pertama, menggunakan kode-kode, dan masih banyak latihan lainnya yang diberikan oleh kakak pembina.

Pada Sabtu dan Minggu, gugus sekolah kami melaksanakan kegiatan berkemah. Acaranya adalah pelantikan anggota baru. Kami merasa senang, terutama dalam acara jurit malam. Acara jurit malam mulai dilaksanakan pukul sepuluh malam. Terlebih dahulu, kami berkumpul di lapangan untuk mendapat pengarahan. Kami dibagi ke dalam beberapa regu. Setiap regu terdiri atas tujuh orang. Kami harus menemukan bendera-bendera yang dipasang di berbagai tempat. Kakak pembina hanya memberi denah yang harus kami lalui.

Teman-teman, tempat berangkat kita berada di tengah-tengah perempatan antara Jalan Badak dan Jalan Macan. Bendera yang harus kita temukan tersebar di sekitar wilayah Jalan Badak, Paus, Ayam Jago, dan Macan. Untuk menemukan bendera 1, kita harus berjalan ke selatan menyusuri Jalan Macan. Setelah kita menemukan sungai, mulailah mencari sebab bendera 1 berada di sekitar sungai tersebut. Untuk menemukan bendera 2, kita harus berjalan sedikit ke arah barat menyusuri Jalan Badak. Ingat, pandangan harus melihat ke arah utara. Jika kamu menemukan pohon karet, berhentilah dan carilah bendera 1 di sekitar pohon tersebut.

Nah, untuk menemukan bendera 3, kita harus berjalan ke arah timur, menyusuri Jalan Badak. Setelah sampai di persimpangan, berbeloklah ke utara menyusuri Jalan Kuda. Lihatlah ke sebelah timur, bendera tersebut terletak di antara pohon ketela. Untuk mendapatkan bendera yang terakhir, kita harus berjalan ke arah timur menyusuri Jalan Badak. Setelah menemukan persimpangan, berjalanlah ke arah timur laut, menyusuri Jalan Singa. Lihatlah arah timur, Jika ada lahan persawahan, carilah bendera terakhir di daerah tersebut.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
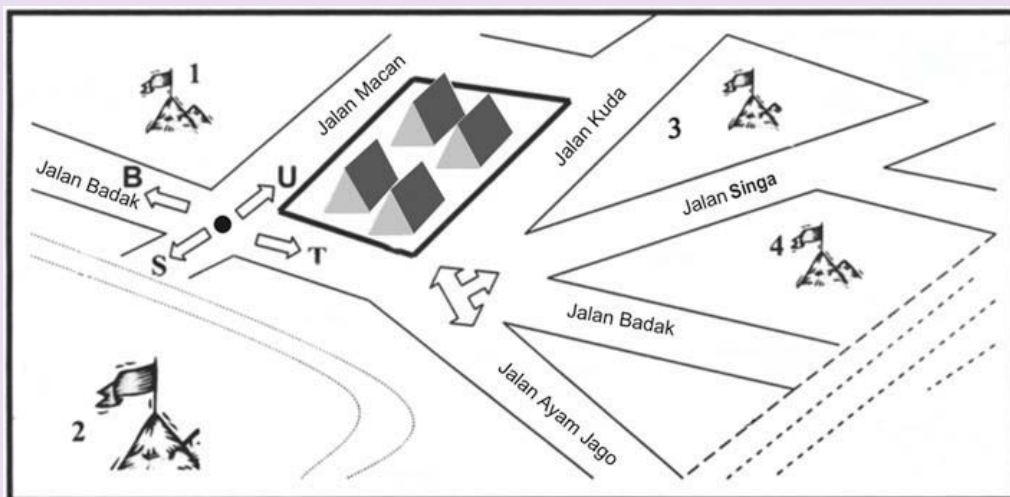
Keterangan:

U = utara	**1 = pohon karet**
S = selatan	**2 = sungai**
T = timur	**3 = kebun ketela**
B = barat	**4 = persawahan**
● tempat berangkat	

Jika rumahmu berada di jalan Badak, sedangkan sekolahmu di jalan Macan. Untuk sampai ke sekolah, ke arah manakah kamu melangkah? Berada di sebelah manakah letak sekolahmu jika kamu berada di rumahmu?

Latihan

1. Bacalah cerita perjalanan temanmu berikut dengan cermat.

> Pada hari Sabtu seusai pulang sekolah, Laode berkunjung ke rumah neneknya di Jalan Jaya Wijaya. Pada waktu yang sama, Sitorus pun akan ke rumah kakaknya di Jalan Gunung Agung. Mereka pun berjalan bersama-sama karena jalan tersebut berdekatan. Tiba-tiba, di jalan mereka bertemu dengan Anita, Rudi, dan Hilmi di Jalan Gatot Subroto. Mereka bertiga mau membeli buku di Jalan Palasari. Mereka membujuk Laode dan Sitorus agar ikut serta. Mereka berdua mau ikut, tetapi minta diantar dahulu ke tujuan masing-masing. Akhirnya, mereka setuju dan berangkatlah lima sekawan itu mengantar Laode, lalu Sitorus, dan akhirnya menuju Jalan Gunung Patuha untuk membeli buku.

2. Tugas kamu sekarang adalah mendeskripsikan isi denah dan menunjukkan arah mana sajakah yang harus ditempuh oleh mereka berlima. Dengan demikian, mereka dapat berangkat bersama-sama ke bursa buku di Jalan Gunung Patuha dengan cepat.

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*
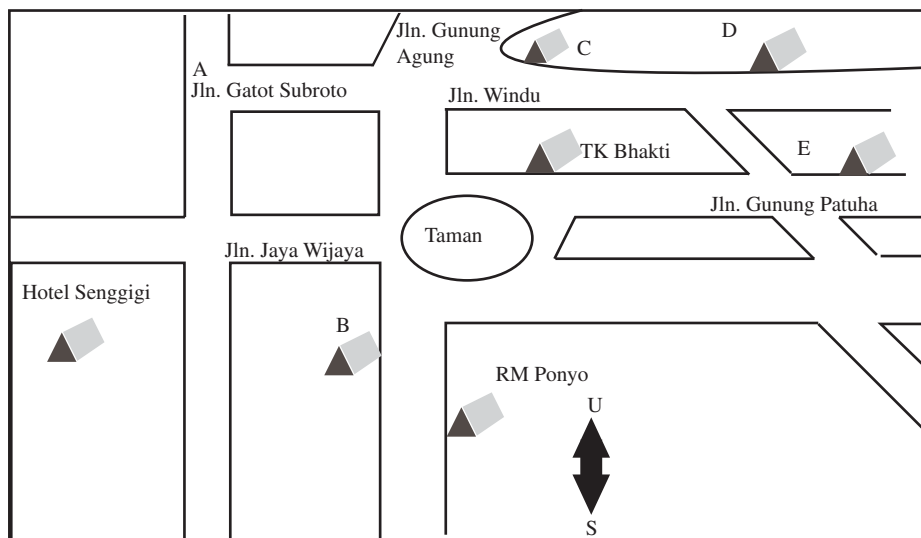
Keterangan:

A : Jalan Gatot Subroto
B : Rumah nenek Laode
C : Rumah kakak Sitorus
D : SD Halimun
E : Jalan Gunung Patuha

C. Menanggapi Unsur Pementasan Drama

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan unsur pementasan drama;
- menanggapi unsur drama dengan alasan yang logis.

Sebuah pementasan drama terdiri atas unsur-unsur intrinsik, seperti telah dikemukakan sebelumnya, yaitu dialog, alur, tokoh, latar, tema, dan amanat serta ditambah dengan unsur akting, gestur, dan bloking.

Sumber: *Tempo*, **21 Januari 2007**

Gambar 3.1
Sebuah pementasan drama

Akting adalah unsur gerak yang dituntut sesuai dengan teks drama yang meliputi, ekspresi wajah (mimik muka), ekspresi tangan, ekspresi tubuh yang mencakup keseluruhan mulai dari ekspresi alis, mata, hidung, bibir, sampai ke ujung kaki.

Gerakan-gerakan itu harus dipelajari dengan bertahap, dari teknik munculnya, teknik waktunya, teknik sikap dan gerak, sampai pada latihan pementasannya.

Gestur merupakan unsur drama yang menyangkut gerak tubuh pemain dalam suatu pementasan. Adapun gerak ini mencakup gerakan-gerakan besar, seperti kaki, tangan, kepala, dan tubuh pada umumnya.

Bloking ini adalah aturan berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya. Bloking ini sangat berguna bagi pemain yang belum bisa bermain dengan mengandalkan suaranya, mimiknya, juga gestur dan gerak tubuh lainnya dengan baik di atas panggung. Misalnya, kamu sedang berdialog di atas panggung dan dialog-dialog itu diucapkan dengan membelakangi penonton atau sambil berjalan dan memutar tubuhnya sempat membelakangi penonton. Kedua contoh itu termasuk bloking yang tidak baik (bloking yang mati).

Berikut contoh tanggapan terhadap pementasan drama.

Drama berjudul "Terbalik" berlatar di ruangan keluarga sebuah rumah. Tokoh-tokohnya, yaitu Ibu, Bapak, Fauzan (anak laki-laki), dan Rosi (anak perempuan). Tokoh ibu berwatak pemarah. Tokoh ini diperankan sangat baik. Ekspresi wajahnya sangat baik, seperti ketika ekspresi marah. Intonasinya juga sangat baik dan jelas. Tokoh Bapak berwatak penakut. Ketika tokoh Ibu memarahi bapak, tokoh Bapak terkesan biasa-biasa saja sehingga tidak muncul kesan sifat yang penakut. Pada saat berdiri di hadapan Ibu, tokoh Bapak sempat membelakangi penonton.

Dalam waktu 30 menit pementasan itu, mereka mampu menguasai seluruh adegan sekaligus menegaskan amanat yang hendak disampaikan kepada penonton. Latar yang dibuat dalam pementasan drama tersebut disusun sangat baik sehingga membuat penonton lebih mudah menghayati pementasan tersebut. Selain itu, kostum yang digunakan para pemain sangat mendukung karakter tokoh dalam drama tersebut. Sayang, dialog di dalam drama tersebut tak sepenuhnya dapat jelas tertangkap oleh penonton. Hal itu terjadi karena kualitas *sound system* yang kurang baik.

Latihan

Berdasarkan pengalamanmu, kerjakanlah tugas-tugas berikut ini.

1. Bergabunglah kembali dengan kelompok untuk menganalisis unsur intrinsik teks drama.
2. Bacalah dalam kelompokmu naskah drama "Pesan sang Putra Raja". Setelah dianalisis, berlatihlah untuk melancarkan dialog-dialog di dalamnya.
3. Setelah isi drama dipahami oleh seluruh anggota, pilihlah peran-peran yang cocok sesuai kesenangan, kemampuan, dan postur tubuh kamu. Bagi mereka yang tidak kebagian peran dapat menjadi figuran (peran pembantu).
4. Setelah siap, berlatihlah dengan posisi dan gerakan (akting) sesuai dengan tuntutan dialog.
5. Setelah seluruhnya dikuasai, berlatihlah mengenakan kostum lengkap.
6. Setelah lancar, tampilkan kebolehanmu di depan kelas atau pada acara-acara lain di sekolahmu. Selamat mencoba. Kalian bisa sukses.

D. Menulis Kreatif Naskah Drama

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menyusun kerangka naskah drama;
- mengembangkan kerangka drama.

Pada Pelajaran 3 Bagian C tadi, kamu sudah memiliki pengalaman dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama dan menanggapi suatu pementasan. Nah, pengalaman tersebut sangat berharga untuk kegiatan pelajaran kali ini, yaitu berlatih menulis teks drama. Dengan demikian, kamu akan mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Sumber: *www.ict4pr.org*

Gambar 3.2
Menulis naskah drama harus memerhatikan kaidah penulisannya.

Menulis teks drama tidaklah sesulit seperti yang dibayangkan. Jika kreatif, kamu pasti bisa. Misalnya, dengan cara mengubah cerpen, penggalan novel, bahkan puisi, menjadi bahan teks drama. Nah, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan ketika kamu akan menuliskan secara kreatif teks drama.

Tahap pertama, tentukan tema. Tema merupakan gagasan utama atau pikiran pokok dari lakon yang akan kita tulis. Tema biasanya suatu komentar mengenai kehidupan atau orang-orang. Tema ini dipergunakan untuk memberi nama bagi suatu pernyataan atau pikiran mengenai suatu objek, motif, atau topik.

Tahap kedua, penokohan dan perwatakan harus dipikirkan secara matang dalam menentukan fungsi setiap tokoh yang akan kita libatkan. Tugas penulis adalah membuat tokoh itu sebaik mungkin seperti benar-benar ada. Hal itu dapat ditempuh dengan jalan ketika tokoh itu beraksi dalam situasi-situasi tertentu, juga dari dialog tokoh lainnya terhadap mereka atau bagaimana ketika mereka beraksi terhadapnya.

Tahap ketiga, yaitu penggunaan bahasa yang tertuang dalam dialog. Dengan dialog itu, kamu harus menciptakan suatu suasana atau nada. Dialog yang kamu tuliskan harus mampu memerhatikan hubungan-hubungan dan interaksi-interaksi antartokoh. Dengan demikian, dialog yang kita tuliskan tidak mengambang dan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan.

Tahap keempat, dalam drama pun *setting* (latar) perlu diperhatikan. Dalam tahap ini, penulis drama dalam menentukan latar atau tempat kegiatan berlangsung jangan terlepas dari kondisi dan suasana pentas.

Tahap kelima, yaitu penentuan waktu. Dalam penulisan drama, penentuan waktu sangat penting. Dengan demikian, kita harus memerhatikan hubungan waktu dan ruang dalam suatu adegan.

Agar lebih jelas mengimplementasikan tahapan tersebut, berikut disajikan beberapa teknik menulis teks drama.

1. Teknik Menulis Naskah Drama

Pengertian teknik di sini berarti cara memulai sesuatu dalam menulis drama. Teknik ini merupakan suatu cara menulis yang sederhana bagi penulis pemula, yaitu sebagai berikut.

a. Menulis berdasarkan kotak rencana

Untuk mempermudah penulisan drama, kamu dapat membuat suatu kotak rencana yang berisi kerangka dan unsur-unsur drama yang harus ditulis dalam teks drama.

No.	Kotak Rencana	1	2	3	4	5	6	7
1.	**Pembukaan**	√	√	√				
2.	**Isi**		√	√	√			
3.	**Akhir**		√		√	√	√	√

Keterangan:

1 = Bagaimana memulainya
2 = Menggambarkan tempat dan waktu kejadian
3 = Memperkenalkan para pelaku (eksposisi)
4 = Adanya kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa (konflik)
5 = Mengembangkan kejadian atau peristiwa-peristiwa (komplikasi)
6 = Penyelesaian kejadian (resolusi)
7 = Kesimpulan (keputusan)

Dengan cara tersebut, kamu mengikuti pola yang tertuang dalam kotak tersebut. Di samping itu, tulisan kamu lebih sistematis karena semua unsur dan kerangka drama telah kita siapkan sebelumnya. Akan tetapi, dengan jalan itu bukan berarti kamu harus terpaku kepada rencana yang tercantum dalam kotak itu. Dapat saja kamu mengembangkan daya imajinasi kamu sesuai dengan gagasan-gagasan yang lahir ketika proses penulisan berlangsung.

b. Menyadur teks narasi ke dalam bentuk teks drama

Dengan teknik ini, kamu berlatih menulis berdasarkan karangan yang bersifat naratif ke dalam bentuk teks drama. Tidak semua karangan naratif mudah dijadikan bentuk karangan drama, mengingat bentuk karangan naratif mempunyai berbagai macam cara pemaparan. Untuk berlatih, pilihlah karangan naratif yang kaya dengan percakapan antara tokoh-tokoh di dalamnya serta mengandung peristiwa-peristiwa yang menarik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) membaca teks narasi;
2) menentukan tema, tokoh, kejadian, dan kesimpulan teks tersebut;
3) menyalin teks tersebut berdasarkan ciri dan bentuk teks drama tersebut;
4) membaca ulang kembali hasil tulisan tersebut.

Lentera Sastra

Suatu peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat, dapat saling memengaruhi. Ada suatu peristiwa tertentu yang dapat saja menimbulkan konflik. Sebaliknya, karena terjadi konflik, peristiwa-peristiwa lain pun bermunculan.

Sumber: *Drama Karya dalam Dua Dimensi*, 1996

2. Teknik Menulis Drama Berdasarkan Gambar yang Disediakan

Dalam teknik ini disajikan sejumlah gambar seri yang telah diberi judul. Gambar-gambar tersebut dianalisis secara terperinci mulai dari gambar awal sampai gambar akhir. Setelah mendapat gambaran sementara dari gambar-gambar tersebut, kemudian ditulis pengembangan-pengembangan yang dituntut dalam gambar tersebut ke dalam bentuk teks drama.

a.

b.

c.

d.

Gambar-gambar tersebut menceritakan soorang siswa memberi pengumuman kepada teman-temannya di depan kelas. Siswa tersebut memberitahu bahwa Anto teman sekelasnya sakit. Siswa tersebut mengajak teman-teman lainnya untuk menjenguk Anto.

Berikut naskah drama berdasarkan gambar-gambar tersebut.

Di sebuah kelas.
Ringgo : "Teman-teman, Anto sudah dua hari ini tidak sekolah. Ia sakit demam berdarah. Pulang sekolah nanti Ringgo akan pergi ke rumah Anto. Ada yang mau ikut?"
Gilang : "Aku ikut."
Manik : "Aku juga."
Di kamar Anto. Anto sedang duduk di atas kasur ditemani ibunya. Ringgo, Gilang, dan Manik berdiri di hadapan Anto.
Manik : "Anto, bagaimana keadaanmu?"
Anto : "Badanku masih terasa lemas."
Gilang : " Kita bawa saja ke dokter."
Mereka semua pergi ke dokter.

Latihan

Setelah kamu mengetahui unsur-unsur yang harus ada dalam naskah drama, ikutilah langkah-langkah menulis naskah drama berikut.

1. Bentuklah sebuah kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang.
2. Setiap kelompok duduk dalam posisi melingkar (di lantai atau di rumput).
3. Ingat-ingatlah sebuah dongeng atau cerita rakyat yang sudah melegenda di daerahmu. Misalnya, *Buaya dan Kancil*, *Monyet dan Kura-kura*, *Sangkuriang*, *Malin Kundang*, dan *Batu Belah*.
4. Pilihlah salah satu dongeng atau cerita rakyat yang menarik perhatian kelompokmu. Syaratnya adalah semua anggota kelompokmu mengetahui jalan cerita dongeng atau cerita rakyat tersebut.
5. Setelah menentukan cerita, tuliskan di selembar kertas ringkasan cerita berikut tokoh-tokohnya.
6. Seluruh anggota membaca ringkasan cerita yang telah ditulis secara bergantian sambil membayangkan percakapan (dialog) apa yang diucapkan tokoh. Tuliskanlah dialog-dialog tersebut.
7. Urutkanlah seluruh dialog berdasarkan temuan setiap anggota kelompokmu.
8. Bacakan dialog-dialog tersebut secara bergiliran. Temanmu yang lain mencatat apabila ada tambahan untuk melengkapi dialog tersebut.
9. Suntinglah naskah drama yang telah ditulis dengan memerhatikan kaidah-kaidah yang sudah dijelaskan tadi.
10. Laporkanlah kepada kelompok lain dan mintalah tanggapan untuk penyempurnaan naskah drama yang telah ditulis oleh kelompokmu itu.

Ringkasan Pelajaran 3

1. Laporan lisan perlu memperhatikan sistematika penyampaian yang terdiri dari urutan ruang, waktu, dan topik berita.
2. Saat ingin menemukan tempat atau arah, kamu harus berpatokan pada tempat sekarang kamu berada.
3. Menanggapi unsur pementasan drama harus meliputi unsur gerak yang terdiri dari ekspresi wajah, ekspresi tangan, dan ekspresi tubuh. Selain unsur gerak, ada juga unsur panggung, dan unsur *setting* serta pencahayaan.
4. Dalam penulisan sebuah naskah drama, terlebih dahulu, kamu harus menentukan tema. Lalu selanjutnya kamu harus menentukan penokohan dan perwatakan, dialog dan latar serta yang terakhir adalah waktu.

Mengukur Kemampuan

Dari ketiga subbab yang telah kamu pelajari, terdapat garis besar yang saling berhubungan. Garis besar penghubung tersebut adalah sama-sama mengandung sajian informasi. Dalam wawancara, terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu informasi. Kamu diharapkan mampu berwawancara dengan baik. Dalam sebuah laporan, selalu memuat sajian informasi dan saat menulis sebuah petunjuk, pasti berisi informasi yang ditujukan bagi yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan informasi sangat berperan dan dominan dalam kehidupan manusia.

Evaluasi Pelajaran 3

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Penyair : "Tanpa alasan demi kelanjutan kehidupan, mari kita segera berangkat. Kita akan berpisah di perbatasan sana."
   Perempuan : "Berangkatlah, Bung. Berangkatlah seorang diri."
   Penyair : "Aku tidak begitu mengerti kenapa Saudari mau tetap bertahan di sini."
   Perempuan : (Tertawa kecil) "Bung tahu, kini aku mengentaskan diri dari lumpur. Aku telah berhasil membebaskan diriku dari cengkeraman kehidupan yang hitam. Telah aku dapati semua cita-cita hidup terhormat tanpa menggantungkan belas kasih orang lain. Tanpa belas kasihan laki-laki. Nilai kehormatan itu-lah yang ingin kupertahankan. Bila perlu, akan kutebus dengan nyawaku sendiri. Asal saja kematianku tidak nista."

   Tema penggalan naskah drama tersebut adalah ....
2. Orangtua 1 : "Kabar Bagus. Hari Bagus. Jadi, sehabis salat subuh saya melakukan gerak badan, bersenam. Satu... dua. Satu... dua. Biar badan menjadi segar."
   Orangtua 2 : "O, ya? Coba, satu... dua..., a... duh."
   Orangtua 1 : "Kenapa?"

   Raut muka pada orangtua 2 ketika berbicara adalah ....
3. Alur drama biasanya bergerak dari ..., ..., ..., ..., ..., diakhiri dengan ....
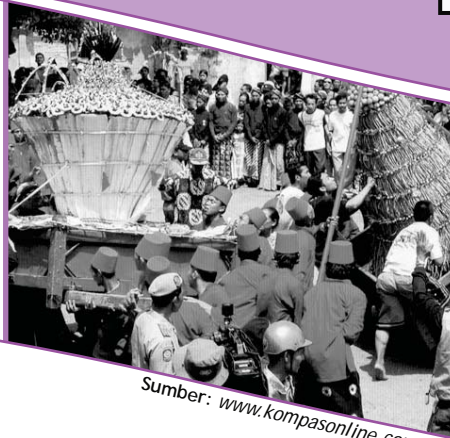
Sumber: www.kompasonline.com

Kehidupan

Pernahkah kamu menyaksikan pementasan drama. Sebuah pementasan drama biasanya dipersiapkan dengan baik. Persiapan tersebut yaitu latihan dialog, penataan panggung, dan pemilihan kostum yang sesuai dengan karakter yang akan diperankan.

Dalam Pelajaran 3, kamu telah menulis naskah drama berdasarkan keaslian ide dan menanggapi unsur pementasan drama. Pada pelajaran ini, kamu akan belajar berlatih mengevaluasi pemeran tokoh drama dan kembali menulis naskah drama berdasarkan kaidah penulisan naskah drama. Kegiatan belajar tersebut akan berguna untuk melatih kepekaanmu terhadap sesama.

Konsep Materi Pelajaran 4
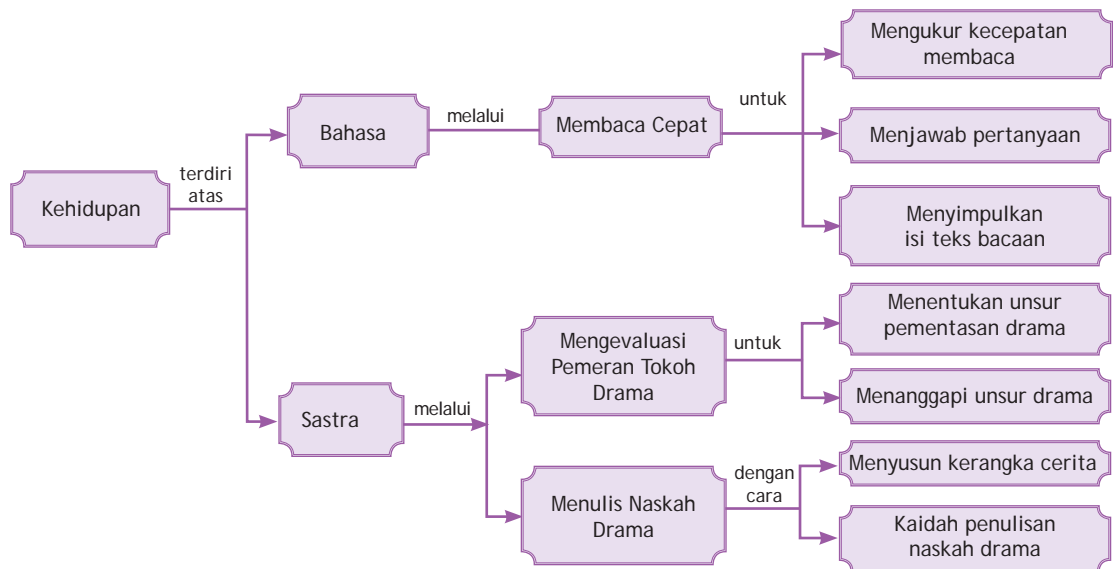
Kamu akan mempelajari Pelajaran 4 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A . Menyimpulkan Suatu Teks melalui Membaca Cepat

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- mengukur kecepatan membaca;
- menjawab pertanyaan;
- Menyimpulkan isi teks bacaan.

Saat duduk di Kelas VII, kamu sudah sering berlatih membaca cepat, bukan? Nah, pada pelajaran ini, kamu akan berlatih kembali membaca cepat 250 kata per menit. Kamu juga akan menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi teks bacaan. Rumus untuk mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \text{ X } 60 = \text{jumlah kpm}$$

Sebelum kegiatan membaca cepat ini dimulai, buatlah beberapa lembar fiksasi seperti berikut. Titik-titik yang ada dalam lembar kedua atau ketiga harus lebih jarang daripada yang ada pada lembar-lembar sebelumnya.
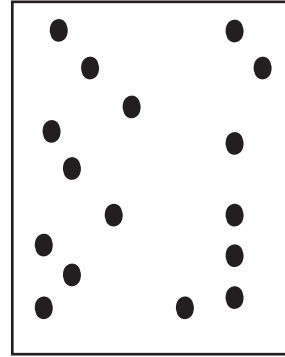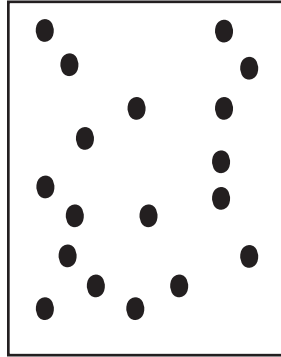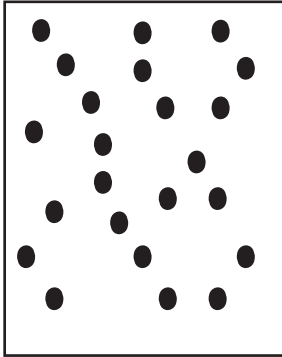
Tukarkanlah lembaran-lembaran fiksasi kamu dengan milik temanmu. Lalu, tataplah titik demi titik yang ada pada setiap lembarannya dengan tidak disertai gerakan kepala. Kegiatan ini bermanfaat dalam melatih kecepatan gerak mata kamu ketika membaca.

Setelah kamu berlatih beberapa kali untuk kegiatan tersebut, berikut ini ada teks bacaan yang harus dibaca dalam waktu 2 menit. Dalam kegiatan membaca tersebut, kamu harus mencatat **kata ketiga setelah kata yang bergaris bawah**. Lakukan kegiatan ini dengan **tidak mengulang kembali kata sebelumnya**. Setelah selesai, hasilnya cocokkan dengan milik teman-temanmu.

Aku adalah Pikiranku

Semua berawal dari yang kita pikirkan. Jika berpikir bahwa kita bisa, kita pasti bisa. Nah, bahayanya, sekali berpikir bahwa kita akan gagal, maka bisa dipastikan bahwa kegagalan juga yang akan kita dapatkan. Betulkah begitu?

Cara kita berpikir atau menilai suatu keadaan sangat memengaruhi cara kita menghadapi keadaan tersebut. Coba saja hayati, kita biasanya hanya terpaku pada sesuatu yang sedang kita pikirkan. Lalu, kita mulai melakukan sesuatu hanya berdasar pada apa yang kita pikirkan saat itu. Eh..., sampai akhirnya kita baru sadar kalau sebenarnya kita sudah *nyemplung* terlalu jauh.

Coba *deh* perhatikan perilaku perokok. Terus, coba tanya mengapa mereka merokok (ya termasuk tanya diri kita sendiri kalau kita memang merokok)? Tanyakan, apa yang para perokok pikirkan tentang kesehatan diri dan kesehatan lingkungannya? Apa tanggapan mereka tentang rokok? Rasanya, hampir semua perokok tahu bahwa merokok itu memang musuh kesehatan; bahwa rokok itu jahat karena menggerogoti paru-paru, jantung, dan mekanisme tubuh lainnya. *Lha*, kalau sudah tahu, *kok* masih tidak bisa lepas dari rokok?

Entah bagaimana, pada diri perokok ada secuil pikiran bahwa "Ah…, *it's ok*-lah merokok. Kalau sudah waktunya sakit, *toh* sakit juga. Kalau memang bukan jatahnya sakit, ya tidak

sakit." *Tuh kan*. Dahsyat, *kan*? Hanya sekelumit pikiran bahwa "tidak ada salahnya merokok" dapat mengarahkan perilaku seseorang untuk mau mengisap rokok yang jelas-jelas sudah dipahami "kejahatannya".

Begitulah cara kerja perilaku kita. Meskipun sudah punya pandangan negatif tentang merokok, tetap saja mereka akan terjebak pada pilihan perilaku merokok. Awalnya *sih* memang secuil pikiran, tetapi kalau dibiarkan terus, pikiran ini dapat terus "membengkak" sampai akhirnya mengubah pikiran bahwa memang merokok enggak berbahaya bagi kesehatan.

Sakti ya pikiran kita? Ya, karena pikiran-pikiran inilah yang kemudian menjadi setir bagi semua kegiatan dan aktivitas kita.

Jadi, bagaimana caranya mengendalikan pikiran? Yang utama, jangan biarkan pikiran kita mengembara tidak tentu rimbanya. Jangan sampai *deh* kita sibuk memikirkan yang sebetulnya tidak perlu untuk dipikirkan. Bengong, melamun, dan mengkhayal bisa jadi "pintu" masuk buat pikiran yang tidak-tidak. Lebih baik ajak pikiran kita untuk "sibuk" mengolah berbagai macam informasi yang baik buat didiskusikan. Rugi sekali kalau daya pikiran kita ini dibiarkan "nganggur" begitu saja.

Sumber: *Kompas*, 7 Desember 2004, dengan beberapa penyesuaian

Latihan

Lakukanlah latihan berikut secara bergantian dengan temanmu.

1. Carilah wacana (bacaan) lain yang terdiri atas paling sedikit 250 kata.
2. Tukarkanlah wacana tersebut dengan milik temanmu. Kemudian, bacalah wacana tersebut.
3. Sementara kamu membaca, mintalah ia untuk mengukur kecepatan membacamu itu. Minta pula ia untuk mengajukan sedikitnya sepuluh pertanyaan berkenaan dengan bacaan itu.
4. Berapa pertanyaan yang berhasil kamu jawab dengan benar? Jumlah jawaban yang benar ini akan menandai keberhasilan membaca kamu. Jika dari sepuluh pertanyaan itu kamu dapat menjawab dengan benar maksimal delapan pertanyaan, berarti kamu berhasil. Jika jawaban yang benar kurang dari itu, kamu harus berlatih lagi membaca cepat.

Latihan Tambahan

Berikut masalah-masalah yang dibicarakan dalam wacana tersebut. Tentukanlah salah satu masalah yang kamu anggap menarik untuk didiskusikan. Tentukan pula solusi penyelesaian dari masalah tersebut.

1. Pikiran akan datangnya kegagalan dalam suatu usaha.
2. Sulitnya seseorang menghindari kebiasaan buruk, misalnya dalam hal merokok.

3. Sulitnya orang dalam mengendalikan pikirannya.
4. Kebiasaan buruk di dalam mengisi pikiran, misalnya melamun dan berkhayal.
5. Langkanya remaja gaul yang bebas rokok dan alkohol.

B. Mengevaluasi Pemeran Tokoh Drama

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menentukan unsur pementasan drama;
- menanggapi unsur drama dengan alasan yang logis.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah berlatih bermain peran. Akan tetapi, belum fokus mengevaluasi tokoh-tokoh dalam bermain peran atau pementasan drama tersebut. Nah, pada pelajaran kali ini, kamu akan diperkenalkan berbagai tokoh dalam sebuah pementasan drama dan harus berlatih untuk mengevaluasinya. Dengan demikian, kamu akan lebih mampu mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

Apabila kamu mengapresiasi pementasan drama, menganalisis pemeranan tokoh sangat penting. Kamu dapat menganalisis dari karakter atau sifatnya, tingkah lakunya, ataupun postur tubuh tokoh tersebut. Dalam drama, cara pengarang mengungkapkan penokohan itu cenderung bersifat tidak langsung. Oleh karena itu, untuk mengetahui perwatakan tokoh dapat dilakukan dari hal-hal berikut.

1. Dialog-dialog yang diucapkan tokoh dengan lawan bicaranya. Dari dialog tersebut akan tergambar sifat dan penokohan tokoh tersebut.
2. Bentuk (baik postur tubuh atau kostum) yang dikenakan cenderung menggambarkan perwatakan tokoh.

   Berikut ini contoh-contoh postur tubuh yang kecenderungan memiliki kesesuaian dengan karakternya.
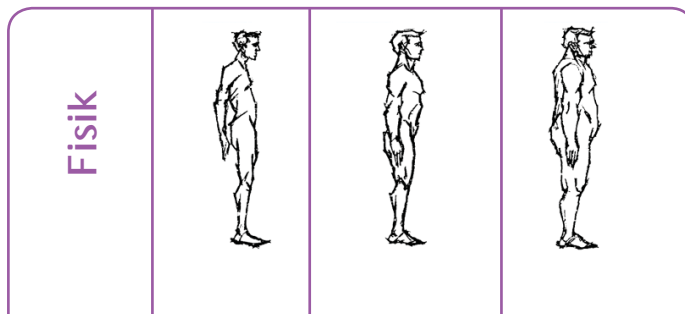
> **Lentera Sastra**
>
> Dalam membacakan naskah drama, dialog haruslah diucapkan jelas dan menuju sasaran. Jika irama dan idiom percakap-an sudah dapat dikuasai, pasti penonton akan merasakan bahwa dialog-dialog itu adalah wajar, alamiah, dan tidak dibuat-buat sehingga dialog yang dibacakan menjadi menarik hati.
>
> **Sumber:** *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*, 1996

Temperamen	Sensitif, intelektual, religius, penyendiri	Aktif, energik, kurang religius, mencari prestasi, agresif	Suka yang menyenangkan, sentimental, mudah bergaul

Sumber: *Menjadi Aktor*, karya Suyatna Anirun

3. Dialog yang diucapkan tokoh lain dapat menggambarkannya, baik ketika langsung berdialog dengan tokoh tersebut maupun dengan tokoh-tokoh lain yang tanpa melibatkan kehadiran tokoh tersebut.

Selain menganalisis para tokoh, pendalaman tentang peran-peran yang dibawakan oleh tokoh pun harus dianalisis. Apakah tokoh tersebut termasuk pelaku utama atau termasuk pelaku pembantu? Apakah tokoh termasuk tokoh antagonis atau protagonis? Nah, dengan modal pengetahuan tersebut, kamu dapat mengevaluasi pemeranan tokoh dalam sebuah pementasan drama. Sekarang, bacalah dengan cermat ringkasan cerita (sinopsis) dari pementasan drama anak di Teater Tertutup Taman Budaya Jawa Barat berikut.

Pentas Drama Anak "Kerajaan Burung"

Sumber: *Pikiran Rakyat Cyber Media*, 2002

Burung-burung tak tahan lagi menghuni dusun. Burung-burung memutuskan kembali ke kerajaan mereka di negeri antah berantah. Sebenarnya, jauh di lubuk hati, burung-burung itu tak ingin berpisah dengan sahabat mereka, Kiku, anak seorang petani yang baik hati. Burung-burung itu begitu sedih mengutarakan maksud hati kepada Kiku, suatu ketika.

Namun, bagaimana lagi, burung-burung itu sudah tak lagi nyaman berada di dusun tersebut. Kehidupan mereka terus-menerus diganggu oleh dua anak bandel, Rudi dan Didu. Keturunan burung-burung itu diburu, sarang-sarang tempat mereka bermukim dirusak, sedangkan telur-telurnya diambil. Habislah kesabaran burung-burung itu.

"Maaf Kiku. Kami harus pergi ke kerajaan. Kami tak tahan lagi berada di dusunmu. Selamat tinggal, Kiku." kata burung-burung itu kepada Kiku, lirih sekali.

Kiku sendiri tak bisa lagi berbuat apa-apa, kecuali membiarkan sahabat-sahabatnya itu pergi. Apalagi, Kiku dikalahkan Rudi dan Didu.

Latar beralih dan menampakkan pertemuan akbar kerajaan ulat dan serangga. Kedua raja sepakat membagi lahan-lahan tanaman di dusun itu untuk dijadikan santapan. Seperti ketiban durian runtuh, kerajaan ulat dan serangga mendadak kaya raya. Masyarakat kebingungan bagaimana mengusir hama yang meluluhlantakkan sumber mata pencarian mereka. Sang lurah turun tangan.

Setelah seluruh komponen dusun berembuk, diutuslah Kiku untuk mencari kerajaan burung, seorang diri. Ia ditugaskan untuk membujuk sahabat-sahabatnya untuk kembali, mengenyahkan hama-hama itu. Meski kebingungan, Kiku melangkahkan kaki ke belantara. Untunglah, di tengah perjalanan, ia bertemu dengan burung hantu dan burung kepodang. Kedua burung itulah yang kemudian menunjukkan arah mana yang harus ditempuh Kiku dalam usahanya menemukan kerajaan burung.

Kiku menghadap Prabu Garuda, ketua para burung. Semula, Prabu Garuda enggan mengabulkan permohonan Kiku. Namun, setelah menimbang-nimbang, sang Prabu memberikan izin. Bahkan, ia dan seluruh rengrengan turut pula membantu masyarakat dusun membasmi hama tersebut. Tak hanya itu, kedua anak bandel tadi terpaksa harus berurusan dengan aparat karena polah mereka.

Sumber: *Pikiran Rakyat Cyber Media*, 2002

Tokoh Rudi dan Didu digambarkan sebagai anak yang nakal, suka mengganggu, dan sering bertindak kasar. Tokoh Rudi dan Didu suka mengganggu kehidupan burung-burung. Burung-burung sudah tak nyaman lagi berada di dusun tersebut karena ulah kedua anak tersebut. Jadi, dapat dikatakan tokoh Rudi dan Didu termasuk tokoh antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berwatak dan bersifat jahat. Tokoh Kiku digambarkan sebagai anak yang baik dan suka bersahabat. Tokoh Kiku termasuk tokoh protagonis, yaitu tokoh yang memiliki watak dan sikap hidup yang baik.

Pada pementasan drama tersebut, latar berfungsi menciptakan suasana yang mendukung tema drama. Latar tersebut melukiskan keadaan atau suasana tertentu sehingga pergantian latar dapat mengubah keadaan atau suasana tersebut.

Tanpa menyinggung kualitas permainan para pelaku, drama anak berjudul "Kerajaan Burung", tentu layak diberikan apresiasi khusus. Apalagi, seluruh pemain adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Percobaan Negeri (SDPN) Setiabudhi, dengan bimbingan mahasiswa Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Betapa tidak, saat drama itu dipentaskan di Teater Tertutup Taman Budaya Jawa Barat, seluruh pelaku mampu menguasai lakon yang diusungkan ke pundak mereka.

Latihan

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan enam orang.
2. Bacalah naskah drama "Kesalahpahaman" berikut.

Drama Satu Babak

Kesalahpahaman

Karya Arminsyah

Pentas

Tempat bermukim orang-orang gembel, kelompok gelandangan, dekat stasiun kereta api, di sekitar lapangan luas.

(*Panggilan azan terdengar sayup menjauh bersama tenggelamnya fajar. Sinar listrik mewarnai kota, terdengar tuter mobil dan dering becak. Seorang pemuda berbaring dengan pakaian bagus, tetapi kumal. Muncul seorang ibu masih muda dengan pakaian rapi terpelajar. Anak tersebut diajak pulang oleh ibunya.*)

Sani : "Sekali tidak, tetap tidak. Bagi Sani, tak ada istilah pulang."

Mama : "Jangan berhati batu. Cintailah hidupmu. Hari sudah malam. Mama tidak baik kelewat lama di tempat ini. Apa nanti kata orang?"

Sani : "Apa nanti kata orang, ya... apa nanti kata orang. Aku *ogah* pulang. Rumah sama dengan sarang setan."

Mama : "Di rumah ada kebahagiaan, ada ketenangan. Di rumah ada kehidup-an. Di sini bukan tempatmu, Sani. Engkau adalah anak Mama, Sani. Hiduplah yang baik, hiduplah yang wajar, Nak."

Sani : "Ya, aku si Sani jadi anak tiri. Keluarga kita sudah pecah Mama, hidup ini sudah berantakan. Siapa yang salah, aku si Sani atau Mama? Ketahuilah Mam, bukan mutiara kehidupan yang Mama berikan kepada Sani, melainkan racun yang membinasakan hidup Sani.

(*Tak dapat menahan emosi, ibunya menampar Sani.*)

Mama : "Anak celaka."

Sani : "Terlambat Mama, terlambat. Mengapa baru sekarang Mama menampar Sani? Mengapa tidak dulu sewaktu Sani membutuhkan pukulan ini, pada masa bocah? Mama dulu memberi Sani duit sembunyi sambil berkata, Sani anak sayang, cahaya mata Mama. Sani anak Mama ini adalah Sani anak yang gagal dan kecewa. Akulah si Sani jadi gembel, anak gelandangan, pencoleng kota yang ke luar masuk bui. Akulah si Sani yang senantiasa jadi incaran polisi."

Mama : (*Hampir rubuh*)

Mama : "Jangan kau rusakkan hidupmu. Kau Sani adalah anakku, mengapa kau merusakkan hidup Mama? Mengapa begini jadinya?"

Sani : "Memang begini jadinya karena Mama merasa hanya akulah yang bersalah, hanya Sanilah yang salah. Tetapi, sebenarnya bibit kehancuran hidup disebabkan oleh Mama. Ayah pergi, Ayah mati, Mama kawin lagi. Sayang dan hati Mama terbagi. Mama mengajar Sani menjadi pencuri karena Mama memberi uang dengan sembunyi-sembunyi supaya tak tahu Ayah pengganti, laki Mama, ayah tiri."

(*Ibunya memeluk Sani, tangis kedua insan itu semakin menjadi.*)

Mama : "Maafkan Mama, Sani. Mama berjanji, semua itu tidak akan terjadi lagi pada kita. Mari, Nak, hari sudah gelap. Allah Swt. mendengar janji Mama tadi.

(*Mereka pun berpelukan. Mereka menangis bersama. Mereka menyadari kesalahannya masing-masing. Mereka pun bangkit saling bergandengan, menuju ke rumah.*)

Sumber: *Horison Kitab Drama*, November 2007

3. Setelah isi drama dipahami oleh seluruh anggota, pilihlah peran-peran yang cocok sesuai kesenangan, kemampuan, dan postur tubuh kamu. Sisanya yang tidak kebagian peran menjadi figuran.
4. Setelah mendapat peran, bacalah kembali dialog-dialognya sesuai dengan perannya masing-masing sampai hafal.
5. Setelah hafal dialog masing-masing, berlatihlah dengan posisi dan gerakan (akting) sesuai dengan tuntutan dialog.

C. Menulis Naskah Drama

Kemampuan dasar yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menyusun kerangka cerita;
- mengubah naskah cerita ke dalam bentuk drama.

Dalam Pelajaran 1 Bagian D, Pelajaran 2 Bagian D, dan Pelajaran 3 Bagian C, kamu telah belajar mengenai bermain peran dalam drama. Dalam pelajaran ini, kamu akan belajar mengenai penulisan naskah drama. Naskah drama dapat kamu tulis berdasarkan rekaan kamu sendiri ataupun dengan menulis naskah drama berdasarkan naskah cerita. Naskah cerita yang kamu baca dapat kamu ubah bentuknya (adaptasi) menjadi sebuah naskah drama. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengadaptasi naskah drama dari sebuah cerita adalah sebagai berikut.

1. Bacalah naskah cerita secara cermat dan berulang-ulang.
2. Tentukanlah unsur-unsur yang ada dalam cerita. Hal ini menyangkut tokoh, perwatakan, hingga latarnya.
3. Setelah pembacaan selesai, bayangkanlah kira-kira bagaimana penentuan tokoh yang baik hingga properti yang diperlukan untuk mendukung pementasan drama.
4. Saat pengadaptasian naskah cerita menjadi naskah drama, kamu dapat menambahkan atau mengurangi bagian isi cerita. Hal ini dapat dilakukan asalkan tidak mengubah tema cerita.

Sebagai gambaran, bacalah teks cerita berikut dengan baik.

Hukuman Manis buat Arya

Oleh Lestari Danardana

Arya berdiri di ruang makan. Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya. Di ruangan itu tersimpan buku-buku koleksi ayahnya. Ruangan itu dialasi tikar lampit Kalimantan. Sangat nyaman. Arya dan Astri betah berlama-lama membaca di situ. Ibu Arya yang seorang guru, juga sering mengoreksi soal-soal ulangan di situ.

Sekarang ini lampu ruangan itu mati. Ayah belum sempat menggantikan dengan lampu baru. Arya mengintip sekali lagi. Namun, ia tidak dapat melihat jelas karena ruangan itu agak gelap. Sore itu tidak ada seorang pun di rumah kecuali Arya. Ayah dan ibu mengantar Astri ke dokter gigi. Arya mulai gelisah. Ia ingin sekali masuk ke ruangan itu. Tiba-tiba ia dikejutkan oleh dering telepon. Ternyata dari Dani, teman sekelasnya.

"Kalau kamu tidak dapat menemukannya, berarti kamu ingkar janji. Dasar pengecut." kata Dani dengan suara keras.

"Tetapi, Dan...," jawab Arya gugup.

Belum sempat Arya menyelesaikan kalimatnya, telepon sudah ditutup Dani. Arya lalu berjalan menuju ruang belajar. Besok Ibu akan memberi ulangan Matematika. Di ruang itulah biasanya

Ibu mempersiapkan soal-soal ulangan. Perlahan-lahan dibukanya pintu ruangan itu. Berkas sinar lampu dari ruang makan menerobos masuk.

"Itu dia.", Dengan gemetar, diambilnya kertas itu dari atas meja. Lega rasanya begitu melihat bahwa kertas itu benar-benar soal ulangan Matematika. Rasa takut kembali muncul di hatinya. "Pengecut, pengecut." Mengingat kata-kata Dani itu, Arya menjadi nekat membawa kertas itu keluar. Secepat kilat ia lari ke ruang TV menelepon Dani.

"Hebat." teriak Dani. Arya lalu membacakan soal Matematika itu dan Dani mencatatnya.

"Terima kasih, Arya. Besok kutraktir es krim Mas Doto *deh*." seru Dani riang.

Arya tertegun sejenak. Dia lalu lari ke ruang belajar dan menyimpan kembali kertas soal itu.

Keesokan harinya, ulangan Matematika berlangsung sesuai jadwal.

"Ya ampun, soalnya persis sekali." seru Arya dalam hati. Dani berhasil menyelesaikan soal ulangan dalam waktu dua puluh menit. Ketika ia menyerahkan lembar jawaban, semua anak memandang keheranan padanya. Arya tersenyum dan Dani membalas dengan mengedipkan sebelah matanya.

Sore harinya, saat Arya pulang ke rumah. "Ayah, Arya mendapat nilai Matematika paling tinggi di kelas, lo." seru Ibu.

"Wah hebat. Anak istimewa harus mendapat hadiah istimewa." timpal Ayah.

"Aku juga mau kasih Mas Arya hadiah. Tapi rahasia." ucap Astri, adik Arya.

Arya menutup mulut dengan tangannya. Alisnya agak terangkat. Ia menjadi salah tingkah. Ia malu dan merasa sangat bersalah. Arya akhirnya menunduk dan berkata lirih,

"Maaf, Bu. Saya membaca soal ulangan Matematika itu tadi malam," air mata menggenang di pelupuk matanya.

Ibu memeluknya dengan lembut dan berkata, "Hmm, Ibu senang akhirnya kamu mengaku. Tetapi mengapa kau lakukan itu? Ada yang menyuruhmu?" desak Ibu lembut.

"Ti... tidak, Bu." sahut Arya cepat, tetap menunduk.

"Memang serbasalah jadi anak guru, ya?" Ibu menyelidik halus.

"Mmm... sebetulnya kalau aku berani, hal ini tidak akan terjadi, Bu," jawab Arya memberanikan diri.

Arya menghela napasnya.

Sumber: Majalah *Bobo*, No. 30/XXX

Dari cerita tersebut, kamu dapat membuat pemetaan awal untuk naskah drama seperti berikut.

1. Tokoh
   - Arya
   - Dani
   - Ayah
   - Ibu
   - Astri (adik Arya)
2. Latar cerita
   - Sekolah
   - Rumah Arya

Berikut ini contoh pengembangan naskah cerita tersebut menjadi naskah drama.

Hukuman Manis buat Arya

Arya berdiri di ruang makan. Sebentar-sebentar dia mengintip ke ruang kerja ayahnya. Di ruangan itu tersimpan buku-buku koleksi ayahnya. Ruangan itu dialasi tikar lampit Kalimantan. Sangat nyaman.

Sekarang ini lampu ruangan itu mati. Arya mengintip sekali lagi. Namun, ia tidak bisa melihat jelas karena ruangan itu agak gelap. Sore itu tidak ada seorang pun di rumah kecuali Arya. Ayah dan ibu mengantar Astri ke dokter gigi. Arya mulai gelisah. Ia ingin sekali masuk ke ruangan itu.

Tiba-tiba, ia dikejutkan oleh dering telepon. Ternyata dari Dani, teman sekelasnya. Arya mengangkat telepon.

Dani (*dengan suara keras*): "Kalau kamu tidak bisa menemukannya, berarti kamu ingkar janji. Dasar pengecut."
Arya (*gugup*): "Tapi, Dan..."

Di ruang itu, Ibu biasanya mempersiapkan soal-soal ulangan. Perlahan-lahan dibukanya pintu ruangan itu.

Arya (bergumam): "Itu dia."

Sebuah buku tergeletak di meja. Tampak ada sehelai kertas terselip di dalamnya. Arya tahu benar bahwa mengintip soal sebelum ulangan adalah perbuatan curang. Namun, ejekan Dani terngiang-ngiang di telinganya.

Dengan gemetar, diambilnya kertas ulangan itu dari atas meja.

....

Latihan

1. Buatlah kelompok dengan jumlah anggota lima orang.
2. Setiap kelompok meneruskan pengadaptasian naskah cerita "Hukuman Manis buat Arya" menjadi naskah drama.
3. Selama pengerjaan, diskusikanlah hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mendukung cerita tersebut menjadi naskah drama.
4. Setelah pengadaptasian naskah selesai, lakukanlah latihan bersama. Tentukan siapa saja yang menjadi pemeran tokoh.
5. Selanjutnya, lakukanlah pertunjukan drama dari hasil pengadaptasian tersebut di depan teman-temanmu. Lakukan bergantian dari setiap kelompok.

Ringkasan Pelajaran 4

1. Hal utama yang harus diperhatikan saat kamu membaca cepat adalah pergerakan bola matamu. Saat membaca cepat lehermu jangan ikut bergerak, karena cukup mata saja yang mengikuti tulisan.
2. Dalam evaluasi pemeranan tokoh drama, dialog-dialog yang diucapkan tokoh-tokoh akan menjadi pusat perhatian. Penghayatan dialog, gestur, dan kesesuaian postur tubuh menjadi hal penting yang harus kamu perhatikan.
3. Menulis naskah drama berdasarkan kaidah penulisan naskah drama berbeda dengan menulis naskah drama berdasarkan keaslian ide. Menulis naskah drama berdasarkan kaidah penulisan naskah drama, biasanya mengadaptasi dari naskah drama yang sudah ada. Penulisan naskah drama berdasarkan keaslian ide biasanya menyadur cerpen dan novel atau karangan sendiri.

Mengukur Kemampuan

Sebuah pementasan drama selalu mengandung unsur-unsur yang perlu untuk dievaluasi. Pementasan drama sangatlah kompleks dan melibatkan banyak pihak. Kesatuan tim dalam pementasan drama sangat menentukan kelancaran jalannya pementasan. Tentu saja isi cerita masih memegang peranan penting. Tetapi, jika saat dipentaskan menjadi tidak menarik belum tentu naskahnya tidak menarik. Bisa jadi teknik pemeranannya yang kurang baik. Setelah mempelajri drama, kamu diharapkan mampu mementaskan drama dengan baik.

Evaluasi Pelajaran 4

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Sebutkan watak tokoh dalang dalam kutipan drama berikut.

Dalang	:	"Ha? Ampun Nak .... (*Histeris*) di mana anakku Wulan? Di mana? Di mana Wulan? O, Wulan ...."
Jaka Tarub	:	"Entah. Kami berpisah sesudah kebun kangkung."
Dalang	:	"Laki-laki tanpa kelembutan."
Jaka Tarub	:	"Dia *ngajak* pisah. Kau harus tahu, perempuan sekarang tidak mau dibuntuti laki-laki. Saya senang sikap demikian. Tanpa saling menyakitkan hati."
Dalang	:	"Sama edan kalian."
Jaka Tarub	:	(*pada kelompok suara*) "*Okey*, panggil saja aku Wulan."
Dalang	:	(*Memotong*) "Jangan dulu. (*Berpikir*) Kalau begitu tidak usah adegan Bidadari turun mandi."

Sumber: *Horison*, 2002

2. Jelaskan watak tokoh Satilawati dan Sukroso dalam penggalan drama berikut.

....

Sukroso	:	"Itu yang belum bisa di Indonesia ini. Di Eropa, sebuah sajak kudengar, dibayar oleh majalah yang memuatkannya, ratusan."
Satilawati	:	"Dengan itu saja, pengarang telah dapat hidup beberapa bulan."
Sukroso	:	(*Menarik napas*) "Ya, ke sana hendaknya pergi kita nanti, apabila pengarang-pengarang muda kita (*melihat ke atas*). Pengarang-pengarang Indonesia merdeka?"
Satilawati	:	(*Tersenyum*) "Ayah, telah insaf benar kau rupanya sekarang."

Sumber: *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*, 2002

3. Tuliskan tanggapanmu terhadap gaya bahasa yang dipakai dalam penggalan drama pada nomor 2.

Sumber: www.flickr.com
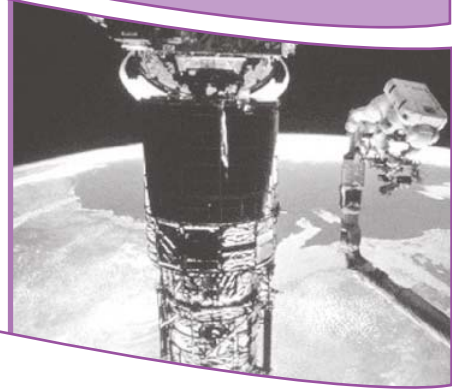
Kegiatan

Sebuah pementasan drama adalah cikal bakal lahirnya seorang bintang film. Dengan drama, kamu dapat berimprovisasi. Improvisasi merupakan faktor penting dalam sebuah pementasan drama. Dengan berimprovisasi yang tepat, cerita dalam drama akan lebih berkembang. Dengan begitu, kamu akan mudah dalam bermain drama.

Kegiatan bersastra lain yang akan kamu pelajari pada Pelajaran 5 ini adalah membuat sinopsis novel. Dalam membuat sinopsis novel, kamu harus memerhatikan seluruh unsur di dalamnya, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu, kemampuanmu dalam menulis surat dinas akan kamu pelajari dengan mudah dalam pelajaran ini.

Konsep Materi Pelajaran 5
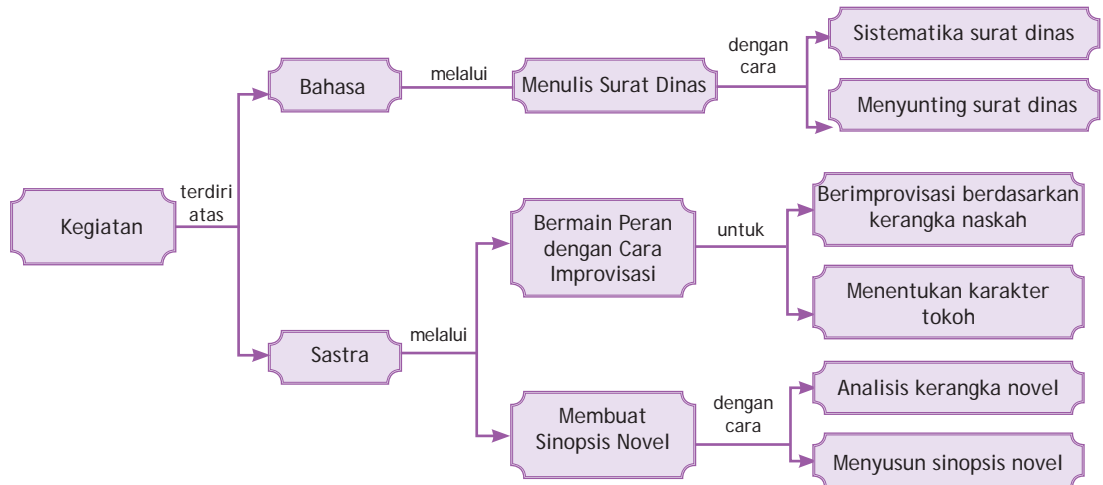
Kamu akan mempelajari Pelajaran 5 ini selama 12 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menulis Surat Dinas

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- membuat sistematika surat dinas;
- menyunting surat dinas.

Salah satu alat komunikasi tertulis adalah surat. Secara garis besar, surat terbagi ke dalam dua ragam, yaitu ragam resmi dan ragam tidak resmi. Ragam tidak resmi digunakan dalam komunikasi kekeluargaan, seperti surat antarpribadi, kepada teman, atau kepada sanak keluarga.

Surat ragam resmi digunakan dalam komunikasi di lembaga-lembaga pemerintahan, organisasi, unit kerja, atau sejenisnya. Penulisan surat resmi harus mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Nah, dalam pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih menyusun surat resmi.

1. Mengidentifikasi Surat Resmi dan Tidak Resmi

Perhatikan contoh surat ragam resmi dan tidak resmi berikut ini.

Surat Ragam Resmi 1

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin

Banjarmasin, 6 Juni 2008

Nomor : 02/OSIS/K/SMPN2/2008
Lampiran : -
Perihal : Undangan Rapat
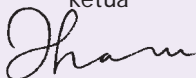
Yth. Para Pengurus OSIS
di tempat

Dengan hormat,
Sehubungan akan dilaksanakan acara silaturahmi dan perpisahan siswa Kelas IX, kami mengundang Saudara untuk hadir pada
hari/tanggal : Sabtu, 9 Juni 2008
waktu : pukul 12.30 WIB
tempat : Aula Barat
acara : - Pembukaan
- Pengarahan dari Kepala Sekolah
- Pembentukan panitia
- Pemberian tugas
- Doa dan penutup

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami mengharapkan Saudara dapat hadir tepat pada waktunya. Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.
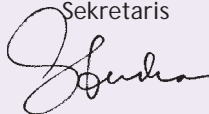
OSIS SMPN 2 Banjarmasin

ketua — Sekretaris
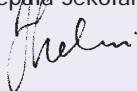
Ilham Baihaqi — Siti Zahra

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Helmi
NIP 131861420

Lentera Bahasa

Sebuah surat resmi biasanya berisi undangan, pemberitahuan, dan permohonan. Penulisannya sedikit berbeda dengan surat pribadi. Format surat resmi sudah memiliki standar-standar yang telah dibakukan.

Bagian-bagian yang terdapat dalam surat resmi sebagai berikut.

a. Kop atau kepala surat
b. Tanggal surat
c. Nomor surat
d. Perihal
e. Alamat surat
f. Isi surat
g. Pengirim surat

Sumber: *Surat Menyurat Teknik Lengkap*, 2003

Surat Ragam Resmi 2

Samarinda, 20 Oktober 2008

Yth. Bapak Wali Kelas IXC
di SMP Negeri I
Jln. Imam Bonjol, Samarinda

Dengan hormat,

Dengan surat ini, saya selaku orangtua siswa yang bernama **Ahmad Zarkasih** yang duduk di Kelas IXC, memberitahukan kepada Bapak Wali Kelas bahwa anak saya pada hari ini, Rabu, 20 Oktober 2008, tidak dapat mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya karena sakit.

Dengan demikian, mohon kiranya Bapak dapat memakluminya.

Atas perhatian dan kebijakan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Sulaeman Zuhri

Surat Ragam Tidak Resmi

Medan, 20 Oktober 2008

Buat Winda, sahabatku
di Lombok

Assalamualaikum, Winda. Sudah lama kita tidak saling berkirim kabar, ya. Bagaimana kabarmu, Win? Aku di Medan baik-baik saja dan sehat selalu. Semoga kamu dan keluargamu juga sehat.

Sebenarnya masih banyak yang ingin aku ceritakan di surat ini, tapi kebetulan aku lagi sibuk. Aku harus mempersiapkan diri, belajar, karena sebentar lagi ada ujian les bahasa Inggris.

Aku *kangen* ingin cerita-cerita, *curhat* dengan kamu. Nanti aku sambung lagi, ya. O, ya, kamu balas ya surat aku ini. Harus... he he he. Salam untuk ayah, ibu, dan kakakmu yang *cakep* itu.

Salam paling manis

Rara

Berdasarkan contoh-contoh surat tersebut, kamu dapat membedakan mana surat resmi dan tidak resmi. Surat resmi dalam penulisannya memiliki kaidah dan ketentuan yang berlaku, sedangkan surat tidak resmi menggunakan ragam kekeluargaan. Nah, sebelum berlatih menulis surat, kerjakanlah latihan berikut bersama teman sekelompokmu.

Latihan

1. Identifikasilah bagian-bagian yang terdapat dalam surat resmi.
2. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, bandingkanlah bagian-bagian surat resmi tersebut, ada atau tidak pada contoh surat tidak resmi. Berikan alasan yang logis.
3. Analisislah dan bandingkan ragam bahasa yang digunakan dalam surat resmi dan tidak resmi. Berikan dengan contoh-contoh yang nyata.
4. a. Perhatikan deskripsi berikut ini.
      - Kegiatan Pramuka (berkemah).
      - Lomba Cerdas Cermat.
      - Pertandingan bola voli antar sekolah.
   b. Pilihlah salah satu deskripsi untuk dijadikan bahan penulisan surat ragam resmi.
   c. Catatlah pokok-pokok yang akan dijadikan bahan penulisan surat dari deskripsi yang kamu pilih. Isi surat dapat berupa pemberitahuan, undangan, permohonan, izin, atau sejenisnya.
   d. Tuangkanlah poin-poin isi surat tersebut ke dalam surat secara lengkap sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

B. Bermain Peran dengan Cara Improvisasi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah;
- menentukan karakter tokoh.

Bermain peran itu mengasyikkan, bukan? Memang, terlebih lagi bermain peran itu tidak terpaku kepada teks drama atau yang disebut dengan berimprovisasi. Nah, pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih berimprovisasi untuk memerankan suatu cerita. Dengan demikian, kamu akan mampu bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis.

Pernahkah kamu menonton pertunjukan drama atau teater? Pementasan drama memerlukan latihan yang luar biasa. Kamu pun dapat mencobanya dengan menyusun kerangka naskah yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perhatikan kerangka naskah drama berikut.

1. Terdengar alunan musik mengalun dari jauh.
2. Masuk seorang laki-laki berpakaian seragam putih-biru sambil bersiul-siul dengan tas digoyang-goyang mengikuti alunan musik. Ia tampak kegirangan.
   "Aku berhasil. Yees, Aku berhaaasil."
3. Datang temannya dengan nada keheranan.
   "Hai, Aldi. Ada apa denganmu? *Kok* girang *banget sih*?"
   "Hai, sobat. Tahu tidak, aku ini manusia paling beruntung di muka bumi ini."
   "Iya, apa yang membuat kamu beruntung?"
4. Masuk seorang perempuan sambil menangis tersedu-sedu.
   "Aku takut, aku takut."
5. Keduanya menoleh kepada perempuan itu.
   "Kenapa dia?"
   "Halo, Nona manis. Kenapa kau bersedih?" (Goda Aldi)
   "Aku, aku takut tidak dapat pulang."
6. Kedua orang itu tertawa terbahak-bahak mendengar jawaban anak perempuan itu.
   "Anak *segede* ini, takut, *enggak* bisa pulang, Ha ha ha." (Kata Aldi dengan nada mengejek)
   "Iya, dompetku hilang."
7. Mendengar ucapan itu, Aldi jadi terdiam membisu.
8. Teman Aldi jadi heran melihat ekspresi temannya itu 180 derajat berubah.
9. Aldi mengaku menemukan sebuah dompet di dekat kantin.
10. Akhirnya dompet itu dikembalikan dan wanita itu menjadi teman baik mereka.

Berdasarkan kerangka naskah drama itu, kamu dapat memerankannya dengan berimprovisasi melalui dialog-dialog yang bebas, tetapi tidak menyimpang dari inti cerita.

Cobalah berlatih untuk memerankan cerita tersebut dengan kelompok belajarmu. Setiap kelompok tidak perlu sama dialog-dialognya, tetapi tidak menyimpang dari inti ceritanya.

Latihan

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda untuk mendiskusikan suatu pemeranan dengan berimprovisasi.
2. Terlebih dahulu, tentukan tema ceritanya. Kemudian, buatlah kerangka besaran cerita.
3. Kembangkanlah kerangka cerita menjadi lebih terperinci.
4. Tentukanlah peran-peran yang cocok dengan cerita.

5. Berimprovisasilah dengan memainkan cerita tersebut di depan teman-temanmu.
6. Amatilah ketika kelompok lain bermain, menggunakan format berikut.

Format Penilaian Improvisasi

Nama Kelompok	Aspek yang Diamati				Jumlah
	Kelancaran 4–10	Kekompakan 4–10	Ekspresi 4–10	Akting 4–10	

C. Membuat Sinopsis Novel Remaja Indonesia

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- analisis kerangka novel;
- menyusun sinopsis novel.

Setelah mengapresiasi karya sastra berupa drama pada pelajaran sebelumnya, dalam Pelajaran 5 Bagian D ini kamu akan berlatih membuat sinopsis sebuah hasil karya sastra novel remaja.

Berikut sinopsis novel *Lupus* karya Hilman edisi "Drakuli Kuper". Bacalah sinopsis novel tersebut dengan cermat.

Radio Gaga mengadakan lomba rap. Saat membeli tiket di sana, Lupus, Boim, dan Gusur bertemu seorang perempuan cantik. Mereka pun membuntuti perempuan tersebut. Akan tetapi, ketika perempuan tersebut masuk ke daerah pekuburan, Lupus dan kawan-kawannya lari dari kuburan tersebut. Setelah membeli tiket, Lupus Boim, dan Gusur datang ke tempat lomba rap. Di sana, Lupus bertemu kembali dengan "wanita kuburan" yang pernah dibuntutinya. Kali ini perempuan itu berkenalan dengan Lupus. Dia mengaku bernama Kunti. Di lain pihak, Mami yang menjalin hubungan khusus dengan Om Agus mendapat tentangan dari Lulu, anak perempuannya. Lulu menjadi aneh dan bergaya metal.

Lulu yang protes dengan kelakuan ibunya, kini lengket dengan Drakuli (temannya yang berpenampilan menyeramkan). Mereka selalu pergi ke mana-mana berdua. Drakuli bercerita bahwa rumahnya hendak digusur oleh Om Agus dan anak buahnya. Berkat saran Lulu, Drakuli dan ayahnya bertekad melawan penggusuran tersebut. Patok-patok yang telah dipasang dicabuti oleh Drakuli. Drakuli juga memasang jebakan-jebakan untuk orang yang akan menggusur rumahnya tersebut.

Lupus yang merasa cemas karena adiknya pacaran dengan Drakuli, mengikuti ke mana perginya Lulu dan Drakuli. Ternyata, Lulu dan Drakuli pergi ke rumah Drakuli. Lupus, Boim, dan Gusur akhirnya secara tidak sengaja mengetahui rencana penggusuran yang akan

dilakukan oleh Om Agus. Lupus juga mengetahui bahwa Kunti adalah saudara Drakuli. Drakuli akhirnya menceritakan masalah penggusuran tersebut secara detail kepada Lupus.

Sementara itu, Mami (ibunya Lupus dan Lulu) telah menyadari kesalahannya dan memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Om Agus. Akhirnya, Om Agus dan antek-anteknya bertekad untuk menggusur rumah dan lahan milik Pak Gali (ayah Drakuli). Mereka pun melakukan penggusuran. Akan tetapi, serangan mereka ternyata disambut oleh Lupus dan kawan-kawan. Om Agus dan antek-anteknya lari tunggang langgang.

Sumber: Sampul Novel *Lupus*, karya Hilman 1995

Pesan-pesan yang terdapat di dalam novel tersebut adalah bahwa orangtua harus mendengarkan pendapat anaknya. Orangtua jangan terlalu memaksakan kehendak. Kalau tidak, sang anak akan memprotesnya dengan jalan yang macam-macam.

Mari, perhatikan petikan novelnya berikut.

Kalo dulu-dulu Lulu *gak* pernah ikutan *nongkrong* di plaza, kini *ampir* tiap hari dia mampir di situ. Teman-teman-nya *cowok* dan mulai aneh-aneh lagi model rambutnya. (hlm. 30)

Selain itu, kita juga jangan mudah tertipu oleh penampilan orang lain. Perhatikan teks berikut.

"Penampilan bapak itu cukup perlente kalo dibandingkan sama engkongnya Gusur."

"Om Wedus itu orang jahat, Mi," lanjut Lulu bersemangat. "Penindas rakyat kecil. Orang yang cuma mau cari untungnya sendiri tanpa menghiraukan penderitaan orang lain." (hlm. 157)

Sumber: Sampul Novel *Lupus*, karya Hilman

Gambar 5.1
Setelah membaca novel *Lupus*, kamu dapat membuat sinopsisnya.

Amanat/pesan yang lain adalah bahwa anak usia sekolah seharusnya tidak berpacaran dahulu sebab hal tersebut dapat melupakan segala-galanya, termasuk belajar. Perhatikan teks berikut.

"Kunti sadar, Kunti lahir dari orangtua yang kurang mampu. Jadi, alangkah naif jika dalam kondisi seperti itu Kunti malah asyik pacaran seperti anak lainnya hingga kadang melupakan segala-galanya."(hlm. 187)

Kita juga disarankan/wajib mempertahankan hak-hak kita, bahkan kalau perlu dengan perlawanan fisik dan cara lainnya. Dalam novel tersebut diceritakan bahwa perlawanan yang dilakukan oleh Pak Gali dan Drakuli membuahkan hasil yang memuaskan. Usaha penggusuran yang dipimpin Om Agus gagal. Perhatikan kutipan berikut.

Tetapi dengan sisa-sisa tenaganya, Om Agus berusaha bangkit dan ambil langkah seribu. (hlm.187)

Pada kehidupan sehari-hari, tidak jarang terdapat kesalahpahaman dan kurangnya komunikasi antara seorang anak dan orangtuanya. Sang anak kadang-kadang salah menafsirkan maksud baik orangtuanya. Misalnya, ketika seorang anak meminta dibelikan sepeda motor, ternyata orangtuanya menolak. Ia tidak tahu bahwa orangtuanya memiliki pemikiran lain. Orangtua anak tersebut sebenarnya mengkhawatirkan keselamatan anak kesayangannya itu. Di kota besar, orang-orang pada umumnya sangat mementingkan penampilan. Padahal, kepribadian dan karakter dasar seseorang tidak dapat dinilai hanya dari penampilannya. Jika kita hanya memandang seseorang berdasarkan penampilannya, bersiap-siaplah untuk tertipu.

Hilman–pengarang novel *Lupus*–juga memberikan pandangannya mengenai masalah pacaran yang dilakukan oleh anak SMP. Menurutnya, pacaran di usia yang masih terlalu muda adalah perbuatan yang tidak bijaksana. Mengapa demikian? Di samping mengganggu konsentrasi belajar, akan terasa naif jika orangtua kita menyekolahkan kita dengan hasil kerja keras, sedangkan kita malah enak-enakan pacaran.

Taman Bahasa

Dalam petikan novel *Lupus* tersebut terdapat kata yang mengalami pergeseran makna. Perhatikan kalimat berikut.

Penampilan *bapak* itu cukup perlente kalo dibandingkan sama engkongnya Gusur.

Dahulu kata *bapak* hanya digunakan untuk menyebut orangtua kandung laki-laki. Akan tetapi, sekarang kata *bapak* berfungsi sebagai sebutan bagi seorang laki-laki yang berusia agak tua walaupun bukan ayah kandung. Dengan demikian, kata *bapa* telah mengalami perluasan makna. Perluasan makna (generalisasi) terjadi apabila cakupan makna satu kata lebih luas dari makna asal.

Latihan

1. Bacalah sebuah novel remaja Indonesia lainnya.
2. Buatlah sinopsis novel yang kamu baca tersebut dengan mempertimbangkan alur cerita dan keefektifan bahasa.
3. Ungkapkan pesan-pesan yang terdapat dalam novel tersebut.
4. Tuliskan kaitan isi novel yang telah kamu baca dengan kehidupan sehari-hari.

Ringkasan Pelajaran 5

1. Dalam pembelajaran penulisan surat dinas, terlebih dahulu kamu harus membedakan tata cara menulis surat resmi dan surat tidak resmi. Setelah memahaminya, kamu akan mudah untuk menulis surat dinas ataupun jenis surat lainnya.
2. Bermain drama dengan berimprovisasi, bukan berarti peranmu keluar dari ketentuan naskah. Bermain peran dengan berimprovisasi justru kamu harus bermain sesuai dengan kerangka naskah drama.
3. Saat menulis sinopsis novel remaja, kamu harus memerhatikan poin-poin penting yang terkandung di dalamnya seperti tema, alur, dan amanat dan penokohan yang membawa alur sebuah novel.

Mengukur Kemampuan

Apakah kamu sudah paham dengan pelajaran ini? Pelajaran ini sangat berguna bagimu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Surat dinas adalah alat komunikasi tertulis yang bersifat formal. Surat dinas berfungsi menghubungkan suatu instansi dengan instansi lain. Kamu diharapkan mampu menulis surat dinas berupa undangan untuk sekolah lain.

Dalam kegiatan bersastra, seperti bermain drama dengan cara berimprovisasi akan sangat berguna bagimu. Dengan berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah, kamu akan terlatih dan juga berbakat untuk bermain film.

Evaluasi Pelajaran 5

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Tuliskanlah tokoh-tokoh yang terdapat dalam kutipan novel berikut.

   Diceritakan empat tokoh anak muda masing-masing bernama Francis, Yusuf, Farah, dan Retno. Mereka adalah empat orang sahabat yang semuanya bekerja di luar negeri. Yusuf bekerja di Afrika Selatan sebagai agen perjalanan, Francis seorang pianis di Spanyol, Farah bekerja di Vietnam, dan Retno bekerja di kedutaan Indonesia di Denmark. Dikisahkan, Farah sangat menyukai Francis tetapi Francis menyukai Retno. Masalah pun terjadi saat Retno menolak Francis karena perbedaan keyakinan. Sementara teman meraka, Yusuf mengharapkan Farah menjadi kekasihnya.

   Dengan perjuangan yang gigih, akhirnya Yusuf berhasil mendapatkan hati Farah. Sedangkan Francis dan Retno tetap pada pendiriannya untuk tidak berkomitmen. Sungguh kisah cinta segi tiga yang sangat menghibur dan mendidik.

   Sumber: *Travelers Tale*, 2007

2. Tuliskan pula karakter tokoh-tokoh dari sinopsis novel tersebut.
3. Tuliskanlah isi dari surat berikut.

PANITIA PERINGATAN HARI OLAHRAGA NASIONAL
SMP Negeri 3 Mataram
Jalan Raya Mataram 43, Mataram

No : 07/AD/2007 — 3 Agustus 2007
Hal : Permohonan izin
Lampiran : 1 (satu) lembar

Yth. Kepala Pengelola
Gedung Olahraga Pamekar Raya
Mataram

Dengan Hormat,

Dalam rangka memperingati Hari Olahraga Nasional Indonesia yang ke-62, OSIS SMP Negeri 3 bermaksud menyelenggarakan Pertandingan Sepak Bola Antarpelajar SMP Se-Kota Mataram.

Penyelenggaraan kegiatan tersebut kami rencanakan pada tanggal 16 Agustus s.d. 19 Agustus 2007, bertempat di stadion olahraga Pamekar Raya. Untuk itu, kami memohon izin agar dapat menggunakan tempat tersebut pada waktunya. Keterangan selengkapnya kami lampirkan bersama surat ini.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan dengan harapan mendapat perhatian dari Bapak. Atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami

Ketua Panitia — Sekretaris

Lalu Agus Salim — **Neni Indahsari**

Evaluasi Semester 1

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Bacalah penggalan cerita berikut.

> Aku telah berada di jalanan. Antara sadar dan tidak sadar, aku membelok masuk ke sebuah lorong. Pancaran cahaya surya dari arah timur di sebuah tembok menjadi penunjuk jalan bagiku,
> "Mari kemari." katanya.
> Letihku telah hilang. Riangkah aku? Entah. Tawar saja perasaanku. Adakah yang mengatakan bahwa lorong itu beriwayat dan hendak menceritakan riwayatnya kepadaku?

   Latar waktu pada penggalan cerita tersebut adalah ....
   a. pagi hari
   b. siang hari
   c. sore hari
   d. malam hari

2. Suasana penggalan cerita tersebut menggambarkan tokoh aku yang sedang ....
   a. bahagia
   b. duka
   c. hampa
   d. sedih

3.

> Mula-mula Sutan Duano mengambil air sendiri dari sungai. Air itu kemudian disiramkan ke tanamannya. Ia berharap perlakuannya terhadap tanaman bisa dilihat oleh petani-petani lain. Apabila para petani telah mengetahui hasil panen tanaman yang disirami lebih baik daripada yang tidak disirami, mudah bagi Sutan Duano untuk mengajak petani-petani tersebut. Bagi Sutan Duano, yang penting adalah memberi keteladanan tentang cara bertani yang baik.

   Ide pokok teks tersebut adalah ....
   a. pengambilan air
   b. penyiraman air
   c. perbedaan perlakuan
   d. keteladanan bertani

4. Dalam wawancara, di samping harus mampu memilih dan menggunakan bahasa yang tepat, juga harus mampu ....
   a. mendekati narasumber
   b. mengoreksi informasi dari narasumber
   c. memberikan saran kepada narasumber
   d. menginformasikan suatu fakta

5. Kalimat yang mana yang mengandung kata ulang dwilingga?
   a. Doni mengajak Ali bermain layang-layang.
   b. Buah duku itu besar-besar.
   c. Anak ayam berkotek-kotek.
   d. Di meja makan tersedia nasi dan lauk-pauknya.

6. Agus Salim tidak lama mengikuti pendidikan formal, hanya sampai sekolah menengah (HBS). Namun, sepanjang hidupnya ia terus belajar, mandiri, dan berhasil.
   Berita tersebut menginformasikan ....
   a. pendidikan itu seumur hidup
   b. pendidikan itu dapat dilakukan sendiri
   c. pendidikan dapat dilakukan siapa pun
   d. pendidikan dapat dilakukan secara formal

7.

> Ibu sangat berlainan dengan Ayah. Ayah suka bertanya tentang diriku, tentang kesulitan, atau tentang sekolahku. Ayah suka tersenyum kepadaku, memandangiku dengan pandangan menyenangkan. Setiap Ayah datang dari bepergian, kami dibawakan oleh-oleh, kue-kue, atau permen yang dibagikan kepada kami dengan jumlah yang sama rata.

Tokoh Ayah dalam penggalan cerita tersebut bersifat ....

a. penyayang
b. penggembira
c. pemerhati
d. ramah

8. Amin : "Ibu, maaf aku. Aku memang anak yang durhaka, Bu...."
(....)

Kata-kata yang tepat dalam kramagung (keterangan pengarang) tersebut adalah ....

a. (Amin berdiri sambil bertolak pinggang)
b. (Amin bersujud berkali-kali sambil tertawa)
c. (Amin bersimpuh memeluk dan menciumi kaki ibunya sambil menangis)
d. (Amin menunjuk kakaknya yang berada di sebelahnya)

9.

> Negara kita termasuk negara berkembang. Kesadaran membaca sebagian rakyat kita masih rendah. Sebagian besar masyarakat belum tertarik pada perpustakaan serta belum memiliki kebiasaan membaca memadai. Masyarakat kita juga belum dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya dari perpustakaan. Keadaan demikian sangat memprihatinkan karena sebenarnya kita dapat mengambil manfaat yang sangat besar dari adanya perpustakaan.

Pokok-pokok laporan tersebut adalah ....

a. negara kita tergolong negara berkembang
b. banyak masyarakat yang belum tertarik pada perpustakaan
c. masyarakat kita belum memiliki kebiasaan membaca yang memadai
d. manfaat yang sangat besar dari adanya perpustakaan

10.

> 1. Pot disimpan di tempat yang cukup sinar matahari.
> 2. Siramlah dengan air sedikit-sedikit.
> 3. Isilah pot dengan tanah yang subur.
> 4. Tanamkan tanaman pada pot yang telah berisi tanah.
> 5. Apabila perlu, beri pupuk kandang/ buatan.

Urutan petunjuk cara menanam tanaman di pot gantung yang tepat adalah ....

a. 3-2-5-1-4
b. 3-4-2-5-1
c. 4-2-3-5-1
d. 4-1-3-5-1

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat.

1. Beberapa waktu lalu, aparat telah merazia sejumlah sekolah. Ternyata ada juga siswa yang membawa narkoba ke sekolah. Keadaan ini memang sangat menyedihkan, terutama bagi orangtua. Menjauhi narkoba merupakan hal yang harus dilakukan oleh para remaja.

   Kesimpulan laporan tersebut adalah ....

2. Perhatikan dialog berikut.

   Aceng : "Min, kamu pulang belanja dari mana?"
   Amin : "Belanja dari pasar swalayan."
   Aceng : "Mari, aku bantu membawakan barangmu."
   Amin : "Terima kasih banyak. Walaupun badanmu gendut, tetapi hatimu baik." (sambil tertawa)

   Karakter tokoh Aceng dalam dialog tersebut adalah ....

3. Surat resmi dan surat tidak resmi dapat dibedakan dari ....
4. Cukup dengan menoleh ke kiri, menaikkan alis saya, dan menunjuk piring yang sudah dikosongkan. Pelayan akan mengerti bahwa saya meminta tambahan satu piring bubur kacang hijau lagi.
   Latar yang digunakan dalam penggalan cerita tersebut adalah ....
5. Pengajaran bahasa Indonesia dapat memperlancar sosialisasi anak-anak Indonesia. Tanggapanmu terhadap isi teks tersebut adalah ....

Pelajaran 6
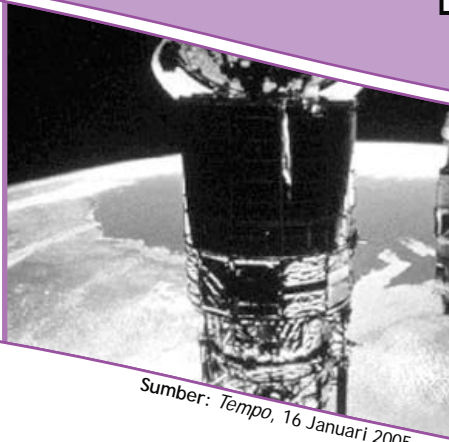
Sumber: *Tempo*, 16 Januari 2005

Ilmu Pengetahuan Populer

Apakah kamu suka membaca berita? Berita merupakan sumber informasi. Kita akan mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar kita dengan membaca berita.

Isi berita yang kamu dengar atau kamu baca dari media massa dapat lebih mudah dipahami dengan menuliskan pokok-pokok isinya. Selain itu, novel yang kamu baca, dapat kamu komentari isinya. Hal ini menyangkut tema, tokoh, watak, dan lain-lain. Selanjutnya, kamu dapat lebih memahami suatu bacaan dengan menemukan masalah-masalah. Kamu pun dapat lebih paham isi buku dengan menulis rangkuman terhadap buku yang kamu baca.

Konsep Materi Pelajaran 6

- Ilmu Pengetahuan Populer
  - terdiri atas
    - Bahasa
      - melalui
        - Menemukan Pokok-Pokok Berita
          - mengetahui
            - Pertanyaan pokok-pokok berita
        - Membaca Ekstensif
          - untuk
            - Mendata masalah
            - Menentukan masalah utama
            - Membandingkan beberapa berita
    - Sastra
      - melalui
        - Menanggapi Pembacaan Cerpen
          - dengan cara
            - Pokok-pokok isi buku
            - Rangkuman isi buku
            - Mendata masalah
        - Membaca Buku Cerita Anak
          - untuk
            - Mendeskripsikan objek
            - Mengomentari novel remaja terjemahan

Kamu akan mempelajari Pelajaran 6 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menemukan Pokok-Pokok Berita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran Ini sebagai berikut:

- mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita;
- mampu menulis pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar.

Pada Semester 1, kamu sudah banyak berlatih empat keterampilan berbahasa. Dengan demikian, kamu sudah terampil berbahasa Indonesia, baik ragam lisan maupun tulis. Walaupun demikian, kamu harus terus berlatih agar kompetensi berbahasamu terus terjaga dan meningkat karena bahasa terus berkembang dari waktu ke waktu. Nah, oleh karena itu, pada

Semester 2 ini kamu akan berlatih berbagai kompetensi berbahasa yang diawali dengan menajamkan daya simak sehingga akan lebih mampu menemukan pokok-pokok berita (*apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *mengapa*, dan *bagaimana*) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi.

Sumber: *www.bsn.com*

Gambar 6.1
Televisi merupakan sumber informasi.

Berita adalah laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Berita dapat kita ikuti melalui media-media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, atau internet. Isi berita biasanya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

1. Peristiwa apa itu?
2. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
3. Di mana peristiwa itu terjadi?
4. Kapan peristiwa itu terjadi?
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?
6. Bagaimana proses kejadiannya?

Pertanyaan-pertanyaan itu dirangkum dalam rumus 5W + 1H. Rumus ini merupakan singkatan dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Untuk meningkatkan kompetensi mendengarkanmu, perhatikan contoh berita yang diperdengarkan melalui radio berikut ini. Dengarkan baik-baik, salah seorang temanmu akan membacakannya.

Selamat sore, Saudara Muda Radio CDBS 105 FM Denpasar. Dalam berita aktual sore ini, kami akan menurunkan informasi tentang perlombaan menulis cerpen se-Kota Denpasar.

Sumber: *Tempo*, 17 Juli 2005

Saudara Muda, SMP Saraswati I Denpasar telah melangsungkan acara lomba menulis cerpen. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari ini, 3 Maret 2008, dalam rangka memperingati hari ulang tahun sekolahnya yang ke-7. Menurut sang ketua panitia, acara tersebut diikuti oleh para siswa se-Kota Denpasar dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 155 peserta.

Untuk mengikuti perlombaan tersebut, para peserta menuliskan langsung karyanya di tempat itu juga, yakni di aula SMP Saraswati I. Mereka diminta untuk menulis cerpen dengan tema yang telah ditentukan panitia. Selama dua jam, mereka harus menyelesaikan karyanya.

Pada sore harinya, karya para peserta sudah bisa diumumkan. Tim juri telah mengumumkan tiga nama pemenang perlombaan tersebut. Juara I diraih oleh Made Suatama dari SMP Negeri 7 Denpasar, Juara II Tirta Yasa dari SMPN 1 Kuta, dan Juara III Nirmalay Handayani dari SMP Negeri 6 Sanur.

Selain mendapat trofi, para juara mendapatkan uang tunai: 2 juta rupiah untuk Juara I, 1,5 juta rupiah untuk Juara II, dan 1 juta rupiah untuk Juara III.

Saudara Muda, kita ucapkan selamat kepada para pemenang. Semoga mereka tetap berkarya dan kita bisa mengikuti jejak mereka.

Sumber: *Tempo*, 17 Juli 2008

Dari contoh berita tersebut, kamu dapat menentukan pokok-pokok berita, yaitu sebagai berikut.

Latihan

1. Dengarkanlah berita berikut ini yang akan dibacakan temanmu.

Televisi Anak SMP

Suatu petang, dua siswa sedang *hunting* berita di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta. Masih mengenakan seragam sekolah, keduanya mendekati orang yang wajahnya sudah mereka kenal lewat layar televisi. Seorang dari siswa itu memegang mikrofon, lainnya menyandang kamera televisi.

Keduanya kian mendekat. Wajah orang yang didekati makin jelas. Dia adalah Butet Kartarajasa. Akan tetapi, semakin dekat dengan sang tokoh, langkah kedua siswa itu mulai pelan. Keduanya grogi. "*Wah*, *gemeteran*, soalnya orang terkenal," kata Adrian Nugraha, siswa yang memegang mikrofon itu, mengingat peristiwa tersebut. *Toh*, keduanya bisa tenang. Butet dengan ramah menerima mereka, menjawab pertanyaan-pertanyaan Adrian.

Kali berikutnya, mereka mendekati seorang tokoh lain di tempat yang sama. Melihat tampang sang tokoh yang digambarkan Adrian sangat semangat dan nyali mereka kembali ciut. Ada keraguan-raguan di dalam hati mereka untuk terus melangkah. "Saya terus berdoa dalam hati," katanya. "Kami mengemis, memohon kesediaannya. Akhirnya, dia mau. Ternyata orangnya baik," ucap siswa Kelas VIII kelahiran Jakarta itu.

Anak sekolah menjadi reporter televisi? Bukan, memang. Andrian bersama temannya saat itu sedang belajar mengenal dunia pertelevisian. Itu adalah program ekstrakurikuler yang tengah dilaksanakan di sekolah mereka, SMP Labschool, Rawamangun, Jakarta.

Hari itu, keduanya sedang belajar mencari berita di luar lingkungan sekolah. Mereka didampingi pekerja televisi yang sudah profesional, seperti halnya pekerja televisi bahkan peralatan yang mereka gunakan juga benar-benar alat sungguhan, bukan *handycam*. Tentu saja, sebelum terjun ke lapangan, mereka telah diberi bekal singkat pengetahuan praktis dunia pertelevisian.

Mencari tokoh terkenal untuk diwawancarai tak sebatas tokoh kalangan kesenian teater saja. Adrian dan teman-teman juga menyambangi selebriti. Dea Ananda atau Dwi Andika.

Sumber: *Republika*, 4 Februari 2007

2. Identifikasilah pokok-pokok berita tersebut menggunakan kata kunci *apa*, *siapa*, *di mana*, *kapan*, *mengapa*, dan *bagaimana*.

Format Pokok-Pokok Berita

No.	Kata Kunci	Data Teks
1.	Apa	
2.	Siapa	
3.	Kapan	
4.	Di mana	
5.	Mengapa	
6.	Bagaimana	

Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok belajar dengan jumlah anggota tiga orang setiap kelompok.
2. Setiap kelompok merencanakan untuk mendengarkan berita di radio dengan waktu dan gelombang radio yang berbeda.
3. Siapkanlah buku catatan untuk menuliskan butir-butir berita yang didengar.

B. Mengomentari Kutipan Novel

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini sebagai berikut:
- mampu mendata masalah yang perlu dikomentari;
- mampu mengomentari novel remaja terjemahan dengan alasan yang logis.

Pada Pelajaran 5 Bagian B, kamu sudah berlatih membuat sinopsis novel. Apakah kamu sudah memahaminya? Banyak hal atau unsur yang terdapat dalam sebuah novel.

Pada bagian ini, kamu akan berlatih mengomentari kutipan novel terjemahan. Dengan demikian, kamu akan lebih mampu mengomentari isi kutipan novel remaja terjemahan.

Misteri Burung Merah merupakan judul novel terjemahan karya Sharon Creech. Berikut ini contoh komentar yang dituliskan oleh seseorang yang telah membacanya.

Setelah sukses dengan novelnya yang berjudul *Perjalanan Dua Purnama*, Sharon Creech mencoba menciptakan novel berikutnya yang tidak kalah menariknya. Judulnya *Misteri Burung Merah*. Dalam novelnya kali ini, Sharon Creech menghadirkan perpaduan yang indah antara humor, kasih sayang, serta filosofi sederhana.

Misteri Burung Merah karya Sharon Creech ini menceritakan petualangan seorang remaja bernama Zinnia Taylor, 14 tahun, yang memiliki keluarga besar. Mereka terdiri dari ayah, ibu, tiga saudara perempuan–Gretchen, May, dan Bonnie–, tiga saudara laki-laki–Will, Ben, dan Sam–serta Paman Nate dan Bibi Jessie. Karena rambutnya yang merah, Pam Nate menjuluki Bibi Jessie itu si Burung Merah.

Zinnia Taylor menjadi lebih dekat dengan keluarga Paman Nate dibandingkan dengan keluarganya sendiri sejak Rose–anak tunggal Paman Nate–meninggal pada usia 4 tahun karena menderita batuk rejan. Mereka tinggal di sebuah kota bernama Bybanks. Daerah itu sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Pada suatu musim semi, Zinny menemukan jalan setapak di belakang rumahnya. Pada saat kali pertama Zinny menemukan jalan itu, Paman Nate dan Bibi Jessie terlihat seolah-olah menyembunyikan suatu rahasia. Mereka tak ingin orang lain menemukannya. Zinny pun berusaha untuk membersihkan jalan setapak yang telah ditumbuhi rumput dan semak liar itu. Setelah mempelajari di museum, ia tahu bahwa jalan itu merupakan jalur Bybanks–

Chocton ratusan tahun yang lalu. Nama-nama tempat yang dilalui oleh jalan itu terdengar aneh dan menakutkan. Misalnya, Jalan Dara, Lembah Gagak, Bukit Jari Bayi, Bukit Beruang Ngantuk, Lembah Hantu, dan Bukit Bayangan Kematian.

Bibi Jessie kemudian meninggal setelah Zinny memperlihatkan sebuah medali dan ular yang ditemukannya pada jalan setapak. Seluruh keluarga Zinny, lebih-lebih lagi Paman Nate, merasa sangat kehilangan. Zinny merasa sangat bersalah karena tidak seharusnya ia memperlihatkan ular yang ditemukannya pada Bibi Jessie. Bibi Jessie memang sangat takut pada ular. Meskipun demikian, dokter mengatakan bahwa kematiannya karena diabetes.

Sejak saat iu pula, Paman Nate memiliki kebiasaan aneh, berkeliaran, memotret, berbicara pada diri sendiri dan kepada orang yang tak tampak. Salah satunya kepada sekor burung merah yang dianggapnya sebagai perwujudan Bibi Nate. Paman Nate menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mecoba menangkapnya.

Meskipun novel ini termasuk dalam kategori fiksi misteri, bahasa yang digunakan dalam novel ini terkesan ringan dan mudah untuk dinikmati. Bahkan, novel ini dipenuhi dengan humor-humor ringan yang menjadi lucu karena sikap yang diambil oleh pelakunya adalah apa adanya.

Hal yang menarik adalah pertanyaan yang selalu diajukan penghuni Bybanks setiap kali bertemu keluarga Taylor, "Kamu Taylor yang mana?" Pertanyaan tersebut kerap kali muncul karena jarak usia antara Zinny dan saudara-saudaranya terlalu dekat sehingga membuat mereka sulit untuk dibedakan. Sampai-sampai, seseorang menyarankan ibu Zinny untuk melakukan KB.

Lama-kelamaan Zinny dan saudara-saudaranya menjadi bosan untuk menjelaskan Taylor yang mana mereka pada setiap orang.

Gretchen pun selalu memakai baju hijau (*green*), May menggunakan pita multiwarna, Zinny melukiskan bunga zinnia pada semua pakaiannya, Bonnie mengenakan pita warna biru (*blue*), Will hanya memakan makanan serba putih (*white*), Ben menjadikan buncis (*bean*) sebagai menu tetapnya, dan Sam memilih sop. Namun, usaha-usaha ini kadang-kadang sia-sia karena masih saja ada orang yang salah dalam membedakan mereka.

Selain penuh dengan humor, novel ini juga dilengkapi dengan filsafat-filsafat sederhana, seperti "Hidup adalah semangkuk spageti, di dalamnya engkau bisa mendapatkan bakso daging" serta "Bahkan monyet pun bisa jatuh dari pohon" yang disulam oleh Bibi Jessie sebagai hiasan dinding.

Sebagai novel yang juga menghadirkan sentuhan kasih sayang dalam keluarga dalam kisahnya, agaknya novel ini sangat cocok untuk dinikmati anak-anak hingga remaja, bahkan oleh dewasa sekalipun. Novel ini sendiri dibagi dalam 46 bagian, setiap bagiannya memiliki judul sehingga tidak akan terasa membosankan ketika membacanya.

Sumber: *Pretty Himmatunnisa* dalam *Mizan Online*

Selain berisi ringkasan, bacaan tersebut juga berisi ulasan atau komentar tentang identitas novel, pengarang, penggunaan bahasa, gaya penyampaian, penokohan, pesan, dan hal-hal menarik lainnya.

Beberapa ulasan mengenai data dapat kamu temukan dalam bacaan tersebut. Semua data tersebut dapat kamu sajikan dalam bentuk komentar, misalnya sebagai berikut:

1. Dalam novelnya kali ini, Sharon Creech menghadirkan perpaduan yang indah antara humor, kasih sayang, serta filosofi sederhana.
2. Meskipun novel ini termasuk dalam kategori fiksi misteri, namun bahasa yang digunakan dalam novel ini terkesan

ringan dan mudah untuk dinikmati. Bahkan, novel ini dipenuhi dengan humor-humor ringan yang menjadi lucu karena sikap yang diambil oleh pelakunya apa adanya.

3. Novel ini juga dilengkapi dengan filsafat-filsafat sederhana, seperti "Hidup adalah semangkuk spageti, di dalamnya engkau bisa mendapatkan bakso daging" serta "Bahkan monyet pun bisa jatuh dari pohon" yang disulam oleh Bibi Jessie sebagai hiasan dinding.

Latihan

1. Dengarkanlah pembacaan kutipan novel terjemahan *Misteri Kurcaci* karya Alfed Hitchcock berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu.

Mencuri Permata Pelangi

Karya Alfred Hitchcock

"Aku ingin tahu apakah kita mampu mencuri permata pelangi," kata Jupiter Jonnes. Kalimatnya itu mengejutkan kedua kawannya yang sedang sibuk bekerja. Pete Crenshaw nyaris menjatuhkan baut solder. Bahkan, Bob Andrews benar-benar menjatuhkan rangkaian huruf-huruf yang sudah diaturnya untuk dipasang pada mesin cetak mereka yang kuno.

"Apa katamu?" tanya Bob. Dengan sebal, diperhatikannya huruf-huruf yang berserakan.

"Kataku tadi, aku ingin tahu apakah kita mampu mencuri permata pelangi," kata Jupiter mengulangi. "Tentu saja kalau kita ini pencuri."

"Tetapi kita bukan pencuri," kata Pete dengan tegas. "Mencuri permata bukannya tidak berbahaya. Risikonya ditembak dan dikejar-kejar. Lagi pula aku berpegang pada kata pepatah 'jujur itu pangkal selamat'!"

"Setuju!" kata Jupiter. Namun, pandangannya masih selalu tertuju ke surat kabar yang sedang dibaca.

Ketiga remaja yang menamakan diri mereka Trio Detektif itu sedang berada di bengkel Jupiter, yang tempatnya agak terpisah di "The Jones Salvage Yard". Bengkel itu terbuka, hanya dinaungi atap yang panjangnya sekitar dua meter dan menempel ke pagar tinggi yang mengelilingi tempat penimbunan barang-barang bekas. Di bengkel itu mereka membetulkan barang-barang tua yang masih bisa dipakai, untuk dijual kembali.

Sudah beberapa hari, keadaan tenang-tenang saja di sekitar situ. Tidak ada kejadian yang bisa diselidiki oleh Trio Detektif. Bob mengalihkan perhatiannya dari kotak huruf dan berpindah pada Jupiter.

"Sesuatu yang kau maksud pasti permata yang ada di Museum Peterson," katanya karena teringat pada berita dalam surat kabar yang menjadi bahan pembicaraan di rumah, malam sebelumnya.

"Museum Peterson?" tanya Pete dengan alis terangkat. "Di mana itu?"

"Di Hollywood, di atas sebuah bukit," kata Bob menjelaskan. "Sebuah gedung tua yang dahulunya milik Mr. Hiram Peterson, raja minyak.

"Saat ini di sana sedang ada pameran khusus," sambung Jupiter. "Pameran permata-permata yang luar biasa, disponsori sebuah perusahaan permata dari Jepang, Nagasari Jewellery Company.

"Namun, yang paling menarik bukan produk mutiara itu sendiri, melainkan dua perhiasan lain. Atraksi utama ialah permata pelangi, yang terdiri atas beberapa jenis batu mulia, intan, jamrud, batu delima, dan macam-macam lagi. Batu-batu ini dirangkumkan sedemikian rupa sehingga kemilaunya mirip pelangi.

"Pikiranku macam-macam saja, Jupe," kata Pete. "Apakah ada yang mampu mencuri perhiasan seperti itu? Aku berani bertaruh penjagaannya pasti seketat di bank."

"Itu saja belum cukup. Kotak baca tempat permata itu dipajangkan, tidak terbuat dari kaca sembarangan saja. Kaca khusus yang di dalamnya ada kisi-kisi kawat halus itu dialiri listrik. Kalau kaca pecah, alarm langsung berbunyi. Sistem aliran listriknya tersendiri.

"Takkan ada yang mampu mencuri perhiasan itu!" kata Pete dengan nada yakin.

Namun, Jupiter bersikap seolah-olah tidak mendengarkan mereka.

"Dalam koran ini dikatakan, sekarang merupakan Hari Kanak-kanak di museum itu. Anak-anak di bawah delapan belas tahun boleh masuk dengan membayar setengah harga. Adapun pramuka berpakaian seragam serta kepala rombongan tidak perlu membayar."

"Kita tidak punya seragam pramuka," kata Pete. "Jadi, percuma."

"Akan tetapi, kita *kan* punya uang lebih, hasil pekerjaan kita membantu Paman Titus seminggu penuh," kata Jupiter mengingatkan. "Selain itu, aku juga perlu istirahat. Ini kesempatan baik bagi kita untuk pergi ke Hollywood dan menonton pameran permata pelangi di Museum Peterson.

"He! Aku punya akal!" tiba-tiba Pete bangkit semangatnya. "Aku tahu salah satu cara merampok permata. Permata itu *kan* batu. Nah, batu itu bisa diapakan saja?"

"Diteliti menggunakan mikroskop," kata Jupiter.

"Dipakai untuk melempari kaleng," jawab Bob.

"Ya, betul," kata Pete. "Namun, masih ada lagi yang bisa dilakukan dengannya, asal ukurannya tidak terlalu besar. Dilontarkan dengan katapel! Nah, permata itu bisa dicuri dengan cara demikian. Kotak kaca tempat Permata Pelangi dipecahkan, lalu batu-batu permata itu ditembakkan dengan katapel lewat jendela terbuka, sementara seorang teman menyambut di luar dengan keranjang. Sesudah itu, cepat-cepat minggat!"

"Hebat!" kata Bob.

"Rencana itu ada dua kelemahannya," kata Jupiter. "Pertama, kawan pencuri yang di luar mungkin bisa minggat dengan permata, tetapi yang di dalam pasti akan tertangkap para penjaga. Adapun kelemahan yang kedua lebih mencolok," sambungnya. "Permata-permata itu tidak mungkin bisa ditembakkan ke luar lewat jendela, karena di Museum Peterson sama sekali tidak ada jendela."

Sumber: Novel *Misteri Kurcaci Gaib*, 1998

2. Ceritakanlah kembali isi kutipan novel yang telah kamu dengar itu.
3. Kemukakanlah hal yang menarik dalam kutipan novel tersebut.
4. Dengarkanlah kembali kutipan novel berikut yang akan dibacakan oleh temanmu. Kemudian, lanjutkanlah cerita kutipan novel tersebut menurut imajinasimu.

"Rencana itu ada dua kelemahannya," katanya. "Pertama, kawan pencuri yang di luar mungkin bisa minggat dengan permata, tetapi yang di dalam pasti akan tertangkap para penjaga. Adapun kelemahan yang kedua lebih mencolok," sambungnya. "Permata-permata itu tidak mungkin bisa ditembakkan ke luar lewat jendela, karena...."

Jupiter berhenti sebentar.

"Nah, mengapa?" tanya Pete tidak sabar.

"Ya, mengapa?" kata Bob ikut bertanya. "Menurutku, akal itu bagus."

"Akal itu tidak bisa dilaksanakan karena di Museum Peterson sama sekali tidak ada jendela," kata Jupiter menjelaskan.

5. Setelah selesai, bandingkanlah lanjutan cerita yang kamu susun dengan lanjutan cerita versi aslinya. Kamu dapat mencari novel tersebut di perpustakaan atau di toko buku.

Latihan Tambahan

1. Bacalah sebuah novel yang kamu suka.
2. Berilah komentar dari isi novel tersebut.

C. Membaca Ekstensif

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita;
- mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita;
- mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita.

Membaca adalah suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi, baik membaca secara intensif maupun ekstensif. Dengan ketelitian, kamu akan lebih mudah menemukan pokok isi sebuah bacaan.

Pada bagian ini, kamu akan berlatih membaca ekstensif beberapa berita. Dengan demikian, kamu mampu menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca dengan orientasi yang luas dari berbagai sumber bacaan. Setelah membaca secara ekstensif, kamu dapat memahami gagasan penting suatu bacaan.

Dalam kegiatan membaca berita, kita sering menemukan beberapa berita bertopik sama. Akan tetapi, apabila teliti membaca setiap berita tersebut, kamu akan menemukan masalah yang berbeda. Perhatikan kedua berita berikut ini.

Berita 1

Dinosaurus Terbesar Ditemukan di Argentina

Di antara reptil purba yang hidup di zaman dinosaurus, hewan ini mungkin termasuk yang paling besar. Ruas tulang belakangnya saja jika ditegakkan setinggi 1,06 meter dan lebar 1,68 meter.

Selain fosil tulang belakangnya, para ilmuwan Argentina juga menemukan fosil tulang leher dan ekor dinosaurus terbesar yang pernah hidup di Bumi. Temuan ini diumumkan di Argentine Museum of Natural Sciences di Buenos Aires pada 21 Juli lalu.

Spesies yang baru diumumkan ini termasuk jenis titanosaurus, kelompok sauropod yang berjalan dengan empat kaki, berleher dan berekor panjang, serta makan tumbuh-tumbuhan alias herbivora. Berdasarkan analisis terhadap tulang-tulangnya dan perbandingan dengan titanosaurus lebih kecil–yang telah dipelajari dengan baik- panjang tubuhnya diperkirakan antara 35 hingga 40 meter. Adapun beratnya antara 88 hingga 100 ton. Lingkar dadanya sendiri sekitar 5 meter atau seukuran dengan lingkar dada gajah.

Sumber: *www.nationalgeographic.com*

Provinsi Santa Cruz, bagian selatan Argentina. Penggalian fosil hewan yang diperkirakan hidup sekitar 70 juta tahun lalu itu dipimpin Fernando Novas dari organisasi sains Argentina CONICET pada 2001. Para peneliti menamainya Puertasaurus reuili sebagai perhormatan kepada Pablo Puerta dan Santiago Reuli, dua orang pemburu fosil yang menemukan dan menyiapkan spesimennya.

"Puertasaurus adalah salah satu dinosaurus terbesar yang pernah ditemukan," kata Novas. Menurut Novas, rival terdekatnya dari segi ukuran hanya spesies Argentinosaurus huinculensis, juga dari kelompok titanosaurus yang hidup sekitar 90 juta tahun lalu dan fosilnya ditemukan di Patagonia bagian barat laut.

"Puertasaurus benar-benar memperpanjang periode kehidupan titanosaurus raksasa yang diketahui pernah hidup di Bumi," lanjut Novas. Kelompok reptil raksasa ini sebelumnya diperkirakan hidup pada 90 hingga 100 juta tahun lalu, sedangkan pada akhir zaman Cretaceous–sekitar 65 juta tahun lalu–hanya titanosaurus kecil yang bertahan hidup.

Dengan temuan ini, diketahui bahwa titanosaurus raksasa hidup hingga akhir zaman Cretaceous. Kurator Museum Sains Minnesota, Curry Roger, mengatakan bahwa temuan tersebut juga menguatkan bukti bahwa sauropod adalah kelompok dinosaurus yang paling beragam dan sukses.

Menurut Novas, di wilayah selatan Patagonia pada 70 juta tahun lalu masih digenangi air laut dari Samudra Atlantik dan Pasifik. Kawasan tersebut juga pernah berupa hutan terlihat dari fosil kayu raksasa yang ditemukan di situs penggalian yang disebut formasi Pari Aike. Selain itu, di wilayah tersebut juga ditemukan fosil-fosil titanosaurus yang lebih kecil, fosil seekor dinosaurus pemakan daging, dan dinosaurus terbang Telankauen santacrucensis.

"Tulang-belulang titanosaurus raksasa sangat melimpah di Pari Aike sehingga menunjukkan bahwa hewan pemakan tumbuh-tumbuhan ini hidup makmur saat itu," kata Novas. Namun, bukan tidak mungkin puertasaurus merupakan hewan yang hidup berkelompok, seperti yang dilakukan sauropod lainnya.

Sumber: www.*nationalgeographic.com*

Berita 2

Reptil Purba Gunakan Sayap Pesawat Tempur
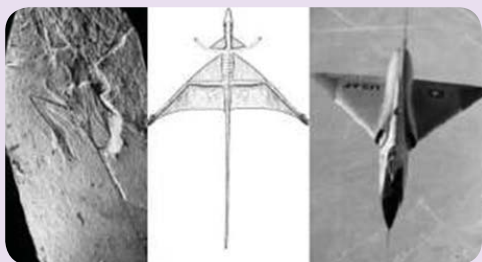
Sumber: www.*LiveScience*.com

Entah pesawat tempur yang terinspirasi sayap hewan jenis reptil ini atau memang keduanya secara tidak sengaja menerapkan teknik yang sama. Kenyataannya, sayap berbentuk segitiga yang seperti dipakai banyak pesawat tempur telah digunakan reptil yang hidup sekitar 225 juta tahun lalu.

Penelitian menunjukkan, reptil jenis Sharovipteryx mirabilis mungkin menggunakan sayap seperti itu untuk terbang. Hidup di zaman Triassic, saat dinosaurus masih bertahan hidup, reptil ini memiliki membran yang membentang di bawah kaki belakangnya.

Namun, bagaimana membran ini dibentangkan masih menjadi perdebatan para ilmuwan. Alasannya, karena hewan yang panjangnya sekitar 20 sentimeter dan berat setengah kilogram ini diketahui dari sebuah fosil saja yang ditemukan di Kyrgyzstan pada 1971. Pada penelitian terakhir, Gareth Dyke seorang ahli paleontologi dari Unversitas College Dublin di Irlandia, dan koleganya menggunakan data pengukuran terowongan angin kadal modern yang dapat terbang.

Dengan membandingkan karakteristik tubuhnya dan simulasi komputer, mereka dapat memperkirakan pola bentangan sayap S. mirabilis. Hasil simulasi menunjukkan bahwa hewan tersebut memiliki sayap yang unik karena sangat aerodinamik.

Bentuk rekonstruksi memperlihatkan bahwa sayapnya berbentuk segitiga seperti yang dipakai beberapa pesawat jet yang dapat terbang hingga melampaui kecepatan suara. Tidak hanya satu, S. mirabilis sepertinya memiliki dua sayap berbentuk segitiga di tubuhnya.

Saat terbang, mungkin hewan tersebut terlihat seperti siluet pohon natal mini. Sayap segitiga kecil membentang dari kaki depan ke batang tubuhnya dan sayap segitiga lebih besar yang membentang dari kaki belakang ke ekornya.

"Pada kecepatan rendah, sayap berbentuk segitiga tidak banyak berarti, tetapi akan sangat efisien untuk kecepatan tinggi," kata Dyke. Tanpa sayap besar di bagian depan tubuhnya.S. mirabilis tidak dapat mengendalikan orientasi terbangnya. Namun, hewan tersebut sepertinya dapat mengendalikan kecepatan terbangnya dengan mengatur bentangan kakinya.

S.mirabilis mungkin memiliki daya penglihatan yang baik dan terbang lurus meluncur dari dahan ke dahan sehingga kaki depannya bebas menggapai mangsanya. S. mirabilis bukan hanya satu-satunya hewan bertulang belakang yang memiliki sistem sayap di kaki belakangnya, namun juga satu-satunya hewan yang memiliki sayap segitiga.

Temuan yang dipublikasikan dalam Journal Evolution Biology ini bisa menjadi materi baru untuk mempelajari hewan-hewan purba yang bisa terbang. Mekanisme penerbangan tidak seperti hewan terbang modern mungkin juga dilakukan reptil purba Pterosaurus.

"Jika S.mirabilis merupakan nenek moyang Pterosaurus, tidak seperti dengan burung atau kelelawar yang sayapnya didominasi bagian depan tubuhnya, Pterosaurus mungkin menggunakan sistem terbang yang didominasi bagian tubuh belakang saat itu," ujar Dyke.

Sumber: www.*livescience*.com

Secara garis besar, kedua berita tersebut memiliki topik yang sama, yaitu menginformasikan *reptil purba yang hidup di zaman dinosaurus*. Akan tetapi, kedua teks menginformasikan permasalahan yang berbeda.

Berita 1

Berita pertama menginformasikan tentang ditemukannya hewan yang dianggap mungkin termasuk reptil purba yang paling besar. Ruas tulang belakangnya saja jika ditegakkan setinggi 1,06 meter dan lebarnya 1,68 meter. Spesies yang baru diumumkan ini termasuk jenis Titanosaurus, kelompok sauropod yang berjalan dengan empat kaki, berleher dan berekor panjang, serta memakan tumbuh-tumbuhan alias herbivora.

Berita 2

Berita kedua yaitu menginformasikan tentang reptil jenis Sharovipteryx mirabilis yang hidup sekitar 225 juta tahun lalu itu panjangnya hanya sekitar 20 sentimeter dan berat setengah kilogram. Reptil jenis ini mungkin menggunakan sayap seperti itu untuk terbang. Bentuk rekonstruksi memperlihatkan bahwa sayapnya berbentuk segitiga seperti yang dipakai beberapa pesawat jet yang dapat terbang hingga melampaui kecepatan suara.

Berdasarkan identifikasi topik dari kedua berita tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa masalah yang diungkapkan dalam berita pertama adalah *ditemukannya reptil purba yang paling besar*, sedangkan masalah yang diungkapkan dalam berita kedua adalah *ditemukannya reptil purba yang bersayap berbentuk segitiga, seperti yang dipakai beberapa pesawat jet tempur*.

1. Bacalah teks berita berikut, kemudian kerjakanlah perintah-perintah selanjutnya.

Berita 1

Di Mana Mata Menyimpan Hasil Rekamannya?

Mata manusia ibarat kamera yang merekam segala sesuatu yang dilihat, sedangkan hasilnya disimpan di otak yang memiliki bagian yang berfungsi sebagai memori. Akan tetapi, di manakah rekaman tersebut disimpan?

Para ilmuwan telah berhasil menentukan letak memori tersebut. Meskipun melibatkan seluruh bagian otak secara terintegrasi, bagian yang paling berperan dalam proses ini adalah parietal cortex yang berada di permukaan otak bagian tengah.
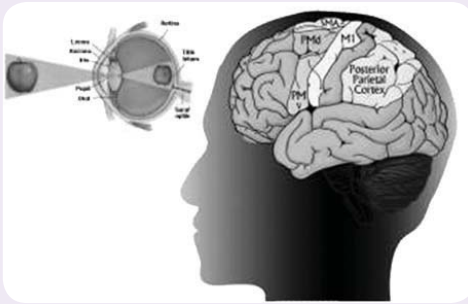
Sumber: www.*livescience*.com

Hasil rekaman mata manusia disimpan di parietal cortex (biru laut) di permukaan atas otak dan akan dibandingkan dengan gambar rekaman lainnya selama proses belajar.

Proses Belajar

Karena bagian inilah, manusia dapat belajar mengenali bentuk benda, wajah, atau tulisan. Saat melihat sesuatu untuk kali pertama, tentu kamu tidak tahu benda apakah itu, bukan?

Nah, ketika mata melihat bentuk asing untuk kali pertama, informasinya akan disimpan di sana. Informasi ini akan dipakai untuk mempelajari benda tersebut selama proses belajar.

"Seseorang tidak dilahirkan untuk membeda-bedakan benda, seperti kursi, meja, atau telepon," kata David Freedman, seorang peneliti biologi otak di Sekolah Kedokteran Harvard. Menurutnya, manusia dapat melakukannya karena belajar.

Untuk melihat peran otak dalam proses pembelajaran itu, ia dan koleganya melatih sejumlah monyet untuk memainkan permainan di komputer. Mereka dihadapkan pada lusinan gambar yang masuk dalam dua kategori.

"Saat mereka berlatih, kami memantau aktivitas neuron-neuronnya," kata Freedman. *Parietal cortex* merupakan bagian yang sangat aktif. Bagian ini merupakan cerminan pilihannya untuk memasukkan gambar-gambar benda-benda tersebut dalam dua kategori.

Pembelajaran dan pengalaman juga mengubah rekaman kategori yang disimpan di parietal cortex. Selama beberapa minggu kemudian, monyet-monyet tersebut dihadapkan pada gambar-gambar yang sama, namun dimasukkan dalam kategori berbeda. Seperti dilaporkan dalam jurnal "Nature", aktivitas parietal cortex terlihat melakukan penyesuaian untuk menentukan kategori baru.

"Aktivitasnya tidak hanya menandai bentuk visual yang dilihatnya, namun menandai ke kategori mana benda tersebut dimasukkan," ujar Freedman.

Sumber: www.*livescience*.com

Berita 2

Bagaimana Mata Terbentuk?
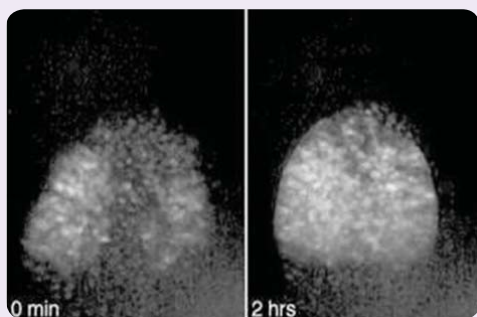
Sumber: www.*livescience*.com

Sel-sel yang membentuk mata saat embrio berkembang di kandungan telah terprogram secara kimia agar menyusun bentuk bulat lonjong. Masing-masing sudah tahu ke mana harus bergerak untuk membentuk formasi dengan sel-sel lainnya dipandu protein tertentu.

"Kami kira organ tersebut mungkin terbentuk dari pergerakan sel-sel secara individual," kata peneliti utamanya Martina Rembold dari Laboratorium Biologi Molekuler Eropa. Temuan yang berbeda dengan pendapat para ilmuwan pada umumnya ini terlihat pada ikan sehingga belum dapat ditentukan apakah berlaku pada manusia.

Para ilmuwan telah mengetahui bahwa mata terbentuk dari sel-sel yang melapisi bagian luar struktur yang berbentuk silinder. Sebelumnya, mereka meyakini bahwa sel-sel tersebut secara bersama-sama akan membelah ke arah tertentu sehingga terbentuk mata.

Namun, hasil pengamatan Rembold dan koleganya menunjukkan bahwa sel-sel tersebut ternyata bergerak bebas dari pusat silinder ke kulitnya sehingga membentuk organ penglihatan yang bulat lonjong itu. Mereka mungkin menggunakan protein yang dihasilkan setiap sel sebagai panduannya.

Pengamatan ini diilhami penemuan Rembold pada 2001 yang menunjukkan bahwa pembentukan mata pada ikan jenis Madaka hanya melibatkan sel-sel yang menghasilkan protein Rx3. menindaklanjuti hasil penelitian ini, ia melacak pergerakan sel saat berkembang di embrio dengan teknik pewarnaan sel.

Dengan bahan yang dapat berpendar, pergerakan sel dapat diamati dari mikroskop. Aktivitas ini diamati dan direkam dengan kamera khusus setipa 2 menit selama 10 jam. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap sel memang bergerak bebas saat membentuk formasi.

Dari gerakan sel-sel inilah, para peneliti dapat memperkirakan bahwa setiap sel akan melakukan pengecekan dengan jenis protein yang dibawa sel lainnya. Saat cocok, mereka akan menempel. Jika tidak, akan menjauh. Jika protein tidak terbentuk, mata juga dipastikan tidak akan berkembang.

"Mungkin juga mekanisme ini berlaku universal," ujar Rembold. Ia mengatakan, organ lainnya mungkin terbentuk dari proses serupa, misalnya jantung. Meskipun demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa mekanisme ini bekerja pada organ lainnya serta apakah berlaku pada manusia.

Sumber: www.*livescience*.com

2. Identifikasikanlah informasi yang sama dari Berita 1 dan Berita 2.
3. Tulislah hasil analisis itu di bukumu.
4. Berdiskusilah dengan teman sekelompokmu untuk mencari perbedaan cara penyajian dari kedua berita tersebut. Biasanya, setiap penyajian informasi di media massa yang berbeda memiliki ciri khas tersendiri. Hal itu bertujuan menarik pembaca agar memilih media massa tersebut.

D. Menulis Rangkuman Isi Buku

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mampu menulis pokok-pokok isi buku;
- mampu merangkai pokok-pokok isi buku menjadi rangkuman;
- menyunting rangkuman.

Kemampuan merangkum suatu buku sangat penting karena dengan merangkum berarti kamu membaca dan mencatat hal-hal yang penting dari buku tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kali ini kamu akan berlatih merangkum sehingga mampu menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer.

Selain koran dan majalah, bacaan apa yang kamu baca pada minggu ini? Apakah kamu pernah membaca sebuah buku? Bacalah buku apa saja, yang penting buku itu menyenangkan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Salah satu jenis buku yang penting kamu baca adalah buku tentang ilmu pengetahuan populer. Selain bahasanya mudah dicerna, buku-buku tersebut menyajikan berbagai informasi seputar kehidupan terkini. Supaya lebih senang membaca dan merangkumnya, pilihlah buku tentang remaja.

Perhatikan hasil rangkuman dari buku *Mengembangkan Bakat* karya Drs. Waluyo, terbitan CV Bintang Pelajar berikut.

Bab I berisi cara mengenali bakat, yaitu sebagai berikut.

1. menyadari bahwa dalam diri sendiri ada sesuatu yang berharga;
2. menggali bakat melalui berbagai bidang yang disukai;
3. mencari alternatif bidang lain;
4. melihat dari keberhasilan orang lain;
5. mengenal bakat lewat pertolongan psikolog.

Bab II berisi tuntunan cara mengembangkan bakat dan mengenali empat faktor yang memengaruhi bakat. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi, nilai, minat, dan kepribadian. Bab selanjutnya berisi tips untuk meraih prestasi. Tips tersebut, antara lain:

1. hargai waktu;
2. disiplin waktu;
3. kekuatan niat;
4. belajar tak kenal lelah;

5. keuletan;
6. tidak menyia-nyiakan kesempatan;
7. berani mencoba;
8. hilangkan rasa ragu-ragu;
9. lenyapkan kebosanan.

Bagian buku tersebut secara garis besar sebagai berikut.

1. Cover atau sampul: biasanya mencantumkan judul buku dan gambar ilustrasi.
2. Prelims atau halaman depan meliputi katalog dalam terbitan, kata pengantar (oleh penerbit), prakata (oleh penulis), dan daftar isi.
3. Isi: materi atau hal-hal yang menjadi isi pokok buku.
4. Daftar pustaka dan indeks: mencantumkan buku acuan atau referensi yang telah digunakan penulis.

Setelah kamu mengetahui bagian-bagian buku, sekarang simak catatan temanmu mengenai kelebihan dan kekurangan bagian buku *Mengembangkan Bakat* berikut ini.

Sumber: *www.mbeproject.net*

Gambar 6.2
Kegiatan menulis

Tampilan sampul kurang menarik karena tidak terdapat ilustrasi gambar. Adapun ilustrasi gambar yang ada terlalu sederhana.

Prelims atau halaman depan tidak lengkap, tidak terdapat katalog dalam terbitan yang biasanya berisi nomor seri buku atau hak cipta. Selain itu, tidak terdapat pengantar dari penerbit.

Materi yang diangkat di dalam buku tersebut sangat bermanfaat. Penyajian isi buku runut dan mudah dipahami, yaitu mulai dari mengenali bakat, mengembangkan bakat, dan meraih prestasi. Bahasa yang digunakan juga mudah dicerna dan sesuai untuk berbagai kalangan.

Di dalam buku tersebut tidak terdapat daftar pustaka. Sebuah buku seharusnya memiliki daftar pustaka. Daftar pustaka berfungsi mengetahui buku acuan yang digunakan penulis sehingga kita dapat menggali informasi lebih banyak dari buku acuan tersebut.

Latihan

1. Datalah sekurang-kurangnya sepuluh judul buku ilmu pengetahuan populer, baik yang ada di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, maupun di tempat-tempat lainnya.
2. Buatlah rangkuman tentang isi buku itu dengan menggunakan butir-butir pokok yang kamu catat. Dalam penyusunannya, kamu dapat menggunakan kata-kata sendiri.

Ringkasan Pelajaran 6

1. Laporan merupakan suatu berita tentang peristiwa dengan memerhatikan aspek 5W + 1H.
2. Kutipan novel berisi ringkasan, kometar tentang identitas novel, pengarang, penggunaan gaya bahasa, penokohan, pesan, kesan dan lain-lain.
3. Membaca secara ekstensif dua bacaan yang berbeda dengan topik yang sama tidak akan memengaruhi simpulan akhir berita. Hal tersebut dikarenakan isi permasalahan berita berbeda.
4. Penulisan rangkuman buku berisi mengenai keseluruhan isi buku seperti sampul, halaman, isi, dan daftar pustaka.

Mengukur Kemampuan

Kegiatan mendengarkan berita sangat berguna bagi kamu untuk menambah pengetahuan. Menikmati sajian berita tidak hanya dari media elektronik, juga dari media cetak melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu alternatif dalam menikmati sajian berita.Banyak hal dapat yang dapat kamu baca . Tidak hanya berita di koran, buku atau novel pun merupakan sumber bacaan yang menarik. Dengan banyak membaca, kamu memperoleh banyak pengetahuan baru. Kamu dapat merangkum hal-hal yang menarik. Secara tidak langsung, kamu terlatih untuk menjadi seorang penulis.

Evaluasi Pelajaran 6

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan tepat.

1. Bacalah kutipan novel berikut.

Bingkai
Karya Kurnia Effendi

Undangan dari Susan kuterima di kantor menjelang pukul tiga, ketika aku keluar dari ruang rapat. Rencana menyeduh kopi untuk mengusir kantuk segera terlupakan. Perhatianku tersita pada amplop yang didesain sangat bagus. Saat kubuka sampul plastiknya, telepon di mejaku berdering. Aku mengangkat telepon tanpa menghentikan upayaku mengeluarkan art-carton yang dicetak dengan spot ultra violet pada tulisan "Bingkai". "Selamat siang dengan Dudi, Auto Suryatama," sambutku automatically."Ahai, tumben kamu ada di tempat." Seru suara dari seberang."Maaf, siapakah ini?"

"Susan. Kamu lupa suaraku? Padahal baru dua bulan yang lalu kita bertemu.

2. Berikan komentar terhadap petikan novel tersebut.

Pelajaran 7
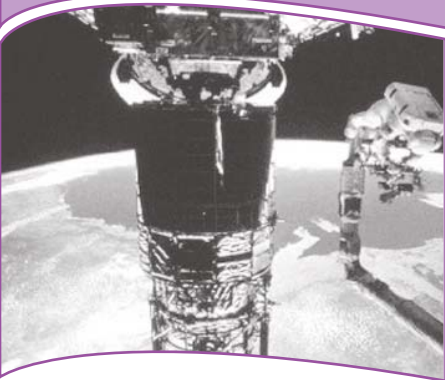
Sumber: Matabaca, Januari 2006

Kegemaran

Pernahkah kamu membaca karya sastra seperti novel? Banyak novel terkenal yang dapat kamu baca. Novel dalam negeri dan novel terjemahan mempunyai keunggulan masing-masing, tetapi mereka memuat unsur-unsur yang sama.

Dalam pelajaran lalu, kamu telah belajar memahami unsur-unsur dalam novel, sedangkan dalam pelajaran ini, kamu akan lebih paham tema dan latar dalam novel. Hal ini berhubungan juga dengan memberikan tanggapan dalam membaca kutipan novel.

Sikap pandai berbicara dapat kamu latih dengan mendiskusikan informasi dalam suatu bacaan. Selanjutnya, kamu dapat terampil menulis dengan menuliskan berita yang terjadi dalam keseharian.

Konsep Materi Pelajaran 7

- Kegemaran — terdiri atas
  - Bahasa — melalui
    - Menulis Teks Berita — mengetahui
      - Data pokok-pokok berita
      - Cara menyunting berita
  - Sastra — melalui
    - Membaca Teks Berita — menggunakan
      - Karakter tokoh
      - latar novel
      - Keterkaitan antar unsur intrinsik dalam novel
    - Menanggapi Kutipan Novel — mampu
      - Mengemukakan hal yang menarik dari novel
      - Menanggapi komentar teman
    - Membaca Intensif dan Menemukan Informasii untuk Diskusi — mampu
      - Mendata objek
      - Mendeskripsikan objek
      - Menyunting puisi

Kamu akan mempelajari Pelajaran 7 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menjelaskan Tema dan Latar Novel

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan;
- menentukan latar novel dengan bukti yang faktual;
- menganalisis keterkaitan antarunsur intrinsik dalam novel terjemahan.

Pada Pelajaran 6 Bagian B, kamu sudah berlatih mengomentari novel terjemahan. Nah, pada bagian ini, kamu akan berlatih lebih fokus untuk menjelaskan dua unsur novel, yaitu tema dan latar novel. Dengan demikian, kamu akan lebih mampu menjelaskan tema dan latar novel remaja terjemahan yang dibacakan.

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu. Di samping itu, kita pun perlu mengapresiasi karangan itu secara utuh, tidak sepenggal-sepenggal.

Latar (*setting*) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dalam latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual, bisa pula yang imajiner.

Kamu telah belajar mendengarkan pembacaan kutipan novel remaja terjemahan. Nah, sekarang pembelajaran tersebut akan kamu pelajari lagi. Kegiatan membaca novel memang sangat bermanfaat untuk kita.

Dengan membaca atau mendengarkan pembacaan novel, kita dapat memperoleh informasi, memahami karakter tokoh, dan mendapatkan pesan atau amanat yang disampaikan pengarang. Di samping itu, membaca novel dapat menambah wawasan kita.

Dengarkanlah pembacaan kutipan novel remaja terjemahan berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu.

Sumber: *Matabaca*, 2006

Gambar 7.1
Setelah membaca novel ini, kamu dapat menjelaskan tema dan latar novel.

Julia

"Iya, betul. Aku tahu itu ...," Betsy menangis lagi. Julia memeluk bibinya. "Betsy, kenapa tidak putus saja?"

"Rasanya sulit kalau belum keluar kerja dan pindah dari apartemen ini."

"Kenapa pindah?"

"Bukan aku yang memiliki gedung ini, melainkan Rod. Bagaimana mungkin aku bisa punya apartemen semewah ini?"

Julia berusaha menyembunyikan kekagetannya. "Wah, kalau betul-betul aku tak tahu."

Betsy merangkulnya. "Aduh, Julia. Terima kasih kau mau mendengarkan keluhanku." Lalu, dia bangkit hendak masuk kamar. "Aku harus tidur sekarang. Besok aku harus kerja." Julia sedih mendengar nasib bibinya.

Seminggu setelah itu, Julia menerima telepon di kantornya.

"Ini Michael Shane," ujar seorang pria dengan suara berat. "Kalau kau bisa, apa ada waktu untuk makan malam hari Sabtu ini?"

Napas Julia tertahan. Rasanya sulit sekali menutupi perasaannya. "Ya, boleh saja," katanya.

Salju lembut sedang turun ketika ia dan Michael pergi ke Giuseppe's, restoran Italia dekat apartemen Michael. Ruangannya romantis berdinding bata merah dan langit-langit yang bertiang. Meja makannya bertaplak kotak-kotak merah, dengan lilin di botol anggur, dan vas bunga segar di atasnya.

Michael memesan makanan. Sejenak Julia menduga-duga bagaimana hubungan antara Michael dan Vivienne sekarang.

"Kok, melamun?" tanya Michael.

"Oh, maaf. Saya sedang mengingat bagaimana dulu saya datang ke New York untuk merencanakan masa depan."

"Sesuai tidak dengan anganmu?"

"O, jauh lebih indah," kata Julia dengan senyum lebar.

Selama makan, Julia bercerita tentang masa kecilnya di Troy bersama ibunya, neneknya, dan Betsy.

"Bagaimana dengan ayahmu?" tanya Michael.

Julia menarik napas. "Ceritanya rumit. Orangtuaku kawin lari waktu mereka masih sangat muda. Tindakan mereka ditentang nenek dan kakek dari Ibu. Kemudian, orangtuaku bercerai waktu aku berumur lima tahun. Sejak itu aku tak pernah melihat ayahku lagi."

Michael memandang Julia. "Kamu pernah mencoba menghubunginya?"

"Tidak. Aku tak tahu bagaimana bisa menghubunginya. *Kan* dia yang meninggalkan kami. Kalau dia memang mau bertemu denganku, dia pasti bisa."

Michael meraih tangan Julia. "Maafkan aku, telah membuatmu sedih."

"Tak apa. Sudah lama aku tidak pernah menceritakan hal ini kepada orang lain. Bagaimana dengan kau sendiri?"

Michael bercerita bahwa ia berasal dari keluarga musisi. Kedua orangtuanya meninggal ketika ia masih kanak-kanak, dan ia dibesarkan oleh bibinya, Sophie, di Ohio. Bibinya ini yang mengajarkannya bermain piano.

"Aku suka sekali dengan lakon musikal waktu di SMA," katanya. "Aku bersama teman sekamarku di asrama, Murray, membuat pementasan-pementasan di sekolah. Kami juga sering menonton teater ke New York."

Julia terpesona. "Sejak itu kau menjadi seorang komposer?"

Michael tertawa. "Kelihatannya kau menganggapnya mudah. Begini, aku kuliah karena aku perlu uang, aku membuat aransemen dan menulis lagu untuk Zachary Michell. Gila betul waktu itu. Kuliah di pagi hari, siangnya bermain musik untuk Michell, dan setelah itu menulis lagu sepanjang malam."

"Apakah kau berangan-angan untuk merambah Broadway?"

"Tentu saja. Bahkan, sampai sekarang."

Michael terus bercerita. Dia bisa dengan mudah bicara tentang apa saja. Hal itu membuat Julia kagum.

Sumber: *Femina*, Maret 1998

Dalam petikan novel tersebut, tokoh Julia digambarkan sebagai tokoh yang simpatik dan memiliki perasaan yang halus. Perhatikan petikan novel berikut.

"*Julia sedih mendengar nasib bibinya.*"

Tokoh Julia juga digambarkan sebagai tokoh yang mandiri dan memiliki visi ke depan. Perhatikan petikan novel berikut.

"*Oh, maaf. Saya sedang mengingat bagaimana dulu saya datang ke New York untuk merencanakan masa depan*." Kutipan novel terjemahan tersebut bertema budaya kerja di sebuah kota besar di Amerika. Bahkan, perempuan pun ikut merantau untuk merencanakan masa depannya.

Latar yang digunakan di dalam kutipan novel tersebut adalah Kota New York, sebuah kota besar yang memiliki kebebasan norma dan budaya.

Taman Bahasa

Dalam kutipan novel terjemahan tersebut juga terdapat penggunaan kata ganti persona dan kata ganti penunjuk. Perhatikan contoh kata ganti persona yang terdapat dalam kutipan novel terjemahan tersebut.

1. Julia memeluk bibi*nya*.
2. Terima kasih *kau* mau mendengar keluhanku.
3. Bagaimana dengan ayah*mu*?

Kata ganti *nya* digunakan untuk menerangkan bahwa barang atau benda yang serangkai dengan kata ganti tersebut merupakan milik orang ketiga atau orang yang sedang dibicarakan. Adapun kata ganti *mu* digunakan untuk menerangkan bahwa barang atau benda yang serangkai dengan kata ganti tersebut merupakan milik orang kedua atau lawan bicara. Ketentuan penulisan kata ganti *nya* dan *mu* adalah harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perhatikan pula contoh kata ganti penunjuk yang terdapat dalam kutipan novel terjemahan tersebut.

1. Rod pemilik gedung *ini*.
2. Hal *itu* membuat Julia kagum.

Kata ganti petunjuk *ini* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang letaknya dekat, sedangkan kata ganti petunjuk *itu* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang letaknya jauh.

Latihan

1. Dengarkan pembacaan kutipan novel berikut dengan cermat, kemudian kerjakan soal-soal selanjutnya dengan tepat.

Rasputin: Santa, Setan, dan Dukun dari Rusia

Pada usia sepuluh tahun, ia sudah bekerja di sawah sepanjang hari, bersama kakak dan ayahnya. Sejak kecil, dapat dibuktikan bahwa anak kedua dari Efim dan Anna Rasputin ini memang bukan anak sembarangan. Maria Rasputin mengungkapkan cerita tentang Rasputin yang didengarnya dari kakeknya.

Selagi kecil, ia telah memperlihatkan kemampuannya dalam menjinakkan, bahkan mengobati, hewan-hewan pertanian. Suatu ketika, misalnya, ada seekor kuda milik keluarganya yang menjadi pincang. Pada saat itu, keluarga Rasputin sedang berkumpul untuk makan. Tanpa bicara sepatah kata pun, Rasputin meninggalkan meja makan, pergi ke kandang kuda, dan disaksikan oleh ayahnya ia mengobati kuda yang kakinya sakit itu. Ia berdiri sebentar, matanya terpejam, kepalanya miring ke belakang, melakukan pemusatan pikiran. Selanjutnya, ia bangkit, menepuk kuda itu sambil berkata, "Sembuhlah kau sekarang."

Ayahnya bukan orang terpelajar dan tidak cukup cerdas. Ia tidak memahami atau mengakui sisi lain dari anaknya. Namun, tentu saja ia terpesona melihat akibat perbuatan anaknya terhadap kudanya. Ia menggiring kuda itu keluar kandang dan terheran-heran menyaksikan sang kuda yang tidak memperlihatkan sedikit pun kesakitan lagi pada kakinya. Namun, sang ayah kemudian curiga, jangan-jangan anaknya ditunggangi setan. Karena itulah ia tidak menggubris ketika Rasputin mengatakan bahwa ayahnya ditipu seorang penjual kuda, yang memalsukan asal-usul kudanya.

Sepanjang hidupnya, Rasputin memang mempunyai kemampuan untuk membaca isi hati orang. Namun, ketika masih kecil ia tidak tahu bahwa itu merupakan keistimewaan. Ia malah mengira bahwa kemampuan yang dimilikinya juga dimiliki semua orang.

Sumber: *Femina*, Juni 1997 dengan penyesuaian

2. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kutipan novel tersebut.
3. Tuliskan pula karakter tokoh-tokoh tersebut dalam format berikut.

Format Penilaian Karakter Tokoh

Tokoh	Karakter	Alasan	Data Teks

4. Apa kesimpulan tema dan latar dari kutipan novel yang telah kamu dengar? Ungkapkanlah dengan kalimatmu sendiri.
5. Temukanlah penggunaan kata ganti *nya* dan *mu* dalam kutipan novel tersebut.
6. Temukan pula penggunaan kata ganti *ini* dan *itu* dalam kutipan novel tersebut.
7. Bahaslah pekerjaanmu bersama teman-teman sekelasmu.

Latihan Tambahan

1. Bacalah sebuah novel di perpustakaan.
2. Jelaskanlah tema dan latar di dalam novel tersebut.

B. Menanggapi Kutipan Novel

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- mengomentari novel Remaja;
- mengomentari novel Remaja Terjemahan dengan alasan yang Logis.

Setelah kamu berlatih menjelaskan tema dan latar novel pada Pelajaran 7 Bagian A, sekarang berlatih menanggapi kutipan novel. Dengan demikian, kamu mampu menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja.

Novel asli karangan novelis Indonesia tidak kalah bagusnya dengan karya-karya dari luar. Nah, pada kesempatan ini, perhatikanlah hal-hal yang menarik dari kutipan salah satu novel asli berikut ini.

Menjual Kue

Adi Teruna

Usaha Ibu Adi di rumah hanyalah berdagang kue. Malam-malam dibikinnya kue-kue. Kemudian, kue-kue itu diantarkannya ke warung kopi. Warung kopilah yang menjualkannya. Nanti sore, ia menerima hasil penjualan tersebut. Usaha ini tidak begitu menggirangkan hati karena belum mencukupi keperluan rumah tangganya. Demikianlah nasib ibunya yang miskin, tidak ada suami yang menanggung biaya rumah tangga. Suaminya yang telah meninggal pun, tidak meninggalkan harta warisan. Untuk melanjutkan sekolah Adi saja, terasa sangat sukar baginya. Apalagi kalau anaknya beberapa orang pula.

Ibu Adi sebenarnya masih muda. Usianya baru meningkat tiga puluh tahun. Romannya pun cukup cantik. Ia pun terkenal seorang wanita yang jujur. Pandai bergaul. Disenangi oleh orang kampungnya. Di kota ini pun ia senantiasa menjadi pemimpin kaum wanita. Ada beberapa laki-laki yang telah melamarnya. Tapi ia belum mau kawin. Ia hanya berpendirian, nanti kawin apabila anaknya sudah mulai besar. Ia takut sekali, kalau ia bersuami, suaminya itu tidak sayang kepada anaknya. Apalagi kalau sampai membencinya. Sebab biasa juga hal yang demikian. Maka sengaja ditekannya keinginannya bersuami itu. Begitu sayangnya ia kepada Adi sehingga dikorbankannya keinginannya sendiri.

Pada umumnya, begitulah perasaan ibu terhadap anaknya. Sengaja ia berkorban demi kepentingan anaknya. Tapi kadang-kadang sang anak kemudian tidak membalas guna kepada ibunya. Kalau ia telah besar, suka membentak-bentak kepada ibunya. Dan inilah yang dinamakan durhaka. Bila orang durhaka kepada orangtuanya, terutama kepada ibunya, Tuhan marah sekali kepadanya. Ajaran agama memerintahkan kepada setiap anak, hendaklah anak mematuhi perintah ibu dan ayahnya. Ia tidak boleh melawan dan menentangnya. Kalau ia dipanggil, haruslah segera datang, kalau ia dilarang segera harus menghentikannya. Sekali-kali tak boleh anak bersuara keras kepada kedua orangtuanya. Mestilah berkata-kata lemah lembut. Haruslah mengucapkan kata-kata hormat dan menyenangkan. Sekali-kali tak boleh mengecewakan mereka. Inilah ajaran yang hendak diberikannya kepada Adi. Sedikit demi sedikit. Sebab itu Adi adalah seorang yang taat beragama dan memiliki ilmu pengetahuan agama serbacukup, sekalipun tidak terhitung alim benar.

"Aku hanya mempunyai seorang anak," kata Ibu Adi seorang diri.

Anak yang seorang ini, sedapat mungkin diasuh dan dididik sebaik-baiknya. Biar ia kelak menjadi orang yang beragama secara benar. Selain di sekolah, di rumah pun ia perlu diberi pendidikan agama. Pendidikan beribadat kepada Tuhan. Sebab, di sekolah tidak begitu mendalam didikan agama itu. Ia lebih banyak merupakan ilmu pengetahuan saja. Anak-anak mempelajari agama di sekolah. Tapi mereka tidak otomatis mengerjakan ibadah seperti salat atau puasa. Sebab umumnya pelajaran itu tidak disertai dengan pendidikan dalam praktis. Ilmu pengetahuan berbeda dengan pendidikan. Karenanya, perlulah ibunya sendiri mendidik dan melatihnya di rumah.

Sumber: Novel *Penjual Kue*, Juni 1997 dengan penyesuaian

Dalam kutipan novel tersebut terdapat hal-hal yang menarik. Perhatikan cuplikan berikut ini.

Sengaja ia berkorban demi kepentingan anaknya. Tetapi kadang-kadang sang anak kemudian tidak membalas guna kepada ibunya. Kalau ia telah besar, suka membentak-bentak kepada ibunya. Dan inilah yang dinamakan durhaka. Bila orang durhaka kepada orangtuanya, terutama kepada ibunya, Tuhan marah sekali kepadanya. Ajaran agama memerintahkan kepada setiap anak, hendaklah anak mematuhi perintah ibu dan ayahnya. Ia tidak boleh melawan dan menentangnya. Kalau dipanggil, haruslah segera datang. Kalau dilarang, harus segera dihentikannya.

Adi adalah seorang yang taat beragama dan memiliki ilmu pengetahuan agama serba cukup, sekalipun tidak terhitung alim benar.

Cuplikan dari novel tersebut mengungkapkan bahwa dewasa ini tidak sedikit anak yang durhaka kepada orangtuanya. Akan tetapi, bagi tokoh Adi kebalikannya. Ia anak jujur dan taat beragama. Itulah yang menarik dari cuplikan novel tersebut.

Latihan

1. Bacalah kutipan novel yang berjudul *Awal dan Akhir* berikut ini.

Awal dan Akhir

Bagian 1

Pengawas urusan disiplin sekolah itu menampilkan pandangan yang sedikit muram saat berjalan di sepanjang koridor yang menghubungkan kelas-kelas di lantai atas gedung sekolah itu. Gedung Sekolah Taufikiyah diselimuti kesenyapan. Dia mendatangi salah satu kelas bawah, mengetuk pintu dengan sopan dan menghampiri guru, membisikkan beberapa patah kata kepadanya. Guru itu menatap tajam pada seorang murid di baris kedua dan memanggil sebuah nama "Hassanein Kamel 'Ali".

"Ya, Pak," gumamnya.

"Pergilah dengan pengawas disiplin," kata gurunya.

Anak itu meninggalkan bangkunya dan mengikuti pengawas murid yang berjalan dengan tenang ke luar ruangan kelas. Merasa gelisah atas alasan pemanggilan ini, Hassanein terus bertanya-tanya dalam hati, Mungkinkah itu gara-gara demonstrasi baru-baru ini?

Pikiran-pikiran itu terpotong saat orang itu berhenti di depan sebuah kelas atas, dan meminta izin sebelum masuk. Didengarnya guru kelas itu berteriak, "Hussein Kamel 'Ali." Dia bertanya-tanya, "Kakakku juga! Tapi kenapa kakaknya juga dituntut padahal dia tak pernah ikut serta dalam demonstrasi?" Pengawas murid itu kembali, diikuti seorang anak yang tampak terheran-heran. Begitu melihat kakaknya, Hassanein menggumam heran, "Kau juga! Ada apa?"

"Kenapa?" Hussein bertanya kepadanya dengan sopan dan lembut, "kami dipanggil keluar kelas?"

"Kalian diminta menghadap ke kepala sekolah," pengawas disiplin itu menjawab dengan ragu-ragu.

Mereka masuk dan menatap seorang lelaki di atas sebuah bangku menghadap ke arah pintu. Dia sedang membaca sebuah surat dengan saksama; seolah-olah tak menyadari kehadiran mereka, orang itu tak mengalihkan matanya pada mereka yang baru masuk. Pengawas disiplin memberi salam kepada kepala sekolah dengan penghormatan yang berlebihan.

"Inilah kedua murid itu, Hussein dan Hassanein Kamel 'Ali," katanya.

Sambil memegang surat itu, kepala sekolah mengangkat kepalanya. Dia mematikan puntung rokoknya dalam sebuah asbak dan menatap kedua bersaudara itu satu per satu.

"Kelas berapa kalian?" tanyanya.

"4 C," jawab Hussein, suaranya bergetar.

"3 C," kata Hassanein.

Saya harap kalian menerima apa yang akan saya katakan kepada kalian dengan tegar hati seperti selayaknya," dia berkata, menatap mereka dengan teliti. "Kakak laki-laki sulung kalian memberitahu saya bahwa ayah kalian telah meninggal dunia. Saya ikut berduka cita."

Mereka terdiam dan amat bingung. Hassanein tak mampu memahami berita itu.

"Meninggal!" cetusnya kaget. "Kakak saya meninggal dunia? Tak mungkin!"

"Bagaimana bisa terjadi?" gumam Hussein seolah-olah hanya kepada dirinya sendiri. "Baru dua jam yang lalu, kami meninggalkan Ayah baik-baik saja, siap berangkat ke kantor kementerian."

"Saya harap kalian bisa menerima kabar mengejutkan ini seperti layaknya laki-laki sejati," ujar kepala sekolah."Sekarang, pulanglah. Semoga Tuhan menolong kalian."

Sumber: *Femina*, Juni 2007

2. Setelah membaca kutipan novel tersebut, cermatilah daya tarik kutipan novel tersebut, baik berdasarkan tema, alur, penokohan, latar, penggunaan bahasa, maupun unsur-unsur lainnya.
3. Cermati pula kelemahan-kelemahan yang mungkin ada di dalamnya.
4. Sampaikanlah pendapat-pendapatmu itu di dalam diskusi kelas untuk mendapat tanggapan dari teman-temanmu.

Latihan Tambahan

Bacalah dua buah novel (satu novel remaja Indonesia dan satunya lagi novel remaja terjemahan). Bandingkan kedua novel tersebut berdasarkan hal-hal yang menarik dari segi:
1. alur cerita;
2. pelaku atau penokohan;
3. latar;
4. sikap;
5. nilai-nilai yang ada di dalamnya.

C. Membaca Intensif dan Menemukan Informasi untuk Diskusi

Sumber: *www.limstep.upi.edu*

Gambar 7.2
Informasi dalam sebuah laporan dapat dijadikan bahan untuk diskusi.

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- mendata informasi yang problematik atau kontradiktif dari bacaan;
- merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi;
- menyusun data pokok-pokok berita.

Pada pelajaran-pelajaran sebelumnya, kamu sering berlatih membaca intensif. Pada bacaan tersebut, kamu banyak menemukan informasi yang dapat dijadikan bahan diskusi. Nah, pada kesempatan ini, kamu akan berlatih sehingga mampu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Membaca instensif adalah kegiatan membaca suatu teks bacaan secara teliti dan berulang-ulang. Hal tersebut dimaksudkan agar kamu selaku pembaca dapat lebih cepat dan tepat dalam memahami suatu teks bacaan.

Perhatikan penggalan wacana berikut. Bacalah dengan teliti.

> Dari segi ukuran bakat, yang dimiliki Sarah termasuk langka, bukan hanya untuk ukuran Indonesia, melainkan juga untuk standar internasional. Hal itu karena tidak semua bocah berusia sembilan tahun mampu memainkan piano klasik begitu sempurna. Siswa Kelas IX di Jakarta *Japanese School* ini memang punya bakat khusus istimewa di bidang musik.

Penggalan wacana tersebut mengungkapkan informasi langkanya anak yang memiliki bakat di bidang musik. Hal tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di tingkat internasional.

Itulah contoh informasi yang dapat kamu temukan dari suatu bacaan sebagai bahan berdiskusi. Oleh karena itu, setelah membaca sebuah koran atau buku, kamu dapat menemukan informasi dalam bidang pendidikan, budaya, ekonomi, dan sebagainya.

Diskusikanlah informasi-informasi itu dengan teman-teman. Dari kegiatan berdiskusi, kamu bisa berbagi pendapat, saling menghargai perbedaan, dan mengakui kelebihan-kelebihan orang lain. Di samping itu, tidak kalah pentingnya lagi melalui berdiskusi, kamu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

Latihan

1. Bacalah artikel berikut ini.

Perpustakaan, Buku, dan Minat Baca

Konon Julius Caesar pernah menyerang Mesir. Namun, karena Mesir memiliki tentara yang amat kuat, Julius Caesar beserta pasukannya dalam posisi yang sangat terjepit. Dalam keadaan itulah, Julius Caesar memiliki ide untuk menghindari musuh. Kemudian, ia memerintahkan pasukannya untuk membakar perpustakaan besar Mesir. Perpustakaan itu bernama Alexandria.

Berhasilkah dia? Ya, Caesar berhasil meloloskan diri dari kepungan tentara Mesir. Rupanya dia tahu betul bahwa orang-orang Mesir sangat menghargai perpustakaannya. Daripada menangkap musuh-musuhnya, tentara Mesir lebih baik mengamankan perpustakaannya yang terbakar itu agar tidak luluh lantak.

Mereka sadar bahwa melalui perpustakaan, pengetahuan yang mereka peroleh dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Perpustakaan dapat digunakan sebagai jembatan perantara untuk terus meningkatkan peradabannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Berbicara tentang perpustakaan, tentu tidak akan lepas dari isinya yang pada umumnya berupa buku. Secara fungsional, buku merupakan kumpulan ilmu pengetahuan yang lebih awet daripada bacaan-bacaan lainnya. Informasi-informasi yang ada dalam buku lebih lestari daripada sumber-sumber informasi lainnya. Melalui buku, seluruh hasil cipta, karsa, dan karya manusia dapat dilestarikan. Dari

buku pula peradaban manusia berkembang. Di dalam buku tersimpan rekaman-rekaman teori yang bisa melahirkan teori baru.

Dalam perkembangan peradaban manusia, buku memang memiliki kekuatan yang dahsyat. Hanya saja, kedahsyatan buku tentu tidak akan ada apa-apanya jika benda tersebut hanya dipajang, tidak pernah disentuh dan dibaca. Tampaknya, inilah masalah kita saat ini.

Dalam soal penyediaan buku dan pengembangan minat baca, Indonesia masih mengalami beberapa kendala. Kendala pertama, jumlah penerbitan buku di Indonesia masih timpang dibandingkan dengan jumlah penduduk. Dalam setahun, penerbitan buku di seluruh dunia mencapai satu juta judul buku. Akan tetapi, untuk Indonesia, paling tinggi hanya mampu mencapai sekitar lima ribu judul.

Berdasarkan data dari International Publisher Association Kanada, produksi perbukuan paling tinggi ditunjukkan oleh Inggris, yaitu mencapai rata-rata 100 ribu judul buku per tahun. Posisi kedua ditempati Jerman dengan jumlah judul buku yang diterbitkan pada tahun 2000 mencapai 80.779 judul, kemudian Jepang sebanyak 65.430 judul buku. Sementara itu, Amerika Serikat menempati urutan keempat. Indonesia pada tahun 1997 pernah menghasilkan lima ribuan judul buku, tetapi tahun 2002 tercatat hanya 2.700-an judul. Hal ini sangat jauh apabila dibandingkan dengan produksi penerbitan buku tingkat dunia.

Kendala kedua, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai. Menurut data dari Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI), dari sekitar 300.000 SD hingga SLTA, baru 5% yang memiliki perpustakaan. Bahkan, diduga hanya 1% dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan. Juga baru sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yang memiliki perpustakaan memadai (*Kompas*, 25/7/02).

Kondisi ini diperburuk dengan semakin tidak pedulinya orangtua akan aktivitas membaca anaknya. Seperti halnya kegiatan pembelajaran yang lain, upaya menumbuhkan minat baca juga akan lebih mudah dan efektif apabila dilakukan sejak dini, sejak kanak-kanak. Ini artinya orangtua sangat dituntut keikutsertaannya. Tentu saja, upaya orangtua akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak lain. Dari pihak penerbit buku misalnya, dari segi kualitas perwajahan, ilustrasi, isi, dan cara penyajian hendaknya dapat terus diperbaiki. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan ketertarikan anak.

Oleh karena itu, masih diperlukan usaha keras untuk mendorong anak berkenalan dengan perpustakaan sejak dini.

Sumber: *Republika,* 20 April 2007

2. Catatlah informasi-informasi penting dari artikel tersebut serta temukan masalah yang akan muncul dari informasi tersebut.
3. Cantumkan pula nomor paragraf yang berhubungan dengan informasi itu. Tulislah dalam format seperti berikut di buku tulismu.

Format Penilaian Informasi

No.	Informasi	Paragraf

4. Dari sekian informasi yang kamu catat itu, pilihlah 3–5 permasalahan yang paling penting untuk didiskusikan secara berkelompok.
5. Diskusikanlah permasalahan tersebut bersama teman-teman sekelompokmu.

Format Penilaian Masalah

Permasalahan	Pemecahannya	Tanggapan Kelompok Lain

6. Setelah selesai, kemukakan hasil diskusi kelompokmu itu di depan kelas. Amati penampilan kelompok lain ketika menyajikan hasil diskusinya. Tulislah hasil pengamatan kelompokmu dengan menggunakan format seperti berikut.

Format Pengamatan Diskusi

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Pengamatan				
		Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
1. 2. 3. 4 5.	Kekompakan kelompok Ketepatan sumber atau bahan diskusi Kelogisan penyajian fakta Kelogisan penyajian pendapat Kelogisan dalam penyajian simpulan					

D. Menulis Teks Berita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat dan jelas;
- menyunting berita.

Sebelumnya, kamu telah belajar memahami berita. Namun, dapatkah kamu menulis berita? Pada pelajaran kali ini, kamu akan belajar menulis teks berita. Sumber penulisan berita-berita tersebut dapat beraneka ragam. Umpamanya saja, ketika berolahraga lari pagi, kamu dikejar anjing. Nah, sayang sekali jika semua kejadian yang kamu alami itu tidak ditulis. Kamu dapat menulisnya sebagai bahan berita untuk diketahui orang lain.

Dalam menulis berita, ada beberapa hal yang perlu diketahui. Pertama, judul berita harus singkat, jelas, dan menarik orang lain untuk membacanya. Kedua, isi berita yang diperlukan atau yang dibutuhkan pembaca harus aktual atau baru. Ketiga, bahasa yang digunakan harus komunikatif dan menggunakan kalimat-kalimat efektif.

Ada beberapa pertanyaan dasar yang wajib terjawab oleh berita yang kamu tulis. Pertanyaan tersebut, antara lain:

1. Apa yang terjadi?
2. Siapa yang terlibat kejadian tersebut?
3. Kapan kejadian tersebut berlangsung?
4. Di mana kejadian tersebut terjadi?
5. Mengapa kejadian tersebut terjadi?
6. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?

Sumber: *www.limstep.upi.edu*

Gambar 7.3
Koran merupakan sumber informasi.

Jika salah satu atau beberapa pertanyaan tersebut tidak terjawab oleh teks berita yang kamu tulis, beritamu tersebut tidaklah lengkap dan tuntas. Nah, untuk menghindari hal tersebut, dalam menulis berita seharusnya kamu mencatat *apa*, *siapa*, *kapan*, *di mana*, *mengapa*, dan *bagaimana* tentang peristiwa yang terjadi yang akan kamu jadikan sumber berita. Kemudian, kembangkan atau rangkaikan catatan tersebut menjadi sebuah berita. Perlu diingat pula, penulisan berita berbeda dengan penulisan ragam sastra.

Berita harus ditulis dengan kata-kata yang bermakna denotatif (sebenarnya), sedangkan karya sastra sering ditulis dengan kata-kata yang bermakna konotatif (kias). Perhatikan contoh teks berita berikut.

PB Percasi Panggil 85 Pecatur Ikuti Seleknas

PB Percasi memanggil 71 pecatur putra dan 14 pecatur putri untuk mengikuti seleksi nasional (Seleknas) yang berlangsung 14 sampai 21 Februari di Jakarta. "Jumlah tersebut akan ditambah tiap-tiap utusan Pengda Percasi dua orang dan ditambah peringkat 5–8 PON 2004," kata Pejabat Sekjen PB Percasi, Sebastian Simanjuntak, di Jakarta, Senin (31/1). (**teras berita/topik utama**)

Seleknas tersebut akan memilih sekitar 30 orang untuk ke seleknas tahap kedua yang terdiri atas peringkat besar seleknas tahap pertama, ditambah pecatur peringkat 1–4 hasil PON 2004, para pecatur yang memiliki rating 2.200 sampai 2.300, seorang pecatur *wild card* dari PB Percasi, dan para pecatur yang sudah bergelar MF, MI, MIW, atau GM. (**tubuh berita 1/perincian teras berita**)

Sumber: *www.chessbase-magazin.de*

Sumber: *www.chessbase-magazin.de*

Dia mengatakan, "Seleknas tersebut untuk memilih tujuh pecatur putri yang akan diterjunkan pada SEA Games." Menurut Simanjuntak, di SEA Games Manila nanti yang diperebutkan hanya enam medali emas, yakni catur perseorangan putra dan putri, catur cepat beregu putra dan putri, catur klasik putra dan putri, beregu putra dan putri. (**tubuh berita 2/perincian teras berita**)

"Hasil seleksi nanti masuk Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) mulai April mendatang," kata Simanjuntak. Pada SEA Games 2003 di Vietnam, tim catur Indonesia meraih satu medali emas dan satu medali perak catur klasik perseorangan melalui GM Utut Adianto dan GM Susanto Megaranto ditambah dua perunggu melalui catur beregu putri atas nama Irene Khrisma. (**tubuh berita 3/perincian teras berita**)

Dalam nomor catur di SEA Games, Vietnam, Filipina, dan Indonesia bersaing ketat. "Tuan rumah Filipina kelihatannya menyadari dalam cabang catur di bagian putrinya lemah hingga pertandingan di bagian putri dikurangi menjadi hanya nomor perseorangan dan beregu klasik putri," kata Simanjuntak. (**tambahan berita/ekor berita**)

Sumber: *www.waspada.online.com*

"Bagaimana cara menyampaikan berita yang benar?" Apakah pertanyaan demikian yang mungkin tetap mengganjal di hatimu selama ini? Jawaban untuk pertanyaanmu itu cukup mudah, yaitu sampaikanlah informasi itu secara apa adanya. Seperti yang telah kamu pelajari terdahulu, salah satu cara untuk menyampaikan informasi adalah dengan tidak mengurangi ataupun melebih-lebihkannya.

Selain akurat, aktual, dan bermanfaat, kita pun harus memerhatikan kelengkapan atau kejelasan sebuah berita. Kalaulah berita itu tentang suatu peristiwa, maka harus jelas dan lengkap. Dengan kata lain, sajiannya harus memenuhi unsur 5W + 1H, yaitu:

1. Apa (*what*) nama peristiwa itu?
2. Siapa (*who*) yang terlibat dalam peristiwa itu?
3. Kapan (*when*) dan di mana peristiwa itu terjadi?
4. Di mana (*where*) peristiwa itu terjadi?
5. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?
6. Bagaimana (*how*) proses kejadiannya.

Perhatikan contoh berikut.

Para siswa SMP Nusa Bakti tadi malam mengadakan acara konser amal di halaman Balai Kota Semarang. Acara itu dimeriahkan oleh artis-artis remaja dari ibu kota.

Menurut ketua panitia acara itu, Tateng Mohammad, kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menggalang dana untuk disumbangkan kepada para korban bencana gemba bumi dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara.

Kegiatan tersebut dimulai pukul 20.00 malam setelah para siswa melaksanakan salat Isa dan doa bersama. Di tempat itu pula kemudian digelar acara konser religius dengan menampilkan lagu-lagu Bimbo, Ebit G. Ade, dan lantunan-lantunan nasyid.

Bacaan tersebut telah memenuhi unsur 5W + 1H, yakni sebagai berikut.

1.	Apa nama peristiwa itu?	Acara konser amal.
2.	Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?	Para siswa SMP Nusa Bakti.
3.	Kapan dan di mana peristiwa itu terjadi?	Pukul 20.00 malam di halaman Balai Kota Semarang.
4.	Mengapa peristiwa itu terjadi?	Dalam rangka menggalang dana untuk disumbangkan kepada para korban bencana gempa bumi dan gelombang tsunami di Aceh dan Sumatra Utara.
5.	Bagaimana proses kejadiannya?	Kegiatan tersebut dimulai pukul 20.00 malam setelah para siswa melaksanakan salat Isa dan doa bersama. Di tempat itu pula, kemudian digelar acara konser religius dengan menampilkan lagu-lagu Bimbo, Ebit G. Ade, dan lantunan-lantunan nasyid.

Latihan

1. Dari kelima informasi berikut, manakah yang unsur-unsur penyampaiannya dianggap lengkap? Uraikanlah unsur-unsurnya itu berdasarkan rumus 5W + 1H.
   a. Tadi malam, sebelum Kakak tidur, Paman berpesan kepada kita. Apakah Kakak mendengarnya?
   b. Rumah ini harus Bibi bersihkan sebelum Ayah pulang. Begitu pesan Ibu sebelum berangkat ke kantor.
   c. Telah terjadi kebakaran besar di dekat rumah Pak Guru. Untunglah, ketika itu penghuninya tidak apa-apa. Namun, semua harta bendanya hangus terbakar.
   d. Minggu yang lalu, telah ditemukan seekor binatang aneh di Gunung Ciremai.
   e. Hujan lebat terjadi tadi malam. Pohon-pohon bertumbangan. Beberapa rumah hancur tertimpa pohon. Seorang penduduk luka berat akibat tertimpa dahan beringin.
2. Tulislah sedikitnya tiga informasi yang kamu dengar hari ini. Setelah itu, sampaikan informasi-informasi itu kepada temanmu mereka tanggapi.

Latihan Tambahan

1. Buatlah sebuah berita tentang kejadian yang pernah kamu lihat.
2. Buatlah terlebih dahulu langkah-langkahnya, seperti:
   a. Apa yang terjadi?
   b. Siapa yang terlibat kejadian tersebut?
   c. Kapan kejadian tersebut berlangsung?
   d. Di mana kejadian tersebut terjadi?
   e. Mengapa kejadian tersebut terjadi?
   f. Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?
3. Gunakanlah kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

Ringkasan Pelajaran 7

1. Dalam manjelaskan tema dan latar novel, kamu harus membaca dan meng-identifikasikan terlebih dahulu unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Dengan membaca keseluruhan isi cerita, kamu akan mudah mencari tema dan menjelaskannya. Berbeda dengan tema, latar dalam sebuah bacaan seperti novel lebih mudah dipahami jika kamu membacanya dengan cermat.

2. Kutipan sebuah novel merupakan gambaran umum mengenai isi dari novel tersebut. Kamu dapat mengomentari segi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, kamu dapat menilai kelebihan dan kelemahan novel tersebut.
3. Membaca intensif adalah kegiatan membaca suatu teks bacaan secara teliti dan berulang-ulang. Hal tersebut dimaksudkan agar kamu selaku pembaca dapat lebih cepat dan tepat dalam memahami suatu teks bacaan.
4. Saat menulis teks berita, kamu harus bertindak objektif. Dalam hal ini, kamu harus bersikap atau berada di pihak yang netral dan tidak memihak. Hal terpenting dalam penulisan berita adalah aspek 5W+1H.

Mengukur Kemampuan

Apakah kamu tertarik untuk mendongeng? Kamu telah mendongeng dengan mahir. Hal tersebut dapat kamu jadikan modal awal untuk menjadi seorang pendongeng ternama dan pencerita yang hebat. Selain mendongeng, kemampuanmu akan semakin terpacu ketika menulis surat.

Evaluasi Pelajaran 7

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Jelaskanlah perbedaan antara unsur berita dan karya sastra berdasarkan penulisan ragam bahasanya.
2. Jelaskanlah perbedaan norma yang terdapat dalam novel terjemahan dan novel Indonesia.
3. Jelaskanlah latar dan watak tokoh yang digunakan dalam novel berikut.

Joko membungkukkan badannya dalam-dalam. Melongok ke dalam laci. Dan menyumpah-nyumpah. Begitu banyak sampah di dalam sana, seakan-akan sampah seluruh penduduk Jakarta dibuang ke situ ....

Dulu Gino malah pernah menaruh bangkai seekor tikus di dalam laci di bawah mejanya. Tidak sengaja benda lunak dan dingin itu terpegang oleh Joko ketika dia sedang membersihkan kelas mereka. Terperanjat dia lekas-lekas menarik tangannya keluar. Dan menghitung jarinya. Untung jumlahnya masih utuh. Binatang apa yang barusan dipegangnya? Untung dia tidak menggigit.

Sumber: *Dari Jendela SMP* karya Mira W
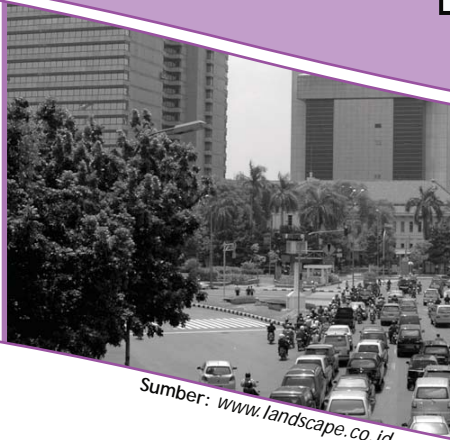
Pelajaran 8

Sumber: www.landscape.co.id

Lingkungan Sekitar

Apa hubungan antara alur cerita dengan unsur lain (tema, tokoh, watak, dan lain-lain) dalam sebuah novel? Dalam pelajaran ini, kamu akan lebih tahu hubungan tersebut. Adapun gaya bicaramu dalam mengolah kalimat, dapat kamu latih dengan menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Dalam pelajaran ini, kamu pun akan lebih memaknai keindahan bahasa dalam puisi. Selanjutnya, kamu akan belajar menulis kalimat untuk slogan atau poster. Kamu akan lebih tahu ciri-ciri kalimat poster dan slogan.

Konsep Materi Pelajaran 8

Lingkungan Sekitar terdiri atas:

- Bahasa, melalui:
  - Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan dan Penolakan Pendapat, untuk mengetahui:
    - Mekanisme diskusi
    - Persetujuan, sanggahan dan penolakan pendapat dalam diskusi
  - Menulis Slogan atau Poster, berdasarkan:
    - Jenis-jenis slogan atau poster
    - Cara menyunting slogan atau poster
- Sastra, melalui:
  - Mengidentifikasi Alur Novel Remaja, untuk mengetahui:
    - Tema dalam novel
    - Latar-latar yang ada dalam novel
  - Membaca Buku Antologi Puisi, untuk:
    - Mendata hal-hal yang bersifat khusus
    - Mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi

Kamu akan mempelajari Pelajaran 8 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Mendeskripsikan Alur Novel Remaja

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mampu menyimpulkan tema cuplikan;
- mampu mendata latar-latar yang ada dalam cuplikan novel.

Pada Pelajaran 7 Bagian A, kamu sudah berlatih menjelaskan tema dan latar novel. Nah, pada bagian ini, kamu akan berlatih menjelaskan unsur novel lain, yaitu alur novel. Dengan demikian, kamu lebih mampu mendeskripsikan alur novel remaja asli yang dibacakan.

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu novel tidaklah seragam. Ada yang berbentuk alur maju, alur mundur, atau campuran. Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Namun, bagaimanapun sederhana alur suatu novel, tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

Coba perhatikan contoh alur berikut ini.

> Aku segera saja menuju eskalator dengan tergesa-gesa. Akan tetapi, *bruuk*. Aku terjatuh ke belakang. Belanjaanku pun berantakan. Orang-orang melihat ke arahku sambil tersenyum.
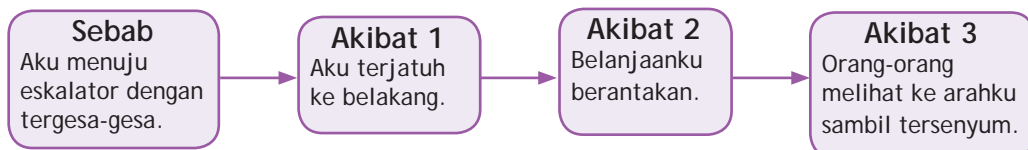
Bentuk alur cerpen ataupun novel tidak selalu sama antara yang satu dan yang lainnya. Namun, secara umum alur itu terbagi ke dalam bagian-bagian berikut:

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition*);
2. Pengungkapan peristiwa (*complication*);
3. Menuju pada adanya konflik (*rising action*);
4. Puncak konflik (*turning point*);
5. Penyelesaian (*ending*).
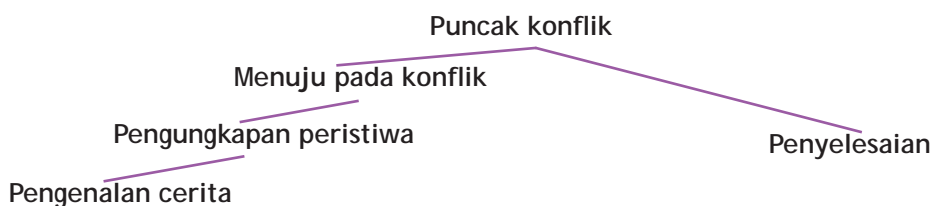
Latihan

1. Dengarkanlah penggalan novel berikut ini. Salah seorang temanmu akan membacakannya dengan suara nyaring.

Bukan Sembarang Penyihir

Karya Eva Ibbotson

Gawat bila ada dua orang bertengkar, tapi lebih gawat lagi jika yang bertengkar itu penyihir.

Heckie penyihir hewan. Ini tentu saja bukan berarti Heckie penyihir yang juga hewan, tetapi berarti dia bisa menyihir apa pun menjadi hewan. Nama lengkap Heckie adalah Hecate Tenbury-Smith, dan dia telah mulai menyihir sejak masih kecil. Dia biasa mengubah hidung teman-teman ibunya yang membosankan menjadi moncong berkumis yang lebih menarik. Dia juga menumbuhkan bulu hitam yang lebat di telinga para petugas lalu lintas yang kedinginan. Heckie gadis yang baik dan hanya ingin membantu, tetapi saat dia memberikan bintik-bintik merah dan ekor seperti ikan pada petugas kolam renang—agar petugas itu bisa berpura-pura menjadi ikan trout kapan pun dia mau—orangtua Heckie langsung mengirimnya ke sekolah khusus para penyihir.

Sekolah ini merupakan tempat dididiknya para penyihir agar menjadi penyihir baik. Moto para gadis penyihir yang terjahit di jas mereka adalah "Penyihir Anti Kekerasan". Selain itu, kepala sekolahnya juga sangat selektif dan sangat teliti menerima calon-calon murid.

Heckie sangat senang bersekolah di sana. Dia berteman dengan banyak siswa, tetapi sahabatnya yang paling dekat adalah penyihir batu bernama Dora Mayberry. Dora tidaklah terbuat dari batu, tetapi dia bisa mengubah apa pun menjadi batu. Ketika Dora masih kecil sekali, dia duduk di bangku tingginya dan menatap jeli rasa raspberry di depannya dengan mata kecilnya yang bulat. Lalu dia menyihir jeli itu menjadi sesuatu yang tidak bisa kau sendok walaupun dengan pisau pahat. Kemudlan, saat dia mulai membuat odol dalam tube menjadi sekeras batu dan potongan-potongan daging di lemari es menjadi "patung-patung" batu yang tak bisa dimakan, Dora juga dikirim ke sekolah khusus penyihir.

Setelah dididik selama tiga puluh tahun, Heckle mampu mengubah siapa pun menjadi hewan apa pun yang diinginkannya. Hal ini dilakukannya dengan menyentuh orang tersebut menggunakan kuku jari bertuahnya (walaupun untuk hasil terbaik dia juga gemar menggunakan ibu jari transformasinya). Dora pun dapat mengubah siapa saja menjadi batu dengan cara memicingkan mata kecilnya yang bulat kepada sang target. Akan tetapi, sesudah tiga puluh tahun bersahabat. Heckle dan Dora lalu bertengkar.

Hal ini terjadi pada Pesta Kelulusan, semua penyihir mendapatkan ijazah mereka dan siap keluar menghadapi dunia. Pesta itu, tentu saja sangat spesial. Beberapa waktu sebelumnya, Heckie dan Dora pergi sendiri-sendiri ke toko topi milik sesama penyihir dan memesan topi istimewa.

Alasannya sudah jelas. Tak ada seorang penyihir pun yang sudi datang ke acara paling penting dalam hidup mereka itu dengan topi jerami berhias bunga daisy atau topi bonnet (topi wanita yang biasanya diikat di bawah dagu dengan tali atau pita) berpita warna biru langit. Heckie sudah mempertimbangkannya masak-masak dan memutuskan akan memesan topi yang terbuat dari ular-ular hidup.

Berbagai ular dipakai untuk rangkaiannya, Mahkoca topi itu terbuat dari tenunan halus ular-ular *ribbon*, sisinya dilingkari oleh ular-ular *king* yang bergaris-garis merah-hitam, dan seekor *black mamba*, disimpulkan mem-bentuk pita, menggantung rendah di atas dahi Heckie.

Heckie mencobanya dan topi itu tampak begitu indah di kepalanya. Ular-ular dalam rangkaiannya mendesis, saling mematuk, dan kulit mereka berpendar-pendar. Lidah-lidah mereka yang terus bergetaran menjadikan topi itu begitu hidup. Topi ular tidak hanya indah tetapi juga sangat awet. Saat kau mencopot topi ini, yang perlu kaulakukan hanyalah meletakkannya di tangki dan memberinya makan beberapa ekor tikus mati serta satu-dua butir telur rebus. Maka topi ini akan tahan sampai bertahun-tahun.

Tibalah hari pesta kelulusan. Heckie mengenakan jubah kulit kelelawar, merapikan janggut hitam tipis di dagunya, dan memasang topi barunya dengan hati-hati di atas rambut keritingnya. Kemudian, dia pergi melintasi halaman menuju tenda tempat makanan kecil disajikan.

Tetapi apa yang terjadi saat itu? Dora, sahabatnya, datang dari arah yang berlawanan dan dia memakai topi yang persis sama!

Topi mereka bukan hanya serupa, tetapi persis sama. Ular-ular *ribbon* yang sama, bergerak-gerak dan mendesis di mahkotanya; ular-ular king yang sama, juga melingkar di pinggiran topi; dan *black mamba* beracun yang sama diikat seperti pita!

Dua penyihir itu berdiri kaku dan saling menatap. Para penyihir yang lain berdiri mengelilingi mereka untuk melihat apa yang terjadi.

"Beraninya kau meniru topiku!" teriak Heckie. Dia benar-benar sangat marah. Bisa-bisanya Dora, sahabatnya, menyakiti hatinya seperti ini?

Sumber: Novel *Not Just a Witch*, 1989

2. Diskusikanlah alur cerita tersebut. Kemudian masukkan hasilnya pada kotak-kotak berikut ini.
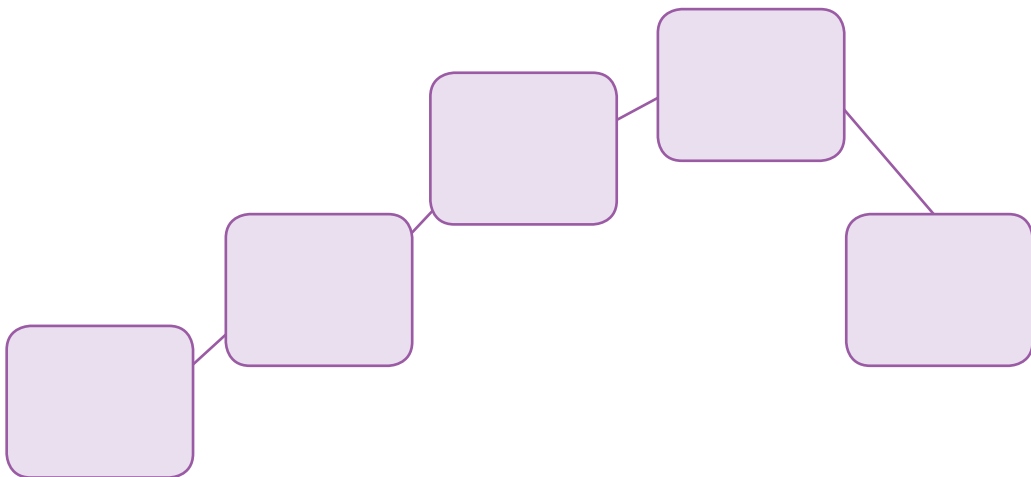
3. Berdasarkan bagan alur tersebut, buatlah kesimpulan tentang bentuk alur dari penggalan novel tersebut.
4. Sampaikanlah hasilnya di depan teman-teman secara bergiliran. Kelompok lain menanggapinya dengan bahasa yang santun.

B. Menyampaikan Persetujuan, Sanggahan, dan Penolakan Pendapat

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menentukan mekanisme diskusi;
- menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah sering melakukan diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam kegiatan tersebut, tentunya sering terjadi adu pendapat: ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju. Pada akhirnya, pendapat-pendapat itu mungkin ada yang diterima, ada pula yang ditolak. Nah, semua kegiatan itu harus dilandasi dengan bukti-bukti yang mendukung agar argumennya kuat. Oleh karena itu, pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih sehingga mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

Berdiskusi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Setiap peserta diskusi dapat mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah itu. Dengan cara demikian, jalan pemecahan masalah yang dapat kalian ambil akan lebih banyak. Kita dapat memadukan pendapat-pendapat itu atau dengan memilih salah satu cara yang terbaik.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar menanggapi laporan teman dan memberikan masukan. Tentu kamu sekarang sudah tahu bagaimana tata cara menanggapi dan memberikan masukan. Nah, agar kemampuan berbicaramu semakin meningkat, sekarang kamu akan belajar memberikan sanggahan dan usulan dalam adu pendapat.

Menyanggah dalam adu pendapat, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam kegiatan berbicara lainnya, perlu kedewasaan berpikir. Artinya, dalam menyampaikan sanggahan itu kita harus bersikap objektif dan rasional. Bersikap objektif maksudnya ketika kamu menyanggah, bukan berdasarkan siapa lawan debatmu, melainkan sanggahlah berdasarkan kebenaran dan kemufakatan yang harus dicapai. Bersikap rasional maksudnya ketika kamu menyanggah, harus didukung oleh argumen-argumen (alasan) yang kuat dan masuk akal. Dengan demikian, selama sanggahan itu untuk mencapai mufakat atau

menyamakan persepsi dalam diskusi, sanggahan itu dapat dikatakan positif. Jadi, beradu pendapat itu bukan menonjolkan kemampuan diri sendiri atau untuk mengetes kemampuan lawan bicara.

Setiap orang, dapat saja memiliki pendapat yang berbeda terhadap suatu permasalahan. Pada sebuah diskusi, proses adu pendapat merupakan suatu hal yang wajar dan positif. Berikut contoh petikan adu pendapat.

Sumber: *Matabaca*, Februari 2006

Gambar 8.1
Berdiskusi bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendapat A	: "Menurut saya, kita memang harus mengunjungi tempat-tempat bersejarah untuk mengetahui dan menapaki jejak para pejuang."
Pendapat B	: "Menurut saya, pendapat A kurang tepat. Untuk mengetahui jejak-jejak para pejuang tersebut, kita dapat melihatnya di Ensiklopedia Tokoh Indonesia atau buku sejarah lainnya. Berkunjung ke tempat-tempat sejarah hanya membuang-buang waktu dan tidak efektif."
Pendapat C	: "Menurut saya, membaca buku sejarah itu penting. Akan tetapi, mengunjungi tempat sejarah juga tidak kalah penting. Dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, kita memeroleh informasi yang lengkap, melihat secara langsung objek sejarah, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap perjuangan yang telah dilakukan para pejuang."

Perdebatan dalam diskusi pada dasarnya untuk mencari kesamaan pendapat, bukan mencari perbedaan pandangan. Oleh karena itu, forum tersebut sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara, melatih kesabaran, melatih menghargai pendapat orang lain, dan melatih menyimpulkan seluruh pendapat sebagai hasil diskusi. Dengan demikian, hasil perdebatan yang berlangsung selama diskusi itu harus disimpulkan atas dasar kesepakatan bersama dengan seluruh peserta diskusi.

Ketika menyimpulkan hasil diskusi, kamu harus memerhatikan pendapat kelompok sendiri dan masukan atau sanggahan dari kelompok lain. Berdasarkan hal itu, kelompokmu menentukan sikap menolak atau menerima. Kelompokmu dapat menerima usulan atau sanggahan peserta apabila logis dan dapat diterima oleh anggota kelompok.

Apabila menolak sanggahan, kamu harus mampu mempertahankan pendapatmu. Apabila terjadi kebuntuan, kamu dapat meminta bantuan dari peserta lain atau dapat dilakukan voting (pemungutan suara) untuk mencari pemecahan terakhir. Apapun hasil voting itu, semua pihak harus menerima dengan lapang dada. Itulah konsekuensi berdiskusi secara demokratis.

Bacalah dan perhatikan dengan saksama contoh diskusi berikut.

Moderator : "Salah satu masalah yang kita hadapi sekarang ini adalah seringnya terjadi kemacetan di depan sekolah kita. Akibatnya, banyak di antara teman kita yang terlambat masuk ke kelas. Di suasana itu suara bising oleh kendaraan-kendaraan itu sangat mengganggu kenyamanan kita dalam belajar. Ada teman-teman yang mempunyai pendapat untuk mengatasi masalah ini?"

Rina : "Saya punya pendapat, Saudara Moderator. Bahwa untuk dapat mengatasi masalah tersebut, kita harus mengaktifkan para anggota PKS (Patroli Keamanan Sekolah) atau anggota-anggota pramuka. Mereka kita minta untuk mengatur kendaraan-kendaraan yang lalu lalang di depan sekolah kita itu."

Moderator : "Bagus sekali pendapat Saudara Rina. Ada pendapat lainnya?"

Olga : "Saya kurang sependapat dengan Saudara Rina sebab cara seperti itu dapat menganggu teman-teman kita yang di PKS ataupun di pramuka. Mereka pun berhak untuk belajar. Jika mereka terlibat dalam pengaturan lalu lintas, pasti kegiatan belajar mereka akan terganggu. Pendapat saya untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah kita itu adalah dengan meminta bantuan polisi. Selama ini kita tidak melihat kehadiran mereka di depan sekolah kita itu. Mungkin mereka belum tahu permasalahan ini. Oleh karena itu, kita harus mengajukan usulan ke Polantas atau DLLAJ agar ada petugas yang mengaturnya."

Maya : "Saudara Moderator, izinkan saya untuk mengemukakan pendapat."

Moderator : "Silakan Maya."

Maya : "Menurut saya, pendapat Olga dan Rina, dua-duanya dapat kita terima. Kedua pendapat teman kita itu ada benarnya. Usulan Rina tentang perlunya pengaktifan para anggota PKS dan pramuka, dapat kita terima. Hal itu bermanfaat untuk menunjukkan tanggung jawab sekolah pada permasalahan lingkungan di sekitar kita di samping untuk melatih jiwa kepemimpinan di antara mereka. Namun, kegiatan ini tidak boleh ada pemaksaan dan harus berada di luar jam pelajaran, misalnya pada jam-jam istirahat supaya kegiatan belajar mereka tidak terganggu. Usulan Olga tentang perlunya keterlibatan kepolisian atau petugas DLLAJ, juga bagus. Saya menyambut usulan itu karena memang masalah ini tidak dapat kita tangani hanya oleh sekolah kita. Akan tetapi,

		harus melibatkan pihak yang berwenang, dalam hal ini kepolisian atau DLLAJ."
Moderator	:	"Baiklah dan terima kasih banyak Maya. Saya kira pendapat Maya merupakan solusi terbaik termasuk kesimpulan dari diskusi kita bahwa untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah kita, perlu keterlibatan aggota PKS dan pramuka dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah kita. Supaya tidak mengganggu jam-jam pelajaran, anggota PKS dan pramuka hanya diaktifkan pada waktu istirahat. Bantuan dari petugas kepolisian ataupun DLLAJ tetap diperlukan."

Dari cuplikan tersebut dapat dirumuskan hal-hal berikut.

1. Masalah diskusi: kemacetan di depan sekolah.
2. Tanggapan
   a. Perlu mengaktifkan anggota PKS dan pramuka untuk ikut mengatur lalu lintas di depan sekolah.
   b. Perlu meminta bantuan kepada petugas kepolisian ataupun petugas DLLAJ.
3. Kesimpulan
   Perlunya keterlibatan aggota PKS dan Pramuka dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di depan sekolah. Supaya tidak menganggu jam-jam pelajaran, anggota PKS dan pramuka hanya diaktifkan pada waktu istirahat. Bantuan dari petugas kepolisian ataupun DLLAJ tetap diperlukan.

Latihan

1. Bacalah bacaan berikut dengan kelompokmu untuk bahan diskusi. Kemudian, kerjakanlah soal-soal yang tersedia.

Museum Sejarah Bandung

Perjalanan panjang Kota Bandung dengan berbagai peristiwa yang mengiringi serta keindahan alamnya telah menjadi kenangan yang terus melekat pada orang-orang yang merasakannya. Kakek nenek kita yang telah mengalami zaman keemasan Bandung selalu mengenangnya dalam berbagai kisah nostalgia yang diceritakan kepada cucu-cucunya. Sayang, yang diceritakan oleh kakek nenek kita tidak dapat dibuktikan oleh cucu-cucunya yang lahir belakangan. Mereka tidak merasakan keindahan dan ketenaran kota ini.

Berbagai bukti peninggalan sejarah telah hilang entah ke mana. Banyak taman yang telah tergusur akibat pembangunan perkantoran atau perdagangan dan perumahan. Demikian pula halnya dengan gedung-gedung tua yang telah bersalin wujud menjadi gedung-gedung berarsitektur modern guna memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas warga kota yang dari hari ke hari jumlahnya semakin bertambah.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*

Minimnya bukti sejarah yang tersisa serta kurangnya pengenalan sejarah kota kepada generasi muda mengakibatkan banyak orang muda di Bandung tidak lagi mengenal bagaimana perjalanan hidup Kota Bandung dari masa ke masa. Kenyataan ini menurut para ahli akan memudarkan semangat nasionalisme dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Padahal, rasa cinta dan kepedulian terhadap daerahnya merupakan modal bagi pembangunan daerah, terutama di era otonomi daerah saat ini.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan kembali rasa kepedulian generasi muda terhadap tempat tinggalnya adalah melalui pendirian museum sejarah Bandung.

Melalui pendirian museum sejarah Bandung, diharapkan kenangan indah masa lalu tersebut dapat juga dinikmati dan dipelajari oleh generasi muda.

Sumber: Adaptasi dari *Pikiran Rakyat*, Agustus 2004

2. Buatlah forum debat dengan cara duduk berhadapan dengan teman sebangkumu. Mintalah salah seorang temanmu untuk menjadi notulis.
3. Kemukakan pandangan-pandangan terhadap teks yang dibahas tersebut secara bergantian.
4. Sanggahlah hal-hal yang kurang berkenan dengan pendapatmu mengenai pandangan temanmu itu dengan alasan yang logis.
5. Catatlah usulan-usulan lawan debatmu, baik yang ditolak maupun yang diterima.
6. Jika pandanganmu ditolak oleh temanmu, pertahankanlah pendapatmu dengan alasan logis dan meyakinkan.
7. Ingatlah bahwa notulis merekam semua kegiatan forum adu pendapat tersebut. Tulislah dalam bahasa tulis dengan kalimat ringkas dan padat.
8. Setelah selesai, mintalah notulis membacakan ringkasan adu pendapat tersebut dengan kalimat yang runtut sesuai jalannya adu pendapat.

Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok diskusi dengan anggota lima orang.
2. Amatilah lingkungan sekitarmu (sekolah, rumah, dan tempat pembuangan sampah).
3. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, tentukanlah persoalan yang akan dijadikan topik diskusi. Persoalan-persoalan untuk setiap kelompok sebaiknya tidak sama.

Format Penyampaian Pendapat

Masalah	Penanggap	Isi Tanggapan	Kesimpulan

4. Berdiskusilah sesuai dengan penjelasan sebelumnya.
5. Setelah selesai, bacakanlah hasil diskusi tersebut di depan teman-temanmu untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Mintalah mereka untuk menilai kekuatan dan kejelasan argumentasi atas tanggapan-tanggapan yang dikemukakan anggota kelompokmu.

C. Membaca Buku Antologi Puisi dan Mengenali Ciri-Ciri Umum Puisi

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mendata hal-hal yang bersifat khusus dari puisi-puisi dalam antologi;
- mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi.

Buku antologi puisi adalah kumpulan sajak-sajak pilihan dari seorang penyair atau dari beberapa penyair. Dari antologi puisi tersebut, kamu dapat melihat ciri-ciri umum puisi, seperti ciri-ciri bahasa, rima, diksi, dan makna puisi. Nah, pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih menemukan ciri-ciri tersebut sehingga kamu mampu mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi.

Jadi, antologi puisi adalah buku yang memuat kumpulan puisi yang ditulis oleh seorang pengarang atau beberapa pengarang. Dengan membaca puisi-puisi yang dimuat di dalamnya, kamu dapat menemukan ciri-ciri bahasa, rima, pilihan kata, dan makna-makna yang khas dalam puisi-puisi tersebut.

Pada pembelajaran kali ini, akan disajikan puisi yang dimuat dalam antologi puisi. Tugas kamu adalah mengidentifikasi dan menyimpulkan ciri-ciri puisi secara umum.

Sumber: *Tempo*, Juni 2004

Gambar 8.2
Membaca puisi harus dengan suara lantang.

Berikut ini puisi dari antologi puisi *Perjalanan Berdua* karya M. Poppy Donggo Huta Galung dan A.D. Donggo. Bacalah puisi tersebut dengan cermat.

Ketika Bulan Lahir

Ketika bulan lahir ketika langitnya terang
Bersijajar bapa dan aku di depan rumah
Ku bertanya apakah bapa punya dongeng indah
dan bapa di sisiku menjawab riah

Ketika bulan lahir ketika langitnya terang
Bersicengkrama kami memintal kasih di bawahnya

Usia yang meningkat diayun aku di sinarnya lembut
Bapa terlewat tanganmu membelaiku teramat lembut
Dulu ketika bulan lahir ketika langitnya terang
bapa suka bercerita
di bulan ada nenek
di bulan ada gunung

Bapa ya bapa kukenang mesra ceritamu
Kenapa tak lama kecilku kau dukung aku di punggungmu
Kini bertahun sudah merindu aku di bulan lahir
Di bulan lahir bapa ku tunggu tak kunjung hadir

Sumber: *Perjalanan Berdua*, 3 Agustus 2004

Pada puisi "Ketika Bulan Lahir" terdapat ciri khas dari segi bahasa, rima, pilihan kata, dan makna puisi. Dalam puisi tersebut terdapat frase *bulan lahir*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa kiasan. Kata *lahir* biasanya digunakan untuk sesuatu yang hidup seperti manusia atau hewan. Gaya bahasa ini disebut personifikasi. Majas personifikasi adalah majas yang menjadikan benda mati seolah hidup layaknya manusia ataupun hewan. Dengan bahasa seperti itu, penyair memberi kesan hidup pada benda langit yang bernama bulan. Hal tersebut merupakan pemaknaan yang mendalam dari diri penyair terhadap bulan pada malam hari. Bulan lahir telah menyimpan kenangan antara si aku (penyair) dan ayahnya.

Dari segi rima, terdapat kata *rumah*, *indah*, dan *riah* pada bait pertama. Pengulangan nada pada bait pertama tersebut memberikan kesan kemesraan. Rima tersebut memperkuat makna puisi yang ditulis penyair. Dalam puisinya tersebut, penyair lebih memilih kata *bapa* daripada kata *ayah*. Mengapa demikian? Kata *ayah* memiliki makna yang umum, yaitu orangtua kandung laki-laki, sedangkan *bapa* merupakan panggilan kepada ayah. Dengan menggunakan kata *bapa*, aspek kedekatan dan keakraban akan lebih terasa.

Puisi tersebut menceritakan kerinduan seorang anak terhadap ayahnya. Si anak yang dahulu sering didongengi ayahnya ketika bulan bercahaya, kini hanya bisa menatap bulan tanpa didampingi ayahnya. Dalam pemilihan kata (diksi), penyair sering menggunakan pilihan kata yang bermakna konotatif (kias) dan kata yang bermakna denotatif (sebenarnya).
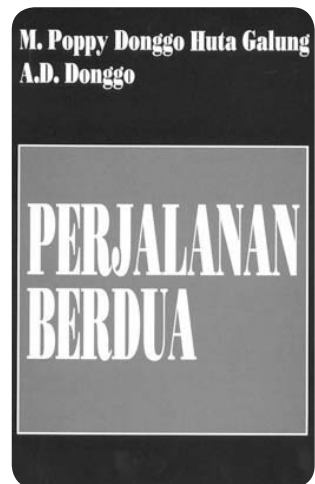
Sumber: Sampul buku *Perjalanan Berdua*

Gambar 8.3
Buku antologi puisi ini dapat kamu baca untuk mengetahui ciri-ciri umum puisi.

Latihan

1. Bacalah puisi berikut.

Kenangan Masa Kecil

Meskipun kurang jelas
Dia masih ingat bahwa
Tempat ia bermain
Semasa kanak-kanak
Ialah plaza yang kini
Diapit jalan itu
Sehingga sukar baginya
Untuk membanyangkan kembali
Bagaimana ia bisa
Menggembalakan domba-dombanya

Sumber: *Rumahku Dunia*, Jakarta 1993

2. Simpulkanlah ciri-ciri puisi tersebut.

Latihan Tambahan

1. Carilah buku antologi puisi karya Taufiq Ismail atau penyair yang lain.
2. Bergabunglah bersama kelompokmu untuk mengidentifikasi puisi-puisi di dalam buku antologi puisi yang telah kamu dapatkan. Identifikasilah berdasarkan ciri-ciri bahasa (termasuk makna konotatif dan denotatif atau kata umum dan kata khusus), rima, pilihan kata, dan makna puisi.

3. Berdasarkan kegiatan yang telah kamu lakukan tersebut, kamu tentunya sudah memiliki gambaran tentang ciri-ciri puisi. Berdiskusilah dengan kelompokmu untuk menyimpulkan ciri-ciri puisi tersebut.

D. Menulis Slogan atau Poster

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menulis slogan atau poster sesuai dengan konteks;
- menyunting slogan atau poster.

Poster atau slogan sebagai media komunikasi sering ditemukan di tempat-tempat umum, baik berupa pengumuman atau iklan yang bertujuan memengaruhi pembaca agar melakukan suatu tindakan. Isi dari slogan atau poster tersebut dapat berupa bujukan, imbauan, anjuran, atau larangan yang dituangkan dengan pilihan kata dan kalimat yang menarik dan persuasif. Nah, pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih menulis slogan atau poster sehingga mampu menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif.

Lentera Bahasa

Menulis slogan atau poster harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan aplikatif. Hal tersebut agar pembaca dapat cepat memahami maksud dan tujuan tulisan.

Sumber: *www.wikipedia.com*

Ketika melakukan bakti sosial, kita perlu memasang slogan ataupun poster. Tujuannya untuk mengajak masyarakat sekitarnya melakukan kegiatan yang sama. Mungkin pula bertujuan untuk sekadar memberitahukan kegiatan itu kepada umum. Perhatikan contoh-contohnya berikut ini.

Bersih itu indah.
Ayo, bersama kita bisa!
Bandung Bermartabat.

Kata-kata seperti itulah yang dimaksud dengan slogan. Slogan merupakan kata-kata yang bersifat membangkitkan semangat. Slogan bisa juga merupakan suatu prinsip hidup. Seperti contoh tersebut, yaitu Bandung Bermartabat. Slogan tersebut merupakan prinsip pemerintah dan masyarakat Kota Bandung dalam kehidupan mereka, yakni mewujudkan Bandung sebagai kota yang terpandang dan memiliki harga diri. Demikian halnya dengan kota-kota lain. Slogan tersebut merupakan pemacu semangat bagi warga kota-kota tersebut.

Slogan dikenal pula pada zaman perjuangan dulu. Misalnya, "Merdeka atau mati", "Sekali merdeka, tetap merdeka", dan "Esa hilang dua terbilang". Slogan-slogan tersebut digunakan para pejuang untuk membangkitkan semangat perlawanan mereka terhadap para penjajah.

Kata-kata khas lainnya yang sering ditemukan di perjalanan terdapat dalam poster. Adapun yang dimaksud dengan poster adalah tulisan atau plakat yang dipasang di tempat-tempat umum yang merupakan pengumuman atau iklan. Poster pada umumnya berisi bujukan atau pemberitahuan. Selain menggunakan kata-kata, poster sering pula dilengkapi dengan gambar.

Sumber: *www.idefoundation.org*
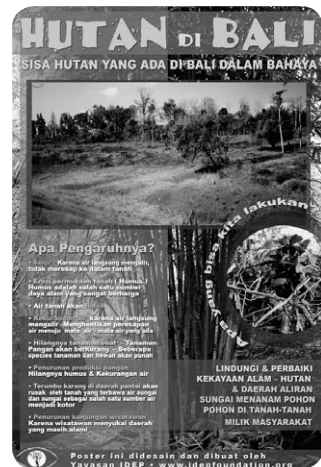
Gambar 8.4
Contoh slogan dan poster yang berisi anjuran untuk melindungi hutan.

Latihan

1. Berdasarkan contoh-contoh tersebut, berdiskusilah dengan kelompokmu mengenai hal-hal berikut.
   a. Bedakanlah antara slogan dan poster, baik dari ciri-cirinya maupun dari bahasa yang digunakannya.
   b. Setiap kelompok memilih tema yang berbeda (lingkungan, kesehatan, pendidikan, atau pariwisata, dan sebagainya). Usahakan jangan ada yang sama dengan kelompok lain.
   c. Bagilah tugas anggota kelompokmu untuk mencari dan menemukan poster atau slogan, baik dari surat kabar, majalah, maupun yang ditempel atau dipasang di sudut-sudut kotamu yang sesuai dengan tema kelompok. Catat atau tempelkan pada kertas kosong dan analisis berdasarkan gambar dan bahasa yang digunakannya.
2. Ayo, membuat slogan dan poster secara kreatif dan menarik.
   a. Berdasarkan pengalamanmu dalam menganalisis poster atau slogan, bekerjasamalah bersama teman sekelompokmu. Siapkan kertas manila yang dipotong menjadi dua bagian, spidol warna ukuran kecil dan besar, kertas ukuran HVS satu lembar, dan alat tulis atau alat gambar lainnya.
   b. Setiap kelompok berkumpul di ruangan terbuka atau tertutup di luar kelas. Pilih ketua kelompok yang akan menjadi pemimpin dalam permainan berikutnya.
   c. Setiap kelompok menyusun slogan-slogan atau yel-yel sesuai dengan tema yang dipilih. Slogan-slogan itu menjadi identitas dan kebanggaan kelompokmu.
   d. Berlatihlah meneriakkan slogan-slogan tersebut dengan gerakan atau nyanyian.
   e. Setelah berlatih, tampilkanlah kebanggaanmu itu secara bergantian secara melingkar di lingkaran kelompok lainnya.

Latihan Tambahan

1. Buatlah slogan atau poster dengan langkah-langkah sebagai berikut.
   a. Tentukan pokok-pokok yang akan dijadikan slogan atau poster.
   b. Tentukan informasi atau pesan yang akan disampaikan.
   c. Tentukan kalimat-kalimat yang akan dituliskan.
   d. Tuangkan rancangan kata-kata itu dalam kertas manila atau kertas gambar dengan menggunakan jenis huruf yang menarik dan warna-warna yang menawan.
   e. Khusus untuk poster, perlu dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai.
2. Mintalah teman-temanmu untuk menanggapi slogan atau postermu itu dengan menggunakan format seperti berikut.

Format Penilaian Slogan atau Poster

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Keterangan
a.	kalimat		
b.	pilihan kata		
c.	isi		
d	bentuk		
e.	gambar		
f.	keserasian isi dan tema		

3. Ungkapkanlah komentarmu mengenai slogan dan poster berikut, baik dari segi pilihan kata, kalimat, bentuk, huruf, maupun gambar yang digunakan.

Ringkasan Pelajaran 8

1. Pengembangan alur cerita dalam sebuah novel biasanya dari pengenalan cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada konflik, puncak konflik dan yang terakhir adalah penyelesaian masalah.
2. Pada dasarnya, perdebatan dalam sebuah diskusi merupakan hal yang wajar, selama proses perdebatan itu berjalan positif dan lancar untuk mencari solusi bersama. Dalam menyatukan pendapat, kamu juga harus memerhatikan pendapat orang lain.

3. Saat membaca buku antologi puisi, kamu akan mengetahui gaya penulisan masing-masing penulis. Gaya penulisan seorang penyair pasti memiliki atau memuat kekhasan.
4. Tujuan utama dari pembuatan poster atau slogan adalah untuk memengaruhi pembaca agar menuruti apa yang diinginkan pihak si pembuat. Isi slogan atau poster harus berisi hal-hal yang beguna bagi khalayak.

Mengukur Kemampuan

Proses pengembangan alur sebuah cerita harus memerhatikan faktor-faktor lainnya yang juga berfungsi sebagai pendukung, seperti latar, tema dan penokohan. Sama halnya saat membaca puisi, setiap puisi selalu memiliki alur awal pembentukan kesatuan cerita, terlepas dari panjang pendeknya sebuah puisi.

Dalam pembuatan sebuah slogan atau poster, harus terlebih dahulu dirundingkan atau didiskusikan dengan matang. Jika perlu, perdebatan dalam diskusi dapat terjadi jika masalah yang dihadapi terlalu rumit. Akan tetapi, perdebatan harus diiringi dengan sikap wajar dan positif demi kemajuan bersama.

Evaluasi Pelajaran 8

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Jelaskan isi puisi berikut.

Kau mengalir menyentuhku
Kau menghilangkan dahagaku
Kau menyejukkan sanubariku

Aku tak sebanding denganmu
Aku hanyalah penikmatmu
Aku berterima kasih padamu

Karya Dwi

2. Apa tema puisi tersebut?
3. Apa amanat puisi tersebut?
4. Buatlah sebuah slogan atau poster yang berisi tentang lingkungan?

5. Jelaskanlah tema dan latar yang digunakan dalam penggalan novel berikut.

Pagi

Hari itu, Dini bangun dari tidurnya. Dia membuka matanya untuk melihat seberkas cahaya yang datang dari balik jendela. Tak ada yang istimewa hari itu. Hanya selimut dan bantal yang menemani tidurnya. Dina meneguk secangkir teh yang rutin diminumnya setiap pagi. Pikirannya melayang jauh memikirkan rencana-rencana semu.

Dini kaget ketika pintu kamar diketuk dari luar. Ibu kost berteriak memanggilnya. Dina membuka pintu kamar dan berhadapan dengan Ibu kost yang hari itu memakai daster warna merah. "Uang kostnya mana? Tanya Ibu kost. "Nanti, saya mengambil uang di atm! Jawab Dini. "Ibu tunggu kalau kamu sudah mengambilnya! Kata Ibu kost. Ibu kost pergi dengan perasaan agak menyesal.

Dini membalikkan badannya untuk kembali ke tempat tidur. Dia mengambil handuk lalu masuk ke kamar mandi. Dia harus bersiap pergi kuliah.

....

Cerita oleh Dwi

6. Jelaskan persoalan yang kompleks dalam novel tersebut.

Pelajaran 9

Sumber: *www.photobuckhet.com*

Kehidupan

Novel Apa sajakah yang pernah kamu baca? Sebuah novel biasanya bercerita tentang kehidupan dengan berbagai masalah. Masalah tersebut muncul karena watak tokoh yang berbeda-beda.

Bagaimanakah pengaruh watak (karakter) tokoh terhadap jalan cerita? Dalam pelajaran ini, kamu akan lebih paham secara mendalam hubungan antara karakter dan jalan cerita. Kamu pun akan belajar menjadi pembawa acara. Hal ini berguna jika kamu menjadi pembawa acara dalam suatu kegiatan. Adapun dengan menulis bebas, rasa berbahasa dan kepandaianmu memilih kata akan lebih terlatih.

Konsep Materi Pelajaran 9
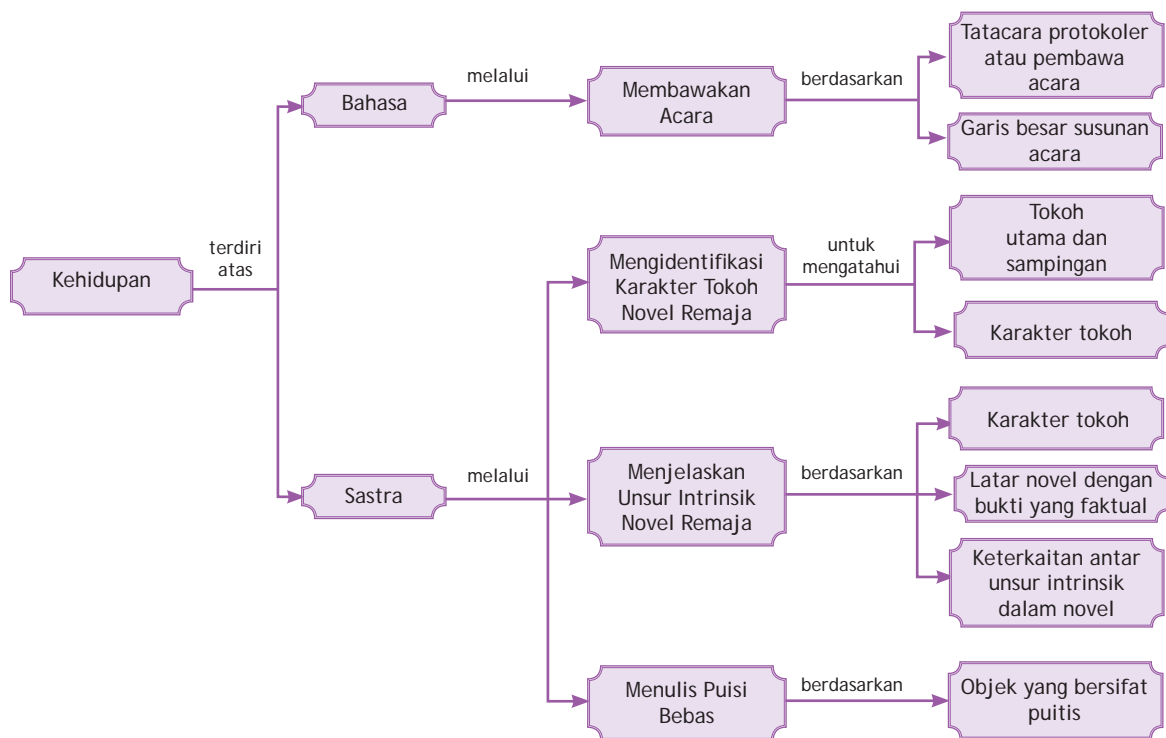
Kamu akan mempelajari Pelajaran 9 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Mengidentifikasi Karakter Tokoh Novel Remaja

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mendata tokoh utama dan sampingan dalam cuplikan novel;
- mengidentifikasi karakter tokoh disertai dengan bukti atau alasan yang logis.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah berlatih mengidentifikasi dan menjelaskan tema, latar, dan alur cerita yang dibacakan temanmu. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih mengidentifikasi karakter tokoh dalam novel.

Setelah mahir menentukan karakter tokoh, kamu tentu akan mudah menggolongkan tokoh tersebut ke dalam tokoh protagonis (tokoh yang memberikan empati dan rasa suka, melibatkan diri kita secara emosional terhadap tokoh tersebut) atau tokoh antagonis (tokoh yang menjadi lawan tokoh protagonis, baik secara fisik maupun batin). Di dalam novel, tokoh dan latar berfungsi untuk mendukung dan menyampaikan tema atau makna sebuah novel. Perhatikan penggalan novel berikut.

"Nona Kraft itu cantik sekali," Jilly mengambil baki dan menggeserkannya di depan rak makanan di ruang makan. "Aku sudah senang kalau bisa cantik setengahnya saja setelah dewasa nanti."

Peanut–yang sebenarnya bernama Polly Butterman, tetapi dipanggil Peanut oleh semua temannya–meraih susu di lemari pendingin. Satu atau dua kartun? Dua. Ia mengambil kartun kedua dan meletakkannya di atas bakinya dan terus bergerak, mengikuti Jilly. "Secantik itu pasti membuatnya sangat, sangat bahagia. Pasti tidak ada yang tidak beres kalau kau secantik itu."

"Ia memang tampak bahagia," kata Emmy yang berada tepat di belakang Peanut di barisan makan siang, "Jadi, ia pasti bahagia. Ia sering tertawa."

"Cara tertawanya menyenangkan, ya?" kata Erin. "Caranya membuka mulut lebar-lebar dan sedikit melemparkan kepalanya ke belakang–aku berlatih melakukan itu setiap malam. Cuma, aku belum berhasil menirukannya dengan persis."

Mereka berhenti bicara ketika mereka mengisi baki mereka dengan *hot dog*, kentang goreng, dan kue cokelat–semua kecuali Erin yang seperti biasa, membawa *sandwich* telur-saus tomat-acar yang lezat dari rumah. Ia hanya membeli kue cokelat dan susu. Mereka berusaha berjalan di antara kerumunan anak-anak yang memenuhi ruang makan, sampai menemukan tempat yang agak terbuka dekat jendela dan duduk di atas bangku.

Sumber: *Femina,* Agustus 2007

Nona Kraft dan tokoh-tokoh lainnya di dalam penggalan novel *Peanut Butter dan Jelly* tersebut memiliki karakter masing-masing. Banyak cara yang dapat kita lakukan dalam mengenali karakter atau pun sosok dari seorang tokoh, yaitu:

1. melalui penggambaran langsung oleh pengarang;
2. tingkah laku atau sikapnya;
3. pembicaraan tokoh lain;
4. keadaan lingkungannya.

Sosok Nona Kraft digambarkan di dalam penggalan novel tersebut melalui pembicaraan tokoh lainnya. Dari pembicaraan mereka, kamu dapat mengetahui keadaan tokoh tersebut, yaitu cantik, menyenangkan, dan menjadi idola banyak orang.

Dalam penggalan novel tersebut diceritakan pula tokoh-tokoh lainnya, seperti Peanut, Jilly, dan Emmy. Bagaimana keadaan dari ketiga tokoh tersebut? Apakah kamu sudah mendapat kesan-kesan tentang karakter mereka secara jelas?
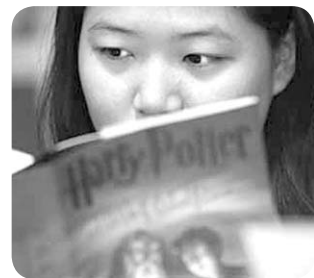
Sumber: *www.gramedia.com*

Gambar 9.1
Membaca dapat menambah wawasanmu.

Latihan

1. Perhatikan kembali penggalan novel tersebut.
2. Dengan cara berdiskusi, gambarkan karakter setiap tokohnya.
3. Jelaskan pula cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh tersebut.

Contoh:

Tabel 9.1 Format Penilaian Karakter Tokoh

No.	Nama Tokoh	Karakter	Cara Penggambaran
1.	Nona Kraft	Perhatian kepada orang lain dan telaten	a. Pembicaraan dengan tokoh lain. *"Apakah kalian lupa makan vitamin pagi ini?"* *"Aku harap kalian semua juga ingat membawa benda-benda yang kalian perlukan."* ....

Latihan Tambahan

1. Carilah sebuah novel remaja.
2. Identifikasikanlah karakter tokoh dalam novel tersebut.

B. Menjelaskan Unsur Intrinsik Novel Remaja

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menentukan karakter tokoh dengan bukti yang meyakinkan;
- menentukan latar novel dengan bukti yang faktual.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah berlatih menjelaskan unsur-unsur novel dari kutipan-kutipan. Semua itu modal pengalaman untuk membaca novel secara utuh. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih menjelaskan unsur-unsur novel secara utuh.

Perhatikan sampul dari novel-novel remaja berikut ini.

Sumber: *Sampul Novel*

Gambar 9.2
Contoh beberapa novel remaja

Kamu mungkin sudah membaca salah satu dari buku cerita tersebut. Mungkin kamu pun sudah memahami alur cerita, pelaku, dan latar dari novel yang kamu baca itu. Berikut ini ringkasan cerita dari salah satu novel tersebut.

Perbedaan dalam menghadapi dan memecahkan masalah adalah sebuah keniscayaan, hanya terkadang kita perlu memahami kenapa perbedaan itu bisa terjadi. Apakah kita akan bersikap bijak, atau justru menjadi picik, menganggap yang berbeda dengan kita adalah sebuah kekeliruan.

Adalah Fenindya Haemy, seorang remaja yang geram melihat banyak ketidakadilan di hadapannya. Kemiskinan, kezaliman, dan kenestapaan. Semua itu membuatnya picik mempertanyakan peran Tuhan atas apa yang terjadi.

Ketika Mas Giri dan Awan, kakak dan adiknya, berontak atas ketidakadilan yang ada, Feny diajak mengikuti langkah perjuangannya membela kaum lemah dan papa atas nama aktivis mahasiswa. Tetapi, Feny justru mengambil peran lain memilih jalan yang berseberangan dengan dua saudaranya itu, berdampingan dengan si Mata Beringin, Thariqul Akbar.

Novel remaja ini mengajak kita menapaktilasi perjuangan bangsa saat jatuhnya kekuasaan Orde Baru, sekaligus mengarifi perbedaan di tengah kebersamaan yang kita dambakan menuju kerelaan Tuhan.

Isi dari novel tersebut menggambarkan alur cerita perjuangan bangsa pada saat jatuhnya kekuasaan Orde Baru. Novel itu pun mengajak kita untuk menghargai perbedaan-perbedaan di antara sesama anak bangsa. Kesadaran-kesadaran seperti itu perlu dilakukan demi keridaan Tuhan kepada kita.

Tokoh Fenindya Haemy sebagai tokoh protagonis seorang remaja yang geram melihat banyak ketidakadilan di hadapannya (kemiskinan, kezaliman, dan kenestapaan), tetapi bertolak belakang dengan tokoh antagonis, yaitu Mas Giri dan Awan, yang membela kaum lemah dan papa.

Latar yang terjadi dalam cerita yaitu pada masa kekuasaan Orde Baru dan sering digambarkan peristiwanya terjadi di lingkungan kampus, tempat berkumpulnya aktivis mahasiswa.

Nah, betapa bagus cerita, alur, penokohan, dan latar yang digambarkan pengarang dari novel itu, bukan? Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya apresiasi kamu terhadap karya sastra novel, kerjakanlah latihan-latihan berikut ini.

1. Bacalah lanjutan cuplikan novel berikut yang berjudul *Awal dan Akhir*. Bagian 1-nya pernah kamu baca pada Pelajaran 7 Bagian B.

Bagian 2

Mereka meninggalkan sekolah dan berjalan sepanjang Jalan Shubra, tersaruk-saruk di sela isak tangis mereka. Hassanein yang pertama kali menangis. Gugup, Hussein ingin menghiburnya, tapi tangisnya sendiri ikut meledak, suaranya tertahan oleh sedu sedan dan dia tetap berdiam diri. Mereka menyeberangi sisi jalan dan mempercepat langkah menuju sebuah lorong sepi, Nasr Allah, beberapa menit perjalanan dari sekolah.

"Bagaimana Ayah meninggal?" Hassanein bertanya kepada kakak laki-lakinya seakan minta pertolongan. Terdiam, Hussein menggelengkan kepalanya.

"Aku tak tahu," gumamnya.

"Aku tak bisa membayangkan bagaimana hal itu terjadi…."

Hassanein mencoba mengingat-ingat seluruh kejadian tadi pagi. Pertama kali melihat ayahnya, dia ingat, adalah saat dia keluar dari kamar mandi.

Seperti biasa, dia mengucapkan selamat pagi kepada ayahnya. Sambil tersenyum, ayahnya menjawab, "Selamat pagi. Apakah kakakmu belum bangun?"

Lalu mereka berkumpul mengelilingi meja makan untuk sarapan. Ayahnya meminta ibu mereka membagikan makanan; dan berkata bahwa ibu mereka tak bernafsu makan. "Makanlah bersama kami," katanya, tapi ibu mereka menolak. Sambil mengupas sebutir telur, ayahnya berkata, "Terserahlah."

Hassanein tak ingat apakah dia mendengar suaranya lagi, kecuali suara batuknya. Terakhir kali ia melihatnya adalah saat ayahnya menuju kamar tidur, menggenggam selembar handuk. Kini, ayah telah pergi! Meninggal dunia! Betapa mengerikan kata itu. Menoleh diam-diam, Hassanein menatap kesedihan di wajah kakaknya, kesedihan yang amat dalam membuat wajah itu tampak tua. Kenangan muncul dengan penuh rasa sakit. *Aku tak percaya Ayah sudah tiada. Aku tak percaya! Apakah kematian itu? Tidak, aku tak percayal Pergi! Kalau kutahu hari ini adalah hari terakhirnya di dunia, aku tak akan meninggalkan rumah. Tapi bagaimana aku bisa tahu? Bukankah orang bisa saja mati saat sedang makan atau tertawa? Aku tak percaya. Aku tak bisa memercayainya.*

Hassanein sedang terhanyut di dalam lamunannya saat kakaknya menarik tangannya ke lorong Nasr Allah yang di tengah-tengah kegalauannya hampir saja dilewatinya. Mereka berjalan di sepanjang lorong sempit yang membujur. Kedua sisinya dipenuhi rumah-rumah tua dan toko-toko kecil yang diseraki oleh minyak parafin, sayuran, dan buah-buahan. Mata mereka terbentur pada rumah mereka yang berhalaman luas berdebu. Lalu mereka mendengar suara ratapan dan jeritan. Terpengaruh oleh suara ibu dan kakak perempuan mereka, mereka terbenam dalam ledakan tangis.

Mereka menemukan pintu rumah terbuka, lalu menghambur ke dalam, melintasi ruangan menuju kamar tidur ayah mereka di ujung dan masuk ke dalam. Mata mereka terpaku ke tempat tidur, tempat sesosok jenazah terbaring ditutupi kain kafan. Mereka menghampiri ujung tempat tidur dan, seraya menangis histeris, menjatuhkan diri ke atas jenazah ayahnya. Ibu dan kakak perempuan mereka menghentikan ratapannya dan dua orang perempuan asing tampak di ruangan itu. Ibunda mereka, berpakaian serbahitam, dengan mata merah karena menangis, hidung dan pipinya bengkak, berusaha mengendalikan diri untuk menolong kedua putranya yang tengah larut dalam duka.

Sumber: *Femina*, Juni 2007

2. Jelaskan alur cerita, pelaku, dan latar dari kutipan novel tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang pernah kamu pelajari sebelumnya.

Latihan Tambahan

1. Carilah sebuah novel asli atau terjemahan yang paling kalian sukai.
2. Baca dan ringkaslah intisari dari cerita tersebut dengan memerhatikan penokohan, latar, dan alur yang digunakan pengarang.
3. Jelaskanlah satu per satu dari ketiga unsur novel tersebut dengan ragam tulis.
4. Laporkanlah hasil pekerjaanmu secara lisan di depan teman-temanmu secara bergantian.

C. Membawakan Acara

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- menyimpulkan tatacara protokoler pembawa acara;
- menunjukkan garis besar susunan acara;
- membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar.

Pada bagian ini, kamu akan belajar membawakan acara untuk berbagai kegiatan. Pada pelajaran-pelajaran sebelumnya, kamu telah belajar berdiskusi, berwawancara, dan menyampaikan informasi. Pembelajaran-pembelajaran tersebut bermanfaat agar kemampuan berbicaramu semakin meningkat.

Kemampuan berbicara di muka umum–seperti berpidato, berceramah, atau menjadi pembawa acara–sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam suatu pertemuan, tiba-tiba kamu diminta untuk menjadi pembawa acara, tentu kamu harus siap walaupun tanpa persiapan.

Apabila permintaan dilakukan jauh hari sebelum acara dilaksanakan, kamu dapat mempersiapkannya dengan matang. Kamu dapat menyusun acara, menyusun teks, menyunting teks, menyelipkan kalimat-kalimat humor, dan melakukan persiapan lain. Dalam pembelajaran kali ini, kamu akan berlatih membawakan suatu acara mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:
1. jenis dan tujuan acara yang akan dipandu;
2. peserta atau undangan yang akan menghadiri acara;
3. kondisi tempat dan waktu dilangsungkan acara.

Seorang pembawa acara dalam menjalankan tugasnya harus membedakan acara resmi dan acara tidak resmi. Dalam acara resmi, ia harus tampil secara resmi, baik dari segi tata busana maupun dari segi kebahasaan. Sebaliknya, dalam acara tidak resmi ia diharapkan tampil santai.

Dalam membawakan tugasnya, seorang pembawa acara diibaratkan sebagai seoarang sutradara yang bertanggung jawab penuh atas jalannya acara. Ia juga sebagai seorang komandan yang memimpin jalannya acara. Seorang pembawa acara memegang peranan penting dalam menyampaikan acara demi acara kepada para pendengar.

Sebuah pertemuan biasanya dihadiri oleh pembawa acara, pembicara, dan audiens (peserta). Pada pelaksanaan pertemuan tersebut terdapat acara berbagai sambutan dan

acara inti (ceramah keagamaan, pelaksanaan gunting pita, dan doa). Seluruh aktivitas dalam acara tersebut harus disusun dan dikemas dalam sebuah susunan acara.

Bagaimanakah menyusun acara sebuah pertemuan? Susunan acara harus sesuai dengan tujuan pertemuan. Selain itu, acara harus disusun secara berurutan dan menggunakan kata atau frase yang akan dikembangkan menjadi kalimat-kalimat yang komunikatif. Berikut contoh susunan acara perpisahan siswa Kelas IX.

Sumber: *www.gadis-online.com*

Gambar 9.3
Membawakan acara dilakukan dengan bahasa yang baik dan benar.

Susunan Acara

1. Pembukaan (5 menit)
2. Laporan Ketua Panitia (10 menit)
3. Sambutan-sambutan:
   a. Kesan dan pesan, perwakilan dari siswa Kelas IX (10 menit)
   b. Ucapan terima kasih, perwakilan dari orangtua siswa (15 menit)
   c. Prakata dari Dewan/Komite Sekolah (20 menit)
   d. Sambutan dari Kepala Sekolah (30 menit)
4. Ceramah keagamaan (60 menit)
5. Ramah tamah/hiburan
6. Doa/penutup (5 menit)

Susunan acara tersebut sebelumnya harus dikonsultasikan dengan pihak yang berkepentingan, baik pihak seksi acara maupun yang akan memberikan sambutan. Hal ini bertujuan agar yang berkepentingan dapat mengetahui kapan harus tampil. Di samping itu, waktu yang disediakan pun harus diberitahukan agar tidak mengubah jadwal yang sudah dirancang sebelumnya.

Bagaimana membuka acara suatu pertemuan? Kalimat pertama yang diucapkan sebagai pembuka harus meyakinkan pendengar. Kamu sebagai pembawa acara harus tampil tenang. Pertama, ucapkanlah salam, kemudian bacakan susunan acara. Apabila membuka suatu acara yang tidak formal, kamu dapat menyelipkan humor-humor segar. Sebagai contoh membuka acara dalam suasana formal, perhatikan contoh berikut.

Hadirin yang kami hormati ....
Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.
Acara perpisahan siswa Kelas IX di lingkungan SMP Negeri 42 Jambi segera dimulai.
Hadirin yang terhormat ....

Susunan acara pada perpisahan ini adalah sebagai berikut:
1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran
3. Laporan Ketua Panitia
4. Sambutan-sambutan
5. Ceramah keagamaan
6. Ramah tamah/hiburan
7. Doa/tutup

Sebagai pembuka acara ini, mari kita bersama-sama membacakan *basmalah*. Baiklah, untuk mengefektifkan waktu, kita lanjutkan pada acara kedua, yaitu pembacaan ayat suci Al-Quran. Ayat suci Al-Quran akan dikumandangkan oleh Saudara Zainal dan saritilawah oleh Saudara Hindun. Kepada Saudara Zainal dan Hindun, kami persilakan.

Berikut beberapa penuturan yang biasa disampaikan oleh seorang pembawa acara.

Hadirin yang saya hormati, acara selanjutnya adalah sambutan Bapak Kepala Sekolah. Marilah kita dengarkan dengan saksama. Kepada Bapak, saya persilakan.

Bagaimana menutup acara? Setelah membawakan acara demi acara, tibalah saatnya untuk menutup acara. Tutuplah acara dengan kalimat yang santun dan kekeluargaan. Perlu dicatat, sebagai pembawa acara, jangan sekali-kali mengomentari atau mengulas sambutan atau acara-acara yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini akan mengganggu suasana dan memboroskan waktu. Sebagai kata penutup, kamu dapat melakukan hal-hal berikut.

Perhatikan contoh kalimat penutup acara berikut.

Hadirin yang kami muliakan.
Acara demi acara telah kita lalui. Tibalah saatnya untuk membacakan doa kepada Allah Swt. agar segala aktivitas kita, khususnya kakak-kakak kita yang akan melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi, mendapat bimbingan dan rida dari Allah Swt.
Kepada Bapak Ustad H. Ibrahim dipersilakan untuk memimpin doa.
....
Demikianlah acara perpisahan siswa Kelas IX di lingkungan SMP Negeri 42 Jambi telah selesai. Atas nama panitia, kami memohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan. Sebagai penutup, mari kita ucapkan *hamdalah* bersama-sama.
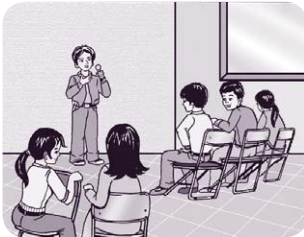
Latihan

1. Susunlah sebuah paragraf pembuka dan paragraf penutup yang biasa digunakan oleh seorang pembawa acara. Adapun acaranya adalah peresmian gedung Puskesmas. Sementara itu, para undangannya adalah para tokoh kesehatan, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintahan desa setempat.
2. Perankanlah sebuah kegiatan perpisahan sekolah. Tentukan beberapa orang yang bertugas sebagai pemberi sambutan, tamu undangan, penerima tamu, dan beberapa pendengar lainnya. Adapun sebagai pembawa acaranya adalah kamu sendiri.
3. Mintalah komentar atau tanggapan kepada teman-temanmu yang lain menggunakan format berikut ini.

Format Penilaian Membawakan Acara

Aspek Penilaian	Nilai					
	A	B	C	D	E	Keterangan
1. Kelancaran dan kejelasan tuturan 2. Penguasaan rangkaian acara 3. Kreativitas penampilan 4. Kesantunan dalam bersikap 5. Ekspresi wajah dan gerak-gerik						

Latihan Tambahan

1. Susunlah sebuah acara bertema kekeluargaan.
2. Susunlah acara tersebut secara berurutan.

D. Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Objek Tertentu

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi;
- menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah berlatih mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi dari antologi puisi. Dengan pengalaman berlatih tersebut, pada pelajaran kali ini kamu akan berlatih menulis puisi.

Untuk melatih keterampilan menulis (termasuk menulis puisi), kamu bisa belajar dari karya-karya para pengarang terkenal dan berlatih teknik penulisannya. Pada pembelajaran kali ini, kamu akan dituntun agar dapat menulis puisi dengan baik (memerhatikan pilihan kata yang digunakan). Perhatikan petikan puisi berikut dengan cermat.

Tokoh Sastra

Sapardi Djoko Damono merupakan seorang penyair yang lahir di Solo, 20 Maret 1940. Beberapa Karyanya adalah kumpulan sajak "Ayat-Ayat Api" pada tahun 2000 dan "Ada Kabar Apa Hari Ini Den Sastro?" tahun 2002. Balladanya, "Ballada Matinya Seorang Pemberontak", mendapat hadiah pertama majalah *Basis* tahun 1963. Kumpulan sajaknya *Sihir Hujan* (1984), meraih Hadiah Pertama Hadiah puisi II Malaysia 1983.

Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Tenteram dan damai?
Tidak, tidak Tuhanku!
Tenteram dan damai waktu tidur di malam sepi
Tenteram dan damai berbaju putih di dalam kubur
Tetapi hidup ialah perjuangan
Perjuangan semata lautan segara
Perjuangan semata alam semesta
Hanya dalam berjuang beta merasa tenteram dan damai
Hanya dalam berjuang berkobar Engkau Tuhanku di dalam dada

1. Berilah judul yang sesuai pada puisi tersebut.
2. Apa tema dan amanat isi puisi tersebut?
3. Tulislah kata-kata yang bermakna denotasi dan konotasi dalam puisi tersebut serta jelaskan maknanya.
4. Kepada siapa puisi itu ditujukan?
5. Bagaimana sikap penyair terhadap pembaca?
6. Apakah puisi tersebut memerhatikan rima?

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi, kamu memiliki pengalaman bahwa puisi tersebut mengandung tema, amanat, diksi (pilihan kata), baik yang bermakna denotatif (sebenarnya) atau konotatif (kias), adanya *subject matter* (yang dijadikan subjek dalam puisi), *feeling* (rasa penyair kepada *subject matter*), nada (sikap penyair kepada pembaca), dan

rima (persamaan bunyi), baik di awal maupun di akhir larik puisi. Begitu pun saat menulis puisi, kamu harus memerhatikan syarat-syarat tadi yang sering disebut dengan hakikat dan unsur-unsur puisi.

Untuk meningkatkan pemahamanmu, perhatikan puisi karangan temanmu berikut ini.

Si Kecil di Lampu Merah

Di seberang jalan di lampu merah
Bermandi peluh seka keringat
Mendekap koran barang jualan
Tuk hidupi diri sendiri

Si kecil menahan lapar
Tahan haus yang menyiksa
Tapi apalah daya
Sang uang sedang dicari
Dia pedagang asongan
Yang masih muda belia
Tak gentar hadapi hidup
Yang menuntunnya ke pelukan duka

Saksi bisu lampu merah
Akan perjuangannya
Akan keluh kesahnya
Yang tiada berkesudahan

Karya Satyaningsih

Sumber: *Dokumentasi Penerbit*

Gambar 9.4
Pembacaan puisi

Puisi tersebut ditulis berdasarkan pengamatan penulis di jalanan. Ia merekam pedagang asongan (*subject matter*). Ia pun merasakan perih pedihnya menjajakan dagangan korannya sehingga ia merasa terharu dengan perjuangannya yang tidak gentar menghadapi hidup (*feeling* = rasa penyair terhadap *subject matter*).

Nah, dari bekal pengalaman temanmu tersebut, coba kamu mengamati sesuatu, baik benda hidup, benda mati, suasana, keadaan, dan apa saja yang kamu lihat, dengar, atau rasakan. Setelah terekam semua, tuangkanlah dalam karangan bentuk puisi. Dalam penulisan puisi, kamu harus memerhatikan pilihan kata yang tepat, rima (persamaan bunyi), dan bahasa yang banyak mengandung konotatif atau denotatif.

Latihan

Keluarlah dari kelas dan amati lingkungan sekitar, baik taman, pohon, bunga-bungaan, pedagang, maupun teman lain yang sedang beristirahat. Ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Tentukan salah satu subjek pengamatan kalian (*subjek matter*).
2. Amatilah secara saksama dan deskripsikan mulai dari wujud, fisik, warna, atau kebiasaan (kalau benda hidup), dan sebagainya yang kamu lihat, rasakan, atau kamu cium.
3. Tulislah hasil pengamatan kamu dalam bentuk puisi.
4. Perhatikan hakikat dan unsur-unsur puisi tersebut.

Latihan Tambahan

1. Buatlah sebuah puisi bebas menggunakan kata-kata yang menarik, indah, dan puitis sehingga tersusun sebuah puisi yang baik yang mengungkapkan perasaanmu.
2. Setelah selesai, tukarkan puisimu dengan puisi teman sebangkumu. Nilailah puisi temanmu itu dengan menggunakan format penilaian berikut.

Format Penilaian Menulis Puisi

Nama	Aspek Penilaian			Keterangan
	Pilihan Kata	Rima	Keragaman Makna	

Ringkasan Pelajaran 9

1. Untuk mengidentifikasi karakter tokoh novel, kamu harus membaca dengan melibatkan diri kita secara emosional serta memberikan rasa empati dan rasa suka.
2. Dalam menilai dan menjelaskan unsur-unsur sebuah novel, yang harus kamu lakukan adalah memerhatikan dari segi sisi cerita, tokoh, dan latar novel tersebut.
3. Saat membawakan sebuah acara, kamu terlebih dahulu harus mengetahui jenis dan tujuan acara, peserta, dan kondisi kelangsungan acara, Setelah mengetahuinya, kamu akan mudah memandu acara tersebut.
4. Saat menulis sebuah puisi, kamu harus menentukan tema puisi yang akan kamu buat, dan untuk siapa puisi tersebut. Setelah itu, kamu baru memikirkan isi dan rima. Dengan demikian puisi tersebut akan lebih baik dan terarah.

Mengukur Kemampuan

Saat membawakan sebuah acara kamu harus memiliki pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan yang luas, kamu akan mudah memadukan dan mengarahkan acara. Mendapatkan pengetahuan tidak hanya dengan cara membaca atau mendengar berita. Membaca novel pun merupakan hal yang dapat menambah ilmu pengetahuan.

Evaluasi Pelajaran 9

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Tuliskan tanggapanmu terhadap watak tokoh Aminuddin berikut.

   Aminuddin sangat kecewa setelah mengetahui bahwa gadis itu bukanlah Mariamin. Agar ayahnya tidak malu dan kecewa, Aminuddin menerima gadis itu sebagai istrinya.

   Disadur dari novel *Azab dan Sengsara*

2. Tuliskan contoh pembukaan pidato untuk acara ulang tahun.
3. Tuliskan tanggapanmu terhadap isi puisi berikut.

   Ketika bulan lahir ketika langitnya terang
   Bersijajar bapak dan aku di depan rumah
   Ku bertanya apakah bapak punya dongeng
   indah dan bapak di sisiku menjawab riah

   Puisi "Perjalanan Berdua"

4, Bagaimana sifat tokoh Diana pada penggalan cerita berikut?

> Setiap pagi, Diana duduk di kursi rodanya menghadap ke sebuah meja. Di atas meja ada mesin tik. Dia tidak pernah putus asa meskipun karya-karyanya sering dikembalikan oleh media massa. Dia memiliki semangat besar meskipun kedua kakinya patah akibat kecelakaan sepeda motor.

5. Sebutkanlah watak tokoh Pete dalam kutipan novel terjemahan berikut.

> "Kataku tadi, aku ingin tahu apakah kita mampu mencuri permata pilang," kata Jupiter mengulangi. "Tentu saja kalau kita ini pencuri."
>
> "Tetapi kita bukan pencuri," kata Pete dengan tegas. "Mencuri permata bukannya tidak berbahaya. Risikonya ditembak dan dikejar-kejar. Lagipula, aku berpegang pada kata pepatah, 'Jujur itu pangkal selamat'."
>
> **Sumber**: Novel *Misteri Kurcaci*, karya Alferd Hitchcock

6. Jelaskanlah latar dalam petikan novel berikut.

> Petang itu, anak-anak Kelas VII dan Kelas VIII duduk bergabung mengerjakan tugas. Beberapa saat kemudian, Bobby mengacungkan tangan.
> "Bu Robert, bolehkah saya minta izin pergi ke perpustakaan sebentar?"
>
> **Sumber**: Novel *Musim Panas di St. Clare*

7. Mengapa suatu susunan acara terlebih dahulu harus dikonsultasikan dengan pihak-pihak pendukung acara?
8. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat akan berpidato.

Sumber: *Republika*, September 2004

Kesenian

Dalam pelajaran terdahulu, kamu telah belajar memahami isi berita. Dalam pelajaran ini, kamu akan lebih paham informasi yang kamu dapatkan dari beragam sumber berita.

Dalam pelajaran ini, kamu pun dapat mengemukakan hal-hal yang menarik dari novel yang kamu baca. Selanjutnya, keterampilanmu dalam berbicara dapat kamu asah dengan menjadi pembaca teks berita. Kamu juga bisa melatih pengolahan kata dan pemilihan makna yang lebih mendalam dengan menulis puisi bebas.

Konsep Materi Pelajaran 10

- Kesenian — terdiri atas
  - Bahasa — melalui
    - Mengemukakan Berita — dengan cara
      - Menuliskan pokok-pokok berita
      - Merangkai pokok-pokok berita
      - Menyunting teks berita
    - Membaca Teks Berita — menggunakan
      - Tanda penjedaan
      - Intonasi yang tepat
  - Sastra — melalui
    - Menanggapi Pembacaan Cerpen — dengan cara
      - Mengemukakan hal yang menarik dari novel
      - Menanggapi komentar teman
    - Membaca Buku Cerita Anak — dengan cara
      - Mendata objek
      - Mendeskripsikan objek
      - Menyunting puisi

Kamu akan mempelajari Pelajaran 10 ini selama 16 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Mengemukakan Berita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- menuliskan pokok-pokok berita;
- mampu merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita;
- menyunting teks berita.

Pada era teknologi informasi seperti sekarang, informasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, jika tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik, kamu akan kesulitan menangkap informasi.

Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar mengemukakan berita dengan mendengarkan rekaman berita, mendiskusikan pokok-pokok berita, dan menulis pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar

Dengarkanlah dengan cermat pembacaan berita berikut.

Selamat siang, pemirsa

Jumat, 12 Januari 2007 dilakukan uji coba Labs TV di SMP Labscool Rawamangun. Liputan para siswa sekolah itu–yakni Adrian dan kawan-kawan yang sudah diedit–ditayangkan di televisi. Liputan mereka bisa disaksikan oleh guru dan siswa lainnya melalui layar televisi yang tersedia di berbagai sudut ruangan sekolah.

Sumber: *www.kompasonline.com*

Siaran Labs TV tentu tidak sebatas siaran tunda atau *recorded*. Televisi sekolah ini juga menyiarkan liputan langsung dengan mewawancarai sejumlah orang. Kepala sekolah, ketua OSIS, dan orangtua siswa adalah beberapa contoh yang diwawancara. Sesekali materi acara di televisi itu diselingi siaran musik.

Saat uji coba, Labs TV menayangkan acara yang berhubungan dengan aktivitas persekolahan. Misalnya, info sekolah, pesan-pesan dari kepala sekolah, atau bincang-bincang dengan sejumlah narasumber. Semua proses produksi, dari liputan, pengeditan, sampai wawancara untuk siaran langsung, dilakukan oleh para siswa. Pewawancara dan presenter pun dilakoni oleh mereka sendiri.

Para siswa yang terlibat dalam produksi amat antusias memainkan peran masing-masing. Teman-temannya yang menyaksikan acara tersebut tak kalah antusiasnya. Mereka berkerumun di dekat televisi, menyaksikan acara demi acara tayangan Labs TV yang dipancarkan di lingkungan sekolah dari pukul 8.30–11.00 tersebut.

Ketua OSIS SMP Labschool, Iqbal Jordy Purwanto, mengakui dari kegiatan ini ia memperoleh pengalaman yang amat berharga. Pernyataan senada dikemukakan Adrian. Iqbal menuturkan bahwa dari pengalaman ini, ia jadi bisa mengerti pertelevisian dan tahu cara wawancara.

Sumber: *Republika*, 4 Februari 2007 dengan penyesuaian

Temanmu mencoba mengungkapkan kembali isi berita tersebut dengan menjawab pertanyaan *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa,* dan *bagaimana* tentang berita yang didengar. Berikut ini hasil pekerjaan temanmu itu.

Berita tersebut berisi acara kegiatan uji coba Labs TV di SMP Labscool Rawamangun. Adapun pelaksanaannya pada hari Jumat, 12 Januari 2007. Kegitan tersebut merupakan hasil liputan para siswa sekolah itu, yakni Adrian dan kawan-kawan.

Acara uji coba tersebut menayangkan acara yang berhubungan dengan aktivitas persekolahan. Misalnya, info sekolah, pesan-pesan dari kepala sekolah, atau bincang-bincang dengan

sejumlah narasumber. Tanggapan datang dari Ketua OSIS SMP Labschool, Iqbal Jordy Purwanto. Ia mengakui, dari kegiatan ini ia memperoleh pengalaman yang amat berharga.

Berdasarkan hasil pengungkapan dari temanmu tersebut, mungkin redaksinya berbeda dengan teman lainnya, yang penting isi beritanya tidak menyimpang dari asli. Selain itu, prinsip penyampaian informasi adalah keakuratan. Jadi, informasi yang kita sampaikan kepada orang lain harus sama dengan sumber asalnya, tidak boleh ditambah-tambah ataupun dikurangi. Namun demikian, maksud akurat tidak berarti bentuk kata dan susunan katanya harus sama persis. Keakuratan informasi harus dipertahankan dalam hal pokok-pokok atau intisarinya. Adapun dalam teknis penyampaiannya, dapat saja menggunakan kata-kata sendiri.

Perhatikan contoh informasi dari narasumber berikut.

Menjadi pianis agaknya sudah merupakan pilihan Sarah Nakamura. Kini, pada usia sembilan tahun, gadis 'bau kencur' ini telah menancapkan namanya sebagai pemain piano berbakat.

Orangtua Sarah memiliki alasan kuat untuk mendorong putrinya belajar kesenian. Hal ini disebabkan, sejak usia dua tahun, Sarah telah memperlihatkan bakatnya yang istimewa di bidang seni musik. Saat berusia balita itu, Sarah senang dan mampu menyanyi serta menari dengan tingkat ketepatan irama dan nada yang akurat.

Penyampaian 1

Menjadi seorang pianis sudah merupakan pilihan hidup Sarah Nakamura. Dalam usia ke sembilan tahun, ia sudah menjadi seorang pemain piano penuh bakat.

Sarah mendapat dukungan penuh dari orangtuanya untuk belajar musik. Orangtuanya beralasan bahwa dukungan itu diberikan karena Sarah sudah menunjukkan bakatnya bermain musik sejak usia dua tahun. Sejak balita, Sarah sudah bisa bernyanyi dan menari dengan baik.

Penyampaian 2

Menjadi pianis merupakan cita-cita Sarah sejak ia SD. Bahkan, ketika di TK ia sudah berkata demikian. Oleh karena itu, pantas apabila Sarah dalam usia muda sudah berkibar namanya sebagai pianis cilik yang berkenamaan. Ia sering pentas dalam berbagai festival di Jakarta.

Sarah memiliki bakat seni sejak dua tahun. Ketika itu, ia sudah pandai menyanyi dan bahkan menari. Dengan alasan itulah, kemudian orangtua Sarah memberikan dukungan penuh. Anak itu kemudian dikursuskan, dibelikan piano dan alat-alat musik lain yang dibutuhkannya.

Taman Bahasa

Perhatikan cuplikan dari isi berita tersebut.

Orangtua Sarah memiliki alasan kuat untuk mendorong putrinya belajar kesenian. Sebab, sejak usia dua tahun Sarah telah memperlihatkan bakatnya yang istimewa di bidang seni musik. Saat berusia balita itu, Sarah senang dan mampu menyanyi serta menari dengan tingkat ketepatan irama dan nada yang akurat.

Perhatikan kata *kesenian*, *seni musik, menyanyi,* dan *menari*. Keempat kata itu ternyata memiliki hubungan yang erat. Kata *kesenian* maknanya lebih umum daripada ketiga kata lainnya. Kata ini mencakup di dalamnya *seni musik, menyanyi (seni suara), dan menari (seni tari)*. Oleh karena itu, *kesenian* disebut dengan kata umum. Adapun ketiga kata lainnya merupakan kata khusus.

Kata umum adalah kata yang ruang lingkup maknanya mencakup hal-hal umum dan menyangkut aspek-aspek yang lebih luas. Adapun kata khusus adalah kata yang ruang lingkup maknanya mencakup hal-hal sempit atau hanya pada aspek tertentu.

Perhatikan contoh lainnya berikut.

Tabel 10.1 Format Kata Umum dan Kata Khusus

No.	Kata Umum	Kata Khusus
1.	melihat	menengok menatap melirik menjenguk
2.	binatang	kambing kelinci kuda kerbau sapi
3.	bunga	mawar melati anggrek kenanga lili

Latihan

1. Bacakanlah informasi berikut ini oleh salah seorang temanmu. Bersamaan dengan itu, simaklah informasi tersebut dengan baik.

Sarah Nakamura, Pianis Cilik Penuh Bakat

Menjadi pianis agaknya sudah merupakan pilihan Sarah Nakamura. Kini, pada usia sembilan tahun, gadis 'bau kencur' ini telah menancapkan namanya sebagai pemain piano berbakat.

Kendati baru berumur kurang dari sepuluh tahun, Sarah mampu memainkan karya-karya komponis dunia yang punya tingkat kesulitan tinggi. Tembang-tembang gubahan komponis dunia yang tidak semua orang dewasa mampu memainkannya, oleh Sarah dengan enteng dilantunkan lewat permainan pianonya.

Pada 8 Maret 2002, yang bertempat di auditorium Erasmus Huis, di Jln. H.R. Rasuna Said, Jakarta, Sarah tampil dalam konser 'Resital Perdana'. Konser tersebut digelar oleh Sekolah Musik Internasional Jakarta, Yayasan Musik Internasional.

Bermain piano bagi Sarah bukanlah kegiatan baru. Sejak usia lima tahun, gadis cilik kelahiran Chicago (AS) ini mulai mengikuti pelajaran main piano. Orangtuanya yang warga negara Jepang, tetapi tinggal di Indonesia, mengirim Sarah belajar piano kepada Ibu Siti Noersiah.

Baru dua tahun berlatih main piano, Sarah langsung sanggup memainkan tembang karya F.J. Haydn bertitel "Sonata D Mayor HOB

XVI/37". Lagu itu termasuk tembang wajib ujian di Associated Board of Royal Scholl of Music tingkat 8. Tanpa mengalami hambatan berarti, Sarah memainkan lagu itu dalam sebuah konser di Presiden Hotel, Jakarta.

Sumber: *CD Image*

Untuk memperdalam ilmu musiknya, Sarah sekarang sedang meningkatkan keterampilan bermain pianonya di bawah bimbingan Iswargia R. Sudarno. Ia juga berguru kepada Akemi Yokobori, mantan dosen Hochschule fur Musik Koln, Jerman. Ia juga pernah mengikuti *master class* di bawah asuhan pianis Jerman, Hansjorg Koch.

Dalam karier musiknya yang masih sangat pendek, Sarah juga pernah tampil dalam berbagai konser, seperti konser piano "Bachiana Millenia" dan "Soiree Francaise" di Auditorium Erasmus Huis. Selain itu, Sarah pernah pula mencicipi nikmatnya tampil di Jakarta Japanese School Festival serta Sekolah Musik Internasional Jakarta Studen Recitals'.

Bocah Jepang kelahiran 1993 ini sepertinya benar-benar senantiasa menikmati permainannya di atas tuts-tuts piano menimba ilmu dari banyak guru menjadi salah satu ciri khas Sarah Nakamura. Tidak aneh jika ia kini juga belajar main biola pada I.G. Bagus Wiswakarma. Dengan belajar memainkan instrumen musik berbeda itu, Sarah memiliki kesempatan besar buat melesat menjadi musisi besar suatu saat nanti.

....

Sumber: *Pikiran Rakyat*, Maret 2002

2. Tuliskan kembali informasi tersebut dalam pandanganmu sendiri.
3. Bandingkan hasilnya dengan teman sebangkumu. Mintalah temanmu untuk menilainya dengan menggunakan kata kunci *apa, siapa, bagaimana, kapan,* dan *mengapa.*
4. Cari dan daftarkanlah kata umum dan kata khusus dari teks berita tersebut.
5. Lengkapilah kalimat-kalimat berikut dengan kata-kata yang sesuai.

Format Melengkapi Kalimat

Kalimat	Kata
1. Malam ini saya tidak akan ... televisi. 2. Ayah sedang ... ibu di rumah sakit. 3. Mereka ... kejadian itu dengan sikap tidak percaya. 4. Budi ... orang gila itu dari balik jendela. 5. Dua orang polisi ... seorang pencuri kendaraan bermotor.	a. melirik b. menyaksikan c. mengintip d. menonton e. menengok

6. Buatlah kalimat-kalimat atau paragraf menggunakan kata-kata berikut.
   a. makhluk hidup – binatang
   b. binatang – unggas
   c. unggas – ayam
   d. ayam – ayam ras
   e. ayam ras – ayam ras pedaging

Latihan Tambahan

1. Bentuklah kelompok yang anggotanya terdiri atas 5–6 orang.
2. Lakukanlah pesan berantai untuk setiap kelompok. Pesan akan disampaikan oleh ketua kelas atau gurumu. Kelompok yang dapat menyampaikan pesan itu secara akurat, itulah pemenangnya.
3. Setelah permainan tersebut berakhir, kamu bertugas mendengarkan sebuah informasi yang paling menarik dari berita yang disiarkan televisi/radio malam ini.
4. Catatlah pokok-pokok dan sumber informasi itu. Lalu, bandingkan hasilnya dengan hasil teman-temanmu. Adakah perbedaannya? Mana yang paling akurat?
5. Ungkapkan kembali hasil pekerjaanmu di depan teman-temanmu secara bergantian.

B. Menanggapi Hal yang Menarik dari Kutipan Novel Remaja

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- mengemukakan hal yang menarik dari novel;
- menanggapi dengan santun komentar teman tentang hal yang menarik dari novel remaja terjemahan.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu berlatih menjelaskan unsur-unsur novel itu dari berbagai kutipan novel asli atau terjemahan. Semua itu modal pengalaman untuk menanggapi kutipan novel. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja.

Perhatikan kutipan-kutipan novel berikut.

Cerita 1

"Kak, kenapa kaki Riri sulit untuk digerakkan? Riri, *kan* mau main bersama teman-teman," keluh Riri kepada kakaknya.

"Kaki Riri *kan* masih sakit. Jadi, pantas kalau kakinya sulit untuk digerakkan. Nanti tak lama lagi juga kaki Riri sembuh," jawab Andika berbohong.

Kata dokter yang menangani Riri, kaki Riri akan sangat sulit untuk disembuhkan. Satu-satunya cara untuk dapat mengobati kaki Riri adalah dengan terapi yang biayanya tidak sedikit. Itu pun kemung-kinan untuk sembuh sangat kecil.

"Kakak kerja dulu. Hati-hati, ya!" pesan Andika kepada adiknya.

Setiap hari, Andika selalu bekerja keras untuk dapat mengumpulkan uang sebanyak mungkin. Pikiran yang ada di benaknya adalah bagaimana mencari uang sebanyak mungkin untuk mengobati Riri.

"An, ayo kita istirahat.' ajak Tono, teman kerjanya, "Kamu tidak capek mengantar barang ke sana kemari?"

"Saya tidak peduli dengan rasa capek karena saya harus dapat mengumpulkan uang secepatnya. Riri harus segera sembuh," jawab Andika sambil mengusap keringatnya.

Setiap sehabis salat, Andika selalu berdoa untuk keselamatan adiknya. Dia selalu berharap ada keajaiban di dalam hidupnya.

"Kak, kapan kaki Riri sembuh? Tahun depan *kan* Riri mau masuk sekolah dasar?" kembali Riri bertanya dengan pertanyaan yang sama setiap hari.

"Riri sabar, ya! Riri, tadi Kakak bertemu dengan Dokter Haris. Katanya, kamu harus diterapi biar cepat sembuh. Riri mau *kan* menjalani terapi?"

Sumber: "Keajaiban Tuhan", Riska Irnawati, 2003

Cerita 2

"Memangnya kamu lagi latihan menyanyi?" tanya mamanya.

"Iya, Ma. *Kan* Diana terpilih untuk ikut festival nyanyi mewakili sekolah. Diana disuruh berlatih di rumah," jawab Diana.

"Ohh... begitu? Baik, kalau begitu. Nanti Mama bantu kamu. Nanti Mama sampaikan kepada Papa supaya ia membelikan baju yang pantas untuk kamu," kata mamanya membesarkan hati Diana.

Sejak itulah, tim suksesnya jadi lebih lengkap. Andina pun kini tak marah-marah lagi, bahkan dia pun ikut mendukung Diana berlatih di rumah dan memberi *support* di sekolah.

Saat latihan terakhir kali, berdasarkan evaluasi, Diana terpilih sebagai unggulan pertama.

Di sebuah gedung pertunjukan yang cukup mewah, Diana tampil bersama saingan-saingannya dari sekolah lain. Diana mendapat nomor undian untuk tampil pada giliran kelima, sementara Ferty di urutan kesepuluh.

"Tenangkan pikiranmu. Konsentrasikan penuh dan kamu coba tampil maksimal. Kamu jangan gugup oleh banyaknya penonton. Bapak yakin kamu bisa," Pak Yusuf memberi instruksi terakhirnya saat Diana mau tampil. Tepuk tangan riuh rendah saat Diana melantunkan lagu dengan sempurna.

Saat turun dari pentas, Diana disalami pelatih dan guru-guru serta teman-teman yang memberikan *support*. Malah, Bu Rina yang mengurusi kostum dan *make up*, merangkul dan menciumi Diana.

Ada enam juara yang dipilih dan penyebutannya dihitung mundur, dari juara harapan sampai juara utama. Juara satu. Enam, lima, empat... tiga... hingga penyebutan ketiga, nama Diana belum terpanggil juga. Makin tegang saja ketika hingga hitungan dua juga belum disebut. Jangan-jangan gagal jadi juara.

"Dan sebagai juara satunya adalah ... dari SLTP Negeri 3 dengan jumlah skor 847."

Meledaklah tangis Diana dan semua temannya. Lebih-lebih guru-guru tim sukses. Diana berhasil menyabet juara I. Tak sia-sialah hasil jerih payah latihannya. Andina, kakaknya, pun menangis terharu. "Maafkan Kakak, Diana. Kamu memang hebat...."

Sumber: *Penyanyi Cilik*, Gilang Gumelar P.M., 2003

Kedua cuplikan tersebut sama-sama mengulas tentang kasih sayang. Cerita 1 bercerita tentang kasih sayang seorang kakak kepada adiknya. Adapun Cerita 2 tentang kasih sayang ibu dan guru kepada anak atau muridnya. Walaupun memiliki tema yang sama, kedua cerita itu tetap menarik karena disajikan dalam sudut pandang yang berbeda.

Latihan

1. Bacalah penggalan novel berikut ini. Kemudian, secara berkelompok, tentukanlah tema dan latarnya.

Menjelang hari raya ini, aku terbaring di rumah sakit. Dari jendela kamar rumah sakit yang kudiami, aku bisa melihat keluar dengan jelas. Hujan menderas, manusia-manusia menepi pada kesunyian, lagu hujan, lagu keleneng becak. Di ruangan ini, aku cuma berdua. Selisih satu ranjang, terbaring seorang perempuan tua. Sendiri. Tidak kulihat semenjak aku di sini, seorang pun yang menengoknya, yang mengajaknya bercakap, kecuali dokter dan perawat yang memeriksanya. Itu pun sesuai jadwal dan sebentar saja.

Sumber: *Menjelang Hari Raya*, Zakh Syairun Madjid Surono

Menggigil aku berjalan menyusuri perkampungan yang sudah sunyi. Sepupuku, Riri, tampak menarik jaketnya. Ia berjalan agak merapat di sampingku. Kami berdua sangat lelah. Seharian naik bus dan kini kemalaman tiba di Kampung Sekar. Salahnya kami tak sempat mengabari Paman. Beginilah kalau bepergian tanpa rencana matang.

Kulirik sebentar arlojiku. Jam menunjukkan hampir pukul dua belas kurang seperempat. Malam semakin sunyi. Apalagi, jalan yang kami lewati sangat sepi. Hanya ada satu dua rumah penduduk. Perkampungan yang ramai masih agak jauh. Namun, berkas-berkas sinar lampu tampak dari kejauhan. Di sanalah rumah Paman Sukri berada.

Sumber: *Perjalanan Malam*, Mas Beng

2. Sajikan pendapat kelompokmu di depan teman-teman untuk mendapat tanggapan.

Latihan Tambahan

1. Bacalah kutipan novel berikut ini.

Bagian 8

Bel terakhir berdering dan Nona Kraft menutup pintu. Ia memandang berkeliling pada kelas yang sunyi dan aneh, dan tidak berkata sepatah pun untuk beberapa saat. "Astaga," katanya pelan, hampir pada dirinya sendiri, "Apakah ada yang mematikan mesin soda?"

Beberapa anak lelaki tertawa. Tapi Ollie tidak. Begitu juga Elvis.

"Apakah kalian lupa makan vitamin pagi ini?"

Senyum lemah muncul pada wajah beberapa anak perempuan.

"Apakah kalian lupa bahwa hari ini adalah Hari Proyek? Aku lihat kau membawa balonmu, Elvis. Aku harap kalian semua juga ingat membawa benda-benda yang kalian perlukan." Ada gerakan perlahan, semua mulai sedikit bersemangat lagi.

"Kita harus siap jam sepuluh pagi," kata Nona Kraft. "Mengapa kita tidak segera mulai bekerja? Tuan-tuan dan nona-nona, nyalakan mesin kalian."

Biasanya akan ada lompatan di sana sini bila mendengar kata-kata itu, kata-kata yang dipakai pada awal balap mobil. Hari ini berbeda. Dengan sangat tenang, pasangan bergabung dengan pasangannya dan mulai mengeluarkan proyek mereka.

"Apakah kau telah membawa pengibar benderanya?" David bertanya pada Jilly.

Jilly meletakkannya di rak buku. David membalikkannya dan memandangnya dari tiap sisi. "Bagus. Benar-benar bagus. Dan aku membawa ini." Ia merogoh kantongnya dan mengeluarkan kartu-kartu domino ke rak buku.

"Untuk apa itu?" tanya Jilly.

"Aku terpikir untuk menggunakan ini tadi malam," kata David. "Dengan ini, proyek kita akan berjalan lebih lama. Kau akan lihat sebentar."

"Sebaiknya kita coba dulu," kata Jilly. "Untuk melihat apakah semuanya berjalan seperti yang kita pikirkan."

Test kepik dan keanehan setengah jam yang lalu berangsur-angsur lenyap saat semua anak mengerjakan proyeknya.

Nona Kraft memandang berkeliling. Matanya berhenti pada Elena, pada mata Elena yang merah. Ia mendekatinya dan berkata pelan. Elena menggelengkan kepalanya. Nona Kraft memeluknya dan berjalan terus.

"Elvis," kata Peanut saat mereka mengikatkan bel kristal itu ke salah satu balon. "Aku benar-benar menyesal. Kami tidak bemaksud membuatmu marah. Kau boleh meledakkan semua balon kalau itu membuatmu merasa lebih enak."

Tidak terlalu banyak yang diperlukan Elvis untuk merasa lebih enak, seperti biasanya. Ia nyengir. "Sungguh? Asyik!"

Cuma itu yang dapat dilakukan Peanut untuk memperbaiki persahabatannya dengan Elvis. "Dan," sambungnya, "apakah aku pernah bilang bahwa aku benar-benar menyukai sweater *Bulls* milikmu?"

Elvis memandang sweaternya dan menepuk dadanya. "Aku harap aku akan tinggi. Mungkin aku bisa bermain basket untuk *Bulls."*

Peanut mulai merasa lebih enak. Tetapi ia juga harus berbaikan dengan Ollie. Dan dengan anak-anak perempuan–apa yang harus dilakukannya pada mereka?

"Kalau kau ingin mengambil buku-bukunya," katanya pada Elvis, "aku akan mengikatkannya pada benang balon untuk menahannya."

....

Sumber: Novel *Lima Sekawan*, Enid Blyton, 1999

2. Cermatilah daya tarik kutipan novel tersebut, baik berdasarkan tema, alur, penokohan, latar, penggunaan bahasa, maupun unsur-unsur lainnya. Cermati pula kelemahan-kelemahan yang mungkin ada di dalamnya.
3. Sampaikanlah pendapatmu itu di dalam diskusi kelas untuk mendapat tanggapan dari teman-temanmu.

C. Membacakan Teks Berita

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:
- memberi tanda penjedaan dalam teks berita;
- membacakan teks berita dengan intonasi tepat.

Laporan yang disajikan oleh wartawan memang bisa disampaikan secara tertulis, seperti yang biasa kita temukan di koran-koran atau majalah. Berita bisa pula disampaikan secara lisan, yakni dengan cara dibacakan. Cara ini biasa dilakukan oleh penyiar televisi atau radio.

Membacakan berita tidak sama dengan cara membaca berita. Membacakan berita adalah menyampaikan berita untuk orang lain. Membacakan berita termasuk ke dalam jenis membaca nyaring. Dalam kegiatan ini, seorang pembaca berita harus memerhatikan intonasi, artikulasi, dan volume suaranya.

Tugas membaca berita adalah membacakan berita untuk orang lain dengan intonasi yang tepat serata atikulasi dan volume suara yang jelas. Sebagai tahap awal, sebelum membacakan sebuah berita sebaiknya kamu pahami duulu isi berita tersebut. Setelah memahami berita tersebut, kamu mulai dapat menentukan intonasi-intonasi dari naskah berita yang akan kamu bacakan. Setelah itu, perhatikan luas ruangan kelas atau tempat kam membacakan berita. Suaramu harus terdengar oleh orang yang berada di paling ujung ruangan tersebut. Perkirakanlah tingkat volume suara yang akan kamu gunakan. Dalam membacakan teks berita, kamu juga harus memperhatikan kejelasan ucapan, ekspresi wajah dan penampilan.

Untuk lebih jelasnya, perhatikanlah pembaca berita televisi. Kalimat yang mereka ucapkan sangat tertata; demikian pula dengan kualitas suara, enak didengar dan mudah dipahami, bukan? Di samping itu, mereka pun sangat memerhatikan ekspresi muka, seperti sorot mata dan gerakan kepala.

Latihan

1. Secara bergiliran, bacakanlah berita berikut ini.

Selamat Hari Remaja

Para pemirsa remaja, ternyata kita punya hari khusus. Setiap tanggal 12 Agustus, secara internasional, ada perayaan Hari Remaja. Tahun ini merupakan peringatan yang kelima dan dilaksanakan di Barcelona. Lalu, apa pentingnya, *sih*?

World Youth Festival (Festival Remaja Dunia) di Barcelona tersebut diharapkan dapat melibatkan peserta lebih kurang 10.000 remaja, lembaga swadaya masyarakat (LSM), beberapa lembaga di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan juga lembaga lainnya. Adapun tema dari Hari Remaja tahun ini ialah "*Youth in an Intergenerational Society*" (Remaja dalam Masyarakat Antargenerasi). Dengan tema ini, PBB ingin menekankan pentingnya membangun solidaritas di antara generasi (orang muda dengan orangtua) di setiap tingkatan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara.

Menurut Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBB, sekarang ini jumlah orang muda di bawah umur 25 tahun mencapai hampir separuh dari populasi dunia. Pada tahun 2050 diperkirakan jumlah penduduk usia 60 tahun dan yang lebih tua akan mencapai tiga kali lipat lebih, yaitu mendekati 1,9 miliar jiwa. Disebutkan pula bahwa pada masa akan datang, saling ketergantungan orang muda dengan orangtua akan meningkat. Pemberdayaan orang muda merupakan sebuah persyaratan untuk memenuhi peningkatan permintaan perawatan dari orang yang sudah lebih tua dan persyaratan untuk pembangunan masyarakat keseluruhan.

Lebih lanjut, Sekjen PBB dalam pesannya untuk peringatan Hari Remaja 2006 ini menyebutkan bahwa orang muda di mana saja harus mempersiapkan kerja yang berarti, produktif, dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga serta bermasyarakat. Agar hal tersebut berhasil, orang muda memerlukan akses pendidikan dan perawatan kesehatan. Orang muda juga harus bisa menghadapi hambatan yang bisa membuat frustrasi dan kegagalan dalam mengembangkan potensinya, seperti terinfeksi HIV/AIDS, penggunaan narkoba, kriminal, dan pengangguran.

Kita yang remaja ini ternyata mendapat perhatian dan dipahami sebagai bagian yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Kita juga diingatkan betapa pentingnya mempersiapkan diri selagi masih remaja untuk berprestasi di berbagai hal, mampu menjaga diri untuk tidak terkena HIV/AIDS, narkoba, dan lain-lain. Akses pendidikan dan kesehatan buat kita merupakan kebutuhan dasar yang seharusnya bisa dipenuhi.

Sumber: *www.flickr.com*

Lalu, bagaimana dengan kondisi kita sekarang ini? Coba kita perhatikan kondisi di sekitar kita, apakah teman yang seusia kita semua sudah dapat menikmati pendidikan? Kita sering melihat, mendengar, atau membaca di media massa bahwa masih banyak, bahkan semakin banyak, teman seusia kita yang tidak bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar uang sekolah. Beberapa bulan yang lalu malah telah terjadi kasus bunuh diri oleh seorang remaja gara-gara tidak mampu membayar uang sekolahnya.

Di bidang kesehatan juga masih belum sepenuhnya optimal memberikan akses kepada kaum muda, termasuk juga remaja, apalagi jika dikaitkan dengan hak-hak dalam kesehatan reproduksi. Kasus HIV/AIDS sekarang ini juga banyak dialami oleh kelompok orang muda, demikian juga halnya dengan kasus narkoba, semakin banyak saja orang muda terjerat kasus narkoba. Sepertinya, kalau diperhatikan apa yang ada di sekitar kita, kondisinya masih jauh dari yang diharapkan oleh Sekjen PBB.

Sudah saatnya kita mulai berani menyuarakan dan juga memperjuangkan berbagai kondisi yang menghambat terwujudnya hak asasi kita. Misalnya, dalam memperoleh akses pendidikan maupun kesehatan. Sebagai bagian dari keseluruhan masyarakat, orang muda juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak, ini juga harus diperjuangkan. Sesungguhnya, negara dalam hal ini memiliki kewajiban untuk menyediakan pendidikan, kesehatan, juga pekerjaan yang layak bagi warga negaranya, termasuk orang muda dan remaja.

Sumber: *Kompas*, 13 Agustus 2006

2. Bersamaan dengan itu, teman-temanmu yang lain memberikan penilaian dengan menggunakan format seperti berikut ini.

Format Penilaian Pembacaan Berita

No.	Aspek	Nilai				Tanggapan
		Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	
		4–5	6–7	8–9	8–9	
1.	Intonasi					
2.	Artikulasi					
3.	Volume suara					
4.	Ekspresi					
5.	Penampilan					

Latihan Tambahan

1. Siapakah pembaca berita televisi yang kamu kagumi? Amatilah cara atau kebiasaannya itu ketika sedang bertugas.
2. Kemukakan kebiasaan-kebiasaan yang kamu anggap khas dari orang tersebut.
3. Jelaskan pula hal-hal menarik lainnya dari pembaca berita itu.

D. Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Topik Tertentu

Kemampuan yang akan kamu miliki setelah mempelajari pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis;
- menyunting sendiri puisi yang ditulisnya.

Pada Pelajaran 8 Bagian D, kamu telah menulis puisi bebas berdasarkan objek tertentu. Kamu telah mengetahui objek yang digunakan dalam puisi. Sekarang, kamu akan kembali menulis puisi. Puisi yang akan kamu pelajari adalah menulis puisi berdasarkan topik tertentu. Kamu harus terus berlatih supaya kemampuanmu bertambah.

Untuk menjadi seorang penulis puisi, kamu perlu belajar dari penulis-penulis lain. Misalnya, dengan membaca buku-buku antologi puisi. Dari buku-buku tersebut, kamu dapat mengetahui gaya puisi dari berbagai penyair. Dari situ, kamu dapat berguru dan memperoleh banyak pelajaran cara menulis puisi yang baik.

Perhatikan puisi Sitor Situmorang berikut ini.

Sumber: www.*imagegoogle.com*

Gambar 10.1
Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan.

Lagu Gadis Itali

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Jika musim tiba nanti
Jemput abang di teluk Nopoli.

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Sedari abang lalu pergi
Adik rindu setiap hari.

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Andai abang tak kembali
Adik menunggu sampai mati.

Batu tandus di kebun anggur
Pasir teduh di bawah nyiur
Abang lenyap hatiku hancur
Mengejar bayang di salju gugur.

Sumber: *Belajar Berpuisi*, 2003

Puisi tersebut mirip syair. Setiap baitnya terdiri atas empat baris. Puisi tersebut sangat memerhatikan unsur persajakan atau persamaan bunyi pada setiap akhir lariknya, yakni berpola *a-a-a-a*. Bait pertama, misalnya, larik-lariknya berakhiran /i/, yakni *–ri, -li, - ti, li*. Ciri yang sama tampak pula pada bait kedua dan ketiga, yakni sama-sama berakhiran /i/. Adapun bait keempat berakhiran /ur/.

Pola persajakan seperti itu menjadikan puisi "Lagu Gadis Italia" tampak harmonis dan enak didengar. Hanya saja, pola semacam itu tidak perlu dipaksakan. Hal tersebut bisa menyebabkan makna dari kata-kata itu menjadi hambar. Puisi-puisi modern tidak perlu memiliki bentuk persajakan seperti itu.

Agar kamu lebih paham mengenai puisi, kamu harus rajin membaca karya para penyair. Tentunya pula kamu harus memahami ciri khas yang terdapat dalam sebuah puisi. Hal ini akan lebih meningkatkan kepekaan kamu akan rasa berbahasa. Agar lebih paham, sekarang kamu akan belajar kembali memaknai sebuah puisi. Perhatikan petikan puisi karya A. Anwari Lubis berikut dengan cermat.

dan aku tiada kuasa
karena kecilku
aku yang naif
hina
dan
nista
dengan kasih pada-Mu
terus kunyalakan
dan adakah kau rasakan
serta menerimanya

Ungkapan yang ditampilkan penyair dalam petikan puisi tersebut berupa pilihan kata *hina* dan *nista* merupakan gambaran kesadaran bahwa manusia berasal dari setetes air kotor. Manusia yang berasal dari benda yang hina dan nista itu berubah berharga jika ia dituntun ke tempat yang berharga. Manusia akan menjadi berharga jika dituntun dengan kasih-Nya. "Dengan kasih-Mu", kata penyair. Oleh karena itu, kasih itu terus dinyalakan agar mendapat perhatian dan kasih sayang dari Tuhan, meski dengan sedikit ragu, "adalah kau rasakan serta menerimanya?"

Puisi yang menggambarkan citra manusia yang berserah diri kepada Tuhan tersebut akan lebih terasa jika kita membaca bait terakhir, "Hidup dan matiku hanya dalam belaian-Mu". Petikan puisi tersebut menunjukkan bahwa penyair berkeinginan dalam kasih sayang Tuhan selamanya.

Berikut ini penggalan akhir dari puisi tersebut.

Tuhanku
Aku ingin
Hidup dan Matiku
Hanya dalam belaian-Mu

Sumber: *Belajar Berpuisi*, 2003

Pilihan kata *belaian* memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan suasana kasih sayang. Belaian biasanya dilakukan oleh seorang ibu atau seorang kekasih yang sedang dekat dengan anak atau kekasihnya. Belaian adalah salah satu wujud dari kasih sayang di antara mereka.

Latihan

1. Bayangkan sebuah pengalaman yang menurutmu paling berkesan sepanjang hidupmu untuk dijadikan sebuah puisi. Pengalaman itu bisa tentang sesuatu yang menggembirakan, menyedihkan, menggelikan, atau menakutkan.
2. Untuk merangsang keluarnya kata-kata itu, kamu bisa pergi ke tempat-tempat khusus, misalnya di taman sekolah, duduk di teras kelas, atau berdiri dan bersandar di tiang.
3. Bacakanlah puisimu itu di depan teman-temanmu. Bagaimanakah tanggapan teman-temanmu atas pembacaan puisimu tersebut? Lakukanlah hal yang sama terhadap teman-temanmu.

Ringkasan Pelajaran 10

1. Berita adalah sajian informasi yang harus kita ikuti perkembangannya. Saat mendengar berita, kamu harus memerhatikan tanda intonasi agar tidak terjadi salah terima informasi saat kita mengemukakannya kembali.
2. Sama halnya dengan mendengarkan berita, membacakan teks berita memerlukan tanda intonasi dan jeda yang tepat agar si penerima berita mudah memahaminya.
3. Banyak hal yang menarik dari dua novel yang berbeda. Meskipun tema yang diemban terkadang sama tetapi sudut pandang penyajiannya berbeda.
4. Menulis puisi bebas harus memerhatikan rambu-rambu penulisan, seperti rima. Rima dalam sebuah puisi memegang peranan penting dari estetika pendukung isi.

Mengukur Kemampuan

Banyak membaca atau mendengarkan sajian berita akan menambah pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat dijadikan bahan bagi kita untuk kreatif menulis karya ilmiah maupun karya sastra seperti puisi. Dengan pengetahuan yang luas, karya puisi yang dihasilkan akan lebih baik. Selain itu, kamu akan menjadi seorang penyair terkenal dengan rajin menulis puisi.

Evaluasi Pelajaran 10

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat.

1. Jelaskanlah pikiran utama dalam petikan berita tersebut.

   Revolusi teknologi informasi menghasilkan berbagai produk dan program baru di pasar dunia. Revolusi mengubah berbagai segi kehidupan masyarakat. Teknologi internet, CD ROM, dan jaringan televisi interaktif yang mampu menerobos batas kehidupan pribadi sangat memengaruhi perkembangan dunia.

2. Sebutkanlah tema dari puisi berikut.

   Karena kasih-Mu
   Engkau tentukan waktu
   Sehari lima kali kita bertemu

   (Amir Hamzah)

3. Apakah tema bacaan berikut ini?

   Bisnis penerbangan adalah bisnis mahal, rumit, dan persaingan pun sangat ketat. Di bisnis inilah maskapai penerbangan harus terjun. Sementara itu, banyak maskapai lain harus mengemban misi yang tidak ringan, yaitu melayani rute-rute perintis.

4. Menurutmu, apa unsur utama dari petikan novel berikut.

   Langit di sebelah timur bertambah terang. Cahaya ungu-suram bertambah lama bertambah kuning rupanya dan kesudahan timbul di balik awan emas yang bersusun matahari, mula-mula sepotong, sebelah, sebelah dan kesudahannya bulat sebagai bulan digambar-gambaran, berseri-seri laksana orang tersenyum memandang dunia.

   (Novel *Anak Perawan di Sarang Penyamun*)

Evaluasi Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. ping di atas pong
   pong di atas ping

   Unsur yang menarik dari cuplikan puisi tersebut adalah ....
   a. unsur bunyi
   b. tipografi
   c. keluguan
   d. blak-blakan

2. Pemberitahuan informasi itu penting, mengingat pestisida ilegal itu masih beredar. Di dalam pestisida terkandung bahan kimia yang membahayakan kesehatan. Selain itu, karena bahan ini digunakan pula untuk keperluan rumah tangga.

   Inti dari paragraf tersebut adalah ....
   a. Pemberian informasi itu penting.
   b. Mengingat pestisida itu masih juga beredar.
   c. Di dalam pestisida terkandung bahan-bahan kimia yang membahayakan kesehatan.
   d. Selain itu, bahan ini digunakan pula untuk keperluan rumah tangga.

3. Bapak Kepala Sekolah serta Guru yang terhormat. Alhamdulillah, dalam acara ini saya diberi kesempatan tampil sebagai wakil dari teman-teman Kelas IX.

   Penggalan pidato tersebut termasuk ke dalam ....
   a. isi pidato
   b. penutup pidato
   c. pembuka pidato
   d. kesimpulan pidato

4. Menyampaikan kembali secara tertulis sebuah pesan yang diterima secara lisan hendaknya menggunakan kalimat yang ....
   a. panjang agar jelas maksudnya
   b. singkat dan jelas, serta menggunakan kata-kata yang mudah dipahami
   c. singkat dan jelas boleh menggunakan kata-kata asing
   d. sesuai dengan kemampuan yang menyampaikan pesan

5. Tiada kata terlambat untuk menuntut ilmu.
   Kalimat tersebut berdasarkan maksudnya termasuk ....
   a. iklan
   b. poster
   c. slogan
   d. imbauan

6. Sebelum ayam berkokok, mereka pergi ke pasar. Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk dengan perluasan ....
   a. subjek
   b. objek
   c. predikat
   d. keterangan

7. Dalam rangka menyambut ulang tahun sekolahmu, para murid akan mengadakan berbagai kegiatan, di antaranya lomba kebersihan, kerapian, dan cerdas cermat antarkelas.

   Poster yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ....
   a. Tunjukkan kemampuanmu dengan menjadi juara.
   b. Saksikan pentas kelas dalam HUT sekolah.
   c. Belajar dengan ulet menjamin keberhasilan Anda.
   d. Ajak keluarga Anda menikmati hibur-an di sekolah.

8. Setelah sarapan dan mengenakan pakaian paling bagus, saya pergi sembahyang hari raya ke Mesjid Sultan. Waktu itu saya masih muda. Jadi, rupanya saya belum seburuk sekarang. Tidak banyak, tetapi ada juga tampang raja-raja. Saya dapati orang di sana dengan pakaiannya yang bagus-bagus dan bau-bauan yang semerbak.

Latar waktu dalam penggalan cerita tersebut adalah ....

a. pagi   c. sore

b. siang   d. malam

9. "Ukirlah masa depanmu dengan prestasi gemilang. Abaikan narkoba selamanya." Slogan tersebut bertemakan ....
   a. niaga
   b. kegiatan
   c. hiburan
   d. pendidikan

10. Penulisan kata depan yang benar terdapat pada kalimat ....
   a. "Kemana saja kamu selama ini?" kata Bibi.
   b. Kakaknya lebih kecil daripada adiknya.
   c. Dari sini kesana lebarnya kira-kira 2 meter.
   d. Dimana-mana banyak orang berjualan "cimol".

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat.

1. (1) Ketika sampai di depan stasiun, ia memandangi seluruh kereta yang lewat. (2) Dia melambaikan tangannya kepada masinis, tetapi masinis tidak membalas. (3) Dilambaikannya tangannya kepada penumpang kereta itu, tetapi mereka juga tidak membalasnya. (4) Mereka tidak tahu bahwa ia sangat membutuhkan perhatian.

   Topik utama yang tepat berdasarkan paragraf tersebut terdapat pada nomor ....

2. Dalam rangka hari ulang tahun Kemerdekaan RI karang taruna di tempat tinggalmu akan mengadakan berbagai macam kegiatan, seperti lomba kebersihan, panjat pinang, cerdas cermat, dan lomba karoke.

   Poster yang sesuai untuk ilustrasi tersebut adalah ....

3. Perhatikan dialog berikut.

   Aceng : "Min, pulang belanja dari mana?"
   Amin : "Belanja dari pasar swalayan."
   Aceng : "Mari, aku bantu membawakan barangmu."
   Amin : "Terima kasih. Walaupun badanmu gendut, tetapi hatimu baik." (*sambil tertawa*)

   Karakter tokoh Amin dalam dialog tersebut adalah ....

4. Perhatikan kutipan puisi berikut.

   Dendam-dendam kutanamkan ke dalam tanahku
   Di atas apiku kubakar matahari
   Luka-luka kubasuh dalam airku
   Kepada anginku kutaburkan rindu-rindu

   Puisi tersebut sebaiknya dibacakan dengan nada ....

5. Kutipan puisi berikut berisi tentang ....

   Karena Kasih-Mu
   Engkau tentukan waktu
   Sehari lima waktu kita bertemu

   Karya Amir Hamzah

Daftar Pustaka

Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, Pengantar Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. Bandung: Rekamedia Multi Prakarsa.

Ara, L. K. 2003. *Belajar Berpuisi dari Para Penyair Indonesia*. Bandung: Syamil Cipta Media.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Blyton, Enid. 1987. *Novel Seri Lima Sekawan, di Pulau Harta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Blyton, Enid. 1999. *Novel Seri Lima Sekawan, Minggat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Blyton, Enid. 2000. *Misteri Pangeran Asing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Blyton, Enid. 2001. *Musim Panas di ST. Clare*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Busye, Motinggo. 1961. *Malam Jahanam*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Depag RI. 2001. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru.

Departemen Pariwisata. 1989. *Jakarta-Indonesia (Panduan Wisata Indonesia)*. Bali: Intermedia.

Depdikbud. 1998. *Pentas Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Depdikbud. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa.

Hayden, Torey. 2004. *Sheila, Luka Hati Seorang Gadis Kecil*. Bandung: Qanita.

Hitchcock, Alfred. 1981. *Seri Novel Trio Detektif, Misteri Tengkorak Bersuara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hitchcock, Alfred. 1998. *Seri Novel Trio Detektif, Misteri Kurcaci Ajaib*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ibbotson, Eva. 2003. *Not Just a Witch*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.

Parera, Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.

Ramlan, M. 1982. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.

Riantiarno, N. 1995. *Semar Gugat*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Rowling, J. K. 2000. *Harry Potter, and the Chamber of Secrets.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo. 2000. *Mengembangkan Bakat*. Gresik: Bintang Pelajar.

Sumber lain

www.idefoundation.org
www.republika.co.id
www.cartage.org.lb
www.sekolahrakyat.com
www.kompas.com
www.serambinews.com

Sumber bacaan

Femina, Juni 2007
Kompas, 30 Agustus 2006
Kompas, 7 Desember 2004
Pikiran Rakyat, Agustus 2004
Republika, 4 Februari 2007
Republika, 20 April 2007

Glosarium

No.	Kata	Arti	Halaman
1.	alur	rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian	13, 14, 16, 17, 19, 37, 42, 48, 70, 102, 111, 112, 113, 115, 127, 130, 133, 134, 135
2.	analisis	penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.	62, 65, 67, 85, 89, 44, 55, 125
3.	efektif	dapat membawa hasil yang maksimal dengan waktu yang tepat	2, 6, 11, 12, 30, 104, 106, 117
4.	ekspresi	pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya)	42, 47, 66, 67, 139, 156, 158
5.	gestur	kondisi tubuh yang berkenaan dengan faktor pendukung pemeranan tokoh	42, 59
6.	kerangka	rangka, rancangan sistem dari prinsip dasar, konsep, atau nilai yang lazimnya merupakan khas suatu kelompok atau kebudayaan	 22, 28, 30, 36, 43, 50, 57, 62, 65, 66, 67, 70
7.	konflik	ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama	14, 16, 17, 45, 113
8.	kreatif	memiliki daya cipta memiliki kemampuan untuk menciptakan	3, 31, 36, 43, 44, 125, 162
9.	latar	keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra	13, 14, 16, 18, 42, 43, 44, 47, 54, 55, 58, 72, 74, 94, 95, 97, 99
10.	lisan	berkenaan dengan kata-kata yang di-ucapkan	36, 37, 39, 47, 76, 135, 163
11.	memindai	asal kata pindai yang berarti melihat dengan cermat dan lama	21, 22, 25, 26, 27, 33, 34
12.	narasi	pengisahan suatu cerita atau kejadian	7, 47
13.	narasumber	orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi	1, 2, 4, 5, 6, 7, 29, 72, 147, 148
14.	objek	perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti atau diperhatikan	30, 33, 37, 39, 76, 94, 110, 117, 130, 140, 146, 159
15.	observasi	peninjauan secara cermat	28, 29, 30, 34, 39
16.	produk	barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu	12, 83, 162

17.	teknik	pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri	25, 26, 34, 42, 44, 45, 46, 60, 64, 86, 89, 140
18.	teks	naskah yang berupa kata-kata dari pengarang	4, 5, 6, 13, 14, 15, 17, 18, 19,22, 30, 31, 32, 43, 44, 45, 46, 50, 51, 57, 65, 68, 72, 74, 145, 146, 151, 156
19.	topik	pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, kerangka, dan sebagainya	8, 25, 37, 38, 44, 47, 87, 92, 106, 121 159, 164
20.	unsur	bagian terkecil dari suatu benda atau suatu	35, 36, 37, 38, 49, 50, 53, 60, 61, 80, 94, 95, 102, 107, 108, 109, 110, 112, 132, 135, 141, 143, 152, 162

Indeks

Kunci Jawaban

Evaluasi Semester 1

A. Pilihan Berganda

1.	a	6.	a
2.	c	7.	a
3.	d	8.	c
4.	a	9.	b
5.	b	10.	b

B. Mengerjakan Soal

1. Siswa masih ada yang membawa narkoba saat aparat melakukan razia.
2. penolong
3. Kepala atau kop surat dan isi surat.
4. Warung nasi atau rumah makan.
5. Bahasa Indonesia telah melalui beberapa tahap, seperti observasi untuk dapat masuk kepada kalangan anak-anak Indonesia dalam memperlancar proses pembelajaran.

Evaluasi Semester 2

A. Pilihan Berganda

1.	a	6.	d
2.	c	7.	a
3.	c	8.	a
4.	b	9.	d
5.	d	10.	c

B. Melengkapi pertanyaan

1. kalimat nomor 2
2. Jawaban disesuaikan dengan kemampuan siswa.
3. periang dan suka bercanda
4. nada yang keras dan tegas
5. Pertemuan manusia dengan sang pencipta dalam ibadah.

ISBN 978-979-068-655-7 (no jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-657-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2008 Tanggal 7 November 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 9.672,-